Lêgerîn

Memaksakan sosialisme sama saja dengan memaksakan kemanusiaan

PEMUDA YANG MEMBELA ALAM

NOVEMBER - JANUARI 2024/25

NOMOR 15

ORANG MUDA MEMBELA ALAM

Kepada para pemuda, *berjalanlah bersama kami menuju kehidupan yang bebas.*

Di hutan dan taman, di gunung dan pantai, di kota-kota yang sepi, di atas akar dan dahan, melalui jalan-jalan dan padang yang luas, kami berjalan.

Kami telah memulai revolusi ini di tanah yang kering. Di mana alam digunakan untuk menyiksa, bukan untuk memberi. Seperti benda mati dan bukan sumber kelahiran, pertumbuhan, dan kehidupan setiap makhluk. Manusia, hewan, dan tumbuhan diciptakan untuk menjadi senjata dalam perang demi modal dan kekuasaan. Mereka mencoba menghancurkan semangat keutuhan yang dibawa oleh perempuan. Dan bersamanya, struktur organisasi manusia: masyarakat.

Kita mendapati diri kita dalam pergumulan antara keberadaan dan ketiadaan. Dalam keterpisahan, kita tidak lagi berada di bawah ideologi-ideologi buruk nasionalisme, seksisme, dan liberalisme. Ia menyebar seperti kanker. Namun dalam komunitas yang bersatu, kita dapat menjadi api yang terus membesar, menyebarkan makna hidup yang sebenarnya.

Janganlah kita lupakan kekuatan perlawanan yang kita lihat pada semua makhluk hidup. Pohon-pohon, yang selalu tumbuh; mawar, yang mempertahankan keindahannya kendati duri-durinya; hewan-hewan dengan cakar dan giginya; angin dan ombak yang tak kenal ampun dalam badai. Generasi muda di mana pun menyadari hubungan kita dengan alam: alam adalah sejarah kita, hakikat kita, dan tempat di mana kita berada.

Bergabunglah bersama kami ke desa yang kami bangun dari keinginan kuat kami untuk hidup. Kawan-kawan kami menunggu untuk bercerita dan berbagi pengetahuan tentang budaya, warisan dan tradisi, tari dan musik, seni, dan kobaran api revolusi yang tak bisa ditaklukkan.

Sebuah revolusi yang pertama kali bangkit di Rojava. Sebuah sistem sosial dan ekologi yang membawa harapan di tengah Perang Dunia Ketiga.

Karena hanya dengan cukup satu kuncup bunga telah dapat menampung semua bentuk kehidupan, jika ia memiliki keinginan untuk tumbuh. Kuncup ini adalah kekuatan bersama kita, yang membuat kita mampu mengguncang sistem yang menindas dari akarnya dan membawa kembali dunia yang adil.

Di balik jeruji kurungannya, Rêber APO (Abdullah Öcalan) dapat merasakan langkah kaki pawai kita bak guntur di tanah. Tembok Imrali, tempat ia disiksa dan diisolasi secara tidak manusiawi selama 25 tahun terakhir, mulai runtuh. Dengan penculikan dan penahanannya, mereka mencoba menghilangkan tekad rakyat. Dalam dirinya, saudara-saudari kita dibunuh dalam genosida demi kekuatan hegemonik. Namun, kita tidak dapat menerima satu pun pembunuhan kejam ini.

Kepada para pemuda, Ketika Anda membaca majalah ini, kami berharap iai akan membangkitkan kesadaran dan rasa ingin tahu Anda tentang apa arti kehidupan sosial dan ekologi yang bebas. Apa yang dapat kita pelajari dari alam tentang organisasi, tentang revolusi, dan tentang diri kita sendiri? Bagaimana kita dapat mulai melihat dan mengkoordinasikan ini sebagai salah satu pilar utama revolusi kita?

Kami juga berharap edisi ini akan memberikan kejelasan tentang posisi kita sebagai kekuatan sosialis pada periode ini. Kami berharap dapat berkontribusi pada semua gerakan pemuda yang memperjuangkan dunia yang adil dan bersatu.

Berjalanlah bersama kami di jalan yang telah diterangi oleh para martir kita, yang gugur dalam perjuangan untuk kebebasan. Mari kita lanjutkan pencarian mereka akan kebenaran.

Majalah Lêgerîn
November – Januari

Ilustrasi yang digunakan pada sampul depan dibuat oleh Gran Om & Co. Kami berterima kasih kepada semua ilustrator atas karya-karya mereka.

indeks

8 - Pemuda adalah Percikan Api di setiap Revolusi

11 - Lagu Revolusi Para Perempuan Muda

4 - Keluar dari Kota untuk Kembali

3 - Indeks

2 - Editorial

51 - Informasi

50 - Rekomendasi film

48 - Internasionalis Pemuda Beraksi

46 - Apa yang terjadi dalam sejarah?

14 - Pohon yang Kering Akan Berbunga Lagi

44 - Saling memahami tanpa kata-kata

42 - Saling memahami tanpa kata-kata

37 - Tentang Makna Sastra Gerilya

18 - Pertarungan Pertama Kami Adalah Melawan Kepercayaan Barat

33 - Tidak Akan Berhenti di Hutan Ini Saja

20 - Rojava adalah Masa Depan Kita

29 - Menemukan Jalan kita di Bawah Bintang-Bintang

24 - Kelahiran Kembali Dewi yang Jatuh

27 - Meregenerasi Kehidupan

Keluar dari Kota untuk Kembali ke Masyarakat

Mengenai Kebutuhan Kejelasan Ideologis dalam Gerakan Ekologi

Dihimpun dari karya-karya Abdullah Öcalan (1)

Saat mengerjakan bagian ini dari buku, saya banyak berpikir tentang identitas Enkidu. Ketika mencoba memahami Enkidu dari epos Gilgamesh, epos tertulis tertua yang dikenal dan salah satu narasi tertua kita, saya menyadari bahwa sebenarnya dia mewakili semua orang yang merindukan negara dan kota. Ketika saya membandingkan sejarah Enkidu dengan pengalaman pertama saya saat bersekolah di sekolah dasar dan mengenal kota, saya tidak butuh waktu lama untuk menyadari bahwa cerita ini sebenarnya juga menceritakan kisah saya.

Izinkan saya menceritakan sebuah insiden yang mungkin menarik. Saya mendorong anak-anak di desa kami untuk bersekolah di sekolah dasar di desa tetangga, Cibin. Di antara anak-anak ini, ada seorang bocah bernama Şevket, adik dari Cumo, orang yang menjadi target aksi "gerilya" pertama saya. Ibunya adalah salah satu perempuan termiskin dan paling tak terdidik di desa, tetapi apa yang dia katakan saat Şevket pertama kali dikirim ke sekolah benar-benar layak diucapkan oleh seorang profesor. Saya masih ingat dengan jelas; dia berkata dalam bahasa Kurdi: "Şevketê me buye hukûmet" (Şevket kami telah menjadi pemerintahan). Hanya setelah bekerja pada pembelaan pengadilan ini saya memahami apa yang dia maksud.

Setiap dari kami kini menjadi Enkidu yang dibujuk untuk berlari menuju kota, yaitu menuju negara. Kami berpisah dari masyarakat yang berbasis pada ibu. Sedikit demi sedikit, kami mulai merasa rendah diri terhadap desa. Di latar belakang superioritas kota, desa semakin memudar. Para ibu kami semakin kehilangan arti pentingnya. Kami mulai meremehkan ikatan kami dengan suku dan keluarga. Kota dan negara yang tersembunyi di dalamnya menarik kami seperti magnet. Setelah itu, tidak mudah untuk lepas dari pengaruhnya. Kota dan negara di dalamnya secara objektif berfungsi sebagai alat propaganda yang luar biasa. Segala sesuatu tentang kota dipresentasikan sebagai sempurna. Kota mengeksploitasi segala sesuatu untuk menunjukkan superioritasnya, dan kami benar-benar kehilangan pandangan terhadap

desa kecil kami. Pejabat negara yang paling biasa sekalipun sekarang menjadi dewa baru kami. Setiap kata dan pakaian yang ia kenakan menjadi keilahian baru. Segala sesuatu dirancang untuk memberikan efek. Di atas semua itu, orang Kurdi diberi julukan "mereka yang berekor." Formula untuk menghilangkan julukan ini secepat mungkin adalah dengan cepat menjadi urban, yaitu menjadi bagian dari negara dan menjadi orang Turki. Kami tidak hanya mulai meremehkan desa dan keluarga kami tetapi juga kekurdiannya. Ini terasa seperti belenggu di kaki kami. Dunia kami berkembang dalam triad ini: semakin urban kita, semakin kita menjadi bagian dari negara, semakin kita menjadi bagian dari negara, semakin kita menjadi orang Turki, dan semakin kita menjadi orang Turki, semakin besar peluang kita untuk maju. Inilah kebiasaan sosial baru kami. Agama dan pengetahuan hanya bermakna berdasarkan hal itu. Bagi kami, sosialisasi baru terjadi dalam konteks triad ini.

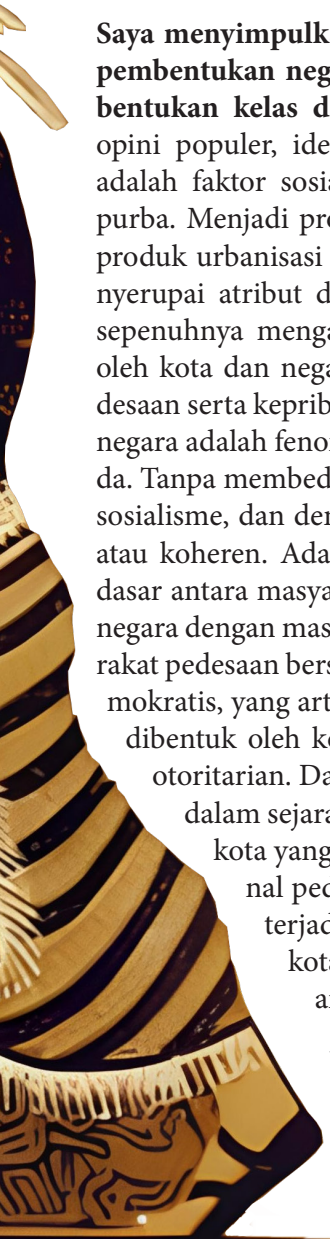

Saya menyimpulkan dari ini bahwa urbanisasi dan pembentukan negara memiliki prioritas atas pembentukan kelas dan bangsa. Bertentangan dengan opini populer, identifikasi dengan kota dan negara adalah faktor sosialisasi yang paling mendasar dan purba. Menjadi proletar atau sosialis tidak lebih dari produk urbanisasi dan internalisasi negara, yang menyerupai atribut dari negara-dewa. Sosiologi belum sepenuhnya menganalisis pembentukan kepribadian oleh kota dan negara. Kepribadian komunal dan pedesaan serta kepribadian yang terfiksasi pada kota dan negara adalah fenomena sosiologis yang sangat berbeda. Tanpa membedah mereka, tidak ada analisis kelas, sosialisme, dan demokrasi yang akan pernah lengkap atau koheren. Ada kontradiksi dan perbedaan mendasar antara masyarakat yang dibentuk oleh kota dan negara dengan masyarakat komunal pedesaan. Masyarakat pedesaan bersifat komunal, yaitu egaliter dan demokratis, yang artinya bebas sejauh masyarakat yang dibentuk oleh kota dan negara adalah negara dan otoritarian. Dalam arti itu, kontradiksi terpenting dalam sejarah adalah antara masyarakat negara kota yang otoritarian dan masyarakat komunal pedesaan, dan perjuangan sebenarnya terjadi antara otoritarianisme negara kota dan demokrasi komunal pedesaan. Tetapi saya hanya memahami ini jauh kemudian.

Asal Usul Krisis Ekologi

Adalah realistis untuk mencari asal usul krisis ekologi, yang semakin mendalam bersama dengan krisis sistem sosial, pada awal peradaban. Kita harus memahami bahwa keterasingan dari sesama manusia yang berkembang di dalam masyarakat akibat dominasi membawa keterasingan dari alam, dan keduanya menjadi saling terkait. Masyarakat itu sendiri, dalam esensinya, adalah fenomena ekologi. Yang kita maksud dengan ekologi adalah sifat fisik dan biologis yang menjadi dasar pembentukan masyarakat.

Pada awalnya, hierarki dan negara tidak dapat membuat eksistensinya permanen hanya dengan mengandalkan kekuatan dan penindasan. Kemunafikan dan kebohongan sangat diperlukan untuk mengaburkan kebenaran di balik peristiwa. **Kekuasaan membutuhkan dominasi, dominasi atas mentalitas.** Di sisi lain, untuk mengamankan kekuasaan, mentalitas yang dikembangkan harus memvalidasi kebohongan. Sisi kasar kekuasaan akan selalu menjamin bahwa jenis mentalitas ini hidup dan mendominasi, bertindak sebagai ekspresi halus kekuasaan. Pembentukan mentalitas seperti ini juga menyediakan dasar bagi keterasingan dari alam. Ketika ia menolak ikatan komunal yang membentuk masyarakat dan menggantinya dengan kekuatan negara hierarkis yang awalnya berkembang sebagai anomali, mentalitas tersebut akan terbuka untuk melupakan dan meremehkan ikatan antara alam dan kehidupan. Semua kemajuan selanjutnya yang didasarkan pada peradaban yang berakar pada pondasi ini akan mencerminkan baik keterpisahan yang meningkat dari alam maupun perusakan lingkungan. Kekuatan peradaban bahkan tidak akan lagi melihat kebutuhan alam. Pada akhirnya, kelas bawah yang memberi makan mereka menyediakan segalanya yang sudah disiapkan.

Pada intinya, Renaisans adalah pembaruan ikatan mentalitas yang telah terputus dengan alam. Renaisans mengembangkan revolusi mentalitasnya berdasarkan vitalitas, kreativitas, dan kesucian alam. Hal ini didasarkan pada asumsi bahwa segala sesuatu yang ada dapat ditemukan di alam. Dalam seni, keindahan alam jauh lebih baik digambarkan daripada sebelumnya, dan pendekatan ilmiahnya memperluas batas-batas alam. Dengan manusia sebagai dasarnya, tugas ilmu pengetahuan dan seni adalah mengenali dan menampilkan kenyataan penuh dari manusia itu.

Zaman modern adalah hasil dari pergeseran mentalitas ini. Bertentangan dengan pandangan umum, masyarakat kapitalis bukanlah hasil alami dari proses ini, tetapi sebenarnya berfungsi sebagai distorsi dan memainkan peran regresif. Metode yang dikembangkan untuk mengeksploitasi manusia kini digabungkan dengan eksploitasi alam. Dominasi manusia menyatu dengan dominasi alam, meluncurkan serangan paling intens sepanjang masa terhadap alam.

Kapitalisme memahami eksploitasi alam sebagai perannya yang revolusioner, tanpa membuang waktu untuk mempertimbangkan kesucian, vitalitas, atau keseimbangan alam. Kapitalisme sepenuhnya mengabaikan persepsi tentang kesucian alam, yang ada di semua mentalitas sebelumnya, meskipun dalam bentuk yang terdistorsi. Sistem ini mengambil

hak untuk melakukan apa pun yang diinginkannya terhadap alam, tanpa rasa takut atau cemas.
Akibatnya, krisis sosial menyatu dengan krisis lingkungan. Sama seperti esensi sistem ini membawa krisis sosial ke interval kekacauan, sekarang bencana lingkungan mengirimkan sinyal SOS yang memperingatkan bahaya bagi kehidupan itu sendiri. Kota-kota berkembang biak seperti kanker, udara tercemar, lapisan ozon berlubang, kepunahan spesies tumbuhan dan hewan yang semakin cepat, penghancuran hutan, polusi dan pencemaran air, tumpukan sampah yang semakin banyak, serta pertumbuhan populasi yang tidak alami telah mendorong lingkungan ke dalam kekacauan dan pemberontakan. Tidak ada perhitungan yang dibuat tentang berapa banyak kota, manusia, pabrik, dan kendaraan atau berapa banyak material sintetis dan udara serta air yang tercemar yang dapat ditoleransi oleh planet kita; sebaliknya, ada pengejaran keuntungan maksimum yang sembrono. Tetapi perkembangan negatif ini bukanlah masalah takdir. Ini adalah hasil dari penggunaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak seimbang oleh mereka yang berkuasa. Akan salah jika menyalahkan ilmu pengetahuan dan teknologi atas proses ini. Pada dirinya sendiri, mereka tidak dapat disalahkan atas hal ini. Mereka mencerminkan dan mematuhi sifat kekuatan sistem. Sama seperti mereka dapat digunakan untuk menghancurkan alam, mereka juga dapat berfungsi untuk menyembuhkan dan memperbaikinya. Masalah ini sepenuhnya bersifat sosial.

Rasionalitas atau moralitas dari sistem sosial yang tidak mengintegrasikan kita ke dalam alam tidak dapat dipertahankan. Inilah sebabnya mengapa sistem yang paling membuat manusia berada dalam kontradiksi dengan lingkungan alami telah dilampaui secara rasional dan moral. Seperti yang sudah jelas dari deskripsi singkat ini, hubungan antara kekacauan yang dialami oleh sistem sosial kapitalis dan bencana lingkungan bersifat dialektis. Kontradiksi mendasar dengan alam hanya dapat diatasi dengan memutuskan hubungan dengan sistem ini. Masalah ini tidak dapat diselesaikan hanya oleh gerakan lingkungan, karena sifat dari kontradiksi ini. Di sisi lain, masyarakat ekologis membutuhkan transformasi moral. Anti-moralitas kapitalisme hanya dapat diatasi dengan pendekatan ekologi. Hubungan antara moralitas dan hati nurani menuntut spiritualitas yang empatik dan simpatik. Namun, ini hanya bermakna jika dilengkapi dengan pendekatan ekologi yang tepat. Ekologi berarti persahabatan dengan alam dan keyakinan pada agama alam. Dalam hal ini, ekologi mewakili kesadaran yang terbangun dan integrasi kembali ke dalam masyarakat organik alami.

Berdasarkan analisis sebelumnya, kita dapat mengatakan bahwa pertumbuhan populasi yang ekstrem

dan perluasan perkotaan semakin dipercepat seiring dengan kota dan kelas menengah menjadi pusat kekuasaan, menciptakan situasi yang melebihi kapasitas daya tahan lingkungan, serta ketahanan alam sosial. **Kekuasaan dan negara, yang semakin erat terkait dalam proses akumulasi modal, telah mencapai tingkat signifikan yang mencegah masyarakat atau lingkungan mana pun untuk menjaga keseimbangan mereka.** Fakta bahwa krisis lingkungan dan sosial saling bertumpuk dan menjadi permanen berkaitan dengan pertumbuhan monopoli di kedua area, yang keduanya menjadi sistem krisis yang saling mempengaruhi satu sama lain. Semua data ilmiah menunjukkan bahwa jika spiral ini berlanjut selama lima puluh tahun ke depan, keruntuhan akan mencapai tingkat yang tak lagi dapat ditoleransi. Namun, karena sifatnya yang buta dan merusak, monopoli modal dan kekuasaan tidak dapat melihat atau mendengarnya; begitulah sifat mereka.

Menyatu dengan alam berarti mencapai masyarakat yang demokratis dan sosialis

Masalah praktis dari gaya hidup ekologis sudah menjadi agenda utama. Salah satu tugas kita adalah memperdalam organisasi yang sudah ada, yang bekerja untuk menghentikan bencana lingkungan alamiah di segala aspek, dan menjadikannya bagian integral dari masyarakat demokratis, serta membangun solidaritas dengan gerakan perempuan yang berfokus pada feminisme dan kebebasan. Mengintensifkan dan mengorganisir kesadaran lingkungan adalah salah satu kegiatan paling penting dalam proses demokratisasi. **Sama seperti kita dulu mengorganisir kesadaran kelas dan kesadaran nasional yang intens, sekarang kita harus memulai kampanye yang penuh semangat untuk menciptakan kesadaran demokratis dan lingkungan.** Baik itu hak-hak hewan, perlindungan hutan, atau penghijauan kembali, masing-masing merupakan bagian yang tak terpisahkan dari setiap rencana aksi sosial, karena kepekaan sosial mereka yang tidak memiliki kepekaan biologis pasti cacat. Jalan menuju kepekaan yang nyata dan bermakna adalah dengan melihat hubungan antara keduanya.

Gerakan untuk demokrasi dan kebebasan perempuan tidak akan berbeda dari dunia laki-laki yang dominan jika tidak didasarkan pada komitmen mendasar untuk melakukan reboisasi dan melindungi tanah dari erosi. **Gerakan ekologis adalah salah satu komponen penting dari masyarakat baru yang kita harapkan untuk dibangun.** Ekologi tidak bisa sekadar direduksi menjadi ekonomi. Ia merupakan mentalitas tersendiri, sebuah kembalinya konsep alam yang hidup dan sakral yang telah hilang.

Hidup tanpa kesadaran tentang alam yang hidup, yang berbicara kepada kita, yang hadir bersama kita, dan yang memanggil kita untuk hadir, alih-alih melihat alam sebagai sesuatu yang mati dan kehilangan kesuciannya, hanyalah menciptakan tanah yang rusak, gelap seperti kematian, yang pada dasarnya mencerminkan kehidupan yang telah tergerus. Kesadaran lingkungan tidak hanya berarti menangani polusi air dan udara; i**tu berarti sepenuhnya menyatu dengan alam, kembali dari alam yang terbagi menjadi petak-petak menuju alam yang utuh**. Hal ini akan mengarah pada masyarakat yang demokratis dan sosialis. Hubungan antara keduanya begitu mendalam. Pada akhirnya, ini adalah bentuk penghormatan terhadap rantai evolusi yang telah melahirkan manusia.

Sejarah ilmu lingkungan dan gerakan lingkungan yang relatif baru terus berkembang setiap hari. Apa yang berlaku untuk perempuan juga berlaku untuk lingkungan: seiring perkembangan ilmu lingkungan, kesadaran juga berkembang, dan dengan berkembangnya kesadaran, gerakan ini pun tumbuh. Ini adalah bidang di mana gerakan masyarakat sipil paling luas. Gerakan ini menarik baik kaum sosialis sejati maupun anarkis, serta menjadi gerakan di mana oposisi terhadap sistem paling terasa. Karena memengaruhi seluruh masyarakat, partisipasi telah mencapai karakter lintas negara dan lintas kelas. Di sini pula, pengaruh hegemoni ideologi liberal pada gerakan ini sangat terlihat. Seperti dalam semua masalah sosial, liberalisme mengabaikan inti struktural masalah di bidang ekologi dan mencoba mengalihkan tanggung jawab ke teknologi, bahan bakar fosil, dan masyarakat konsumen. Namun, semua ini hanyalah efek samping yang dihasilkan oleh sistem (atau ketiadaan sistem) modernitas. **Oleh karena itu, gerakan ekologis, seperti gerakan feminis, sangat membutuhkan kejelasan ideologis. Gerakan ini perlu mengalihkan organisasi dan aktivismenya dari gang-gang sempit perkotaan ke seluruh masyarakat, khususnya ke komunitas pedesaan-agraris di daerah pedalaman.** Ekologi adalah panduan utama bagi aksi di daerah pedesaan, komunitas agraris, semua kaum nomaden, pengangguran, dan perempuan.

Faktor-faktor ini membentuk dasar modernitas demokratis dan dengan sangat jelas menunjukkan peran penting yang akan dimainkan ekologi dalam pekerjaan rekonstruksi. ●

(1) *Tulisan ini dihimpun dari buku "Beyond State, Power and Violence" (Bir Halkı Savunmak, 2004) dan "The Sociology of Freedom: Manifesto of the Democratic Civilization, Volume III" (Özgürlük Sosyolojisi, 2009) yang ditulis oleh Abdullah Öcalan*

Pemuda adalah Percikan Api di setiap Revolusi

PERSPEKTIF PEMUDA INTERNASIONALIS

Seiring berjalannya waktu, konflik di seluruh dunia semakin dalam. Tidak mungkin menganalisis situasi politik-militer global dalam beberapa halaman saja.. Secara umum, kita dapat mengatakan bahwa krisis politik di AS tercermin dengan jelas pada kandidat pemilihan presiden. Trump muncul sebagai kandidat favorit, dan Partai Demokrat mengalami krisis yang disebabkan oleh penolakan Biden untuk mengundurkan diri. Setelah Biden membuat keputusan itu, Kamala Harris telah bangkit sebagai pemimpin baru "kekuatan progresif" dunia. **Kita dapat melihat dengan jelas representasi dari dua garis politik dengan pengaruh yang kuat di dunia dan, yang terpenting, sebuah rencana bersama.** Rencana tersebut adalah untuk mempertahankan imperialisme AS di dunia yang semakin terpecah-pecah, di dunia yang lepas dari kendali AS karena ketidakmampuannya untuk beradaptasi dan bersikap fleksibel. Dalam konteks ini, kekuatan seperti Federasi Rusia dan Republik Rakyat Tiongkok telah menemukan celah untuk mengembangkan politik imperialis mereka sendiri. Kekuatan globalis dalam situasi Perang Dunia Ketiga akan menjadi mereka yang berada di bawah pengaruh AS, NATO, dan organisme supra-negara lainnya. Mereka membela Negara-Bangsa yang berguna dan tunduk pada kepentingan AS. Kekuatan statis adalah mereka yang membela bentuk klasik Negara-Bangsa, dan karena itu mereka berkomitmen dalam fase sejarah ini terhadap "dunia multi kutub", tatanan global di mana di setiap kawasan akan ada, paling tidak, satu Negara-Bangsa atau banyak sekutu yang akan menghadapi imperialisme AS. Namun visi ini, dengan mempertimbangkan hakikat monopoli dan imperialis Negara-Bangsa, akan menjadikan kekuatan regional ini melayani kekuatan global. Hubungan ini bisa jadi mirip dengan hubungan Lebanon-Iran. Iran tidak pernah menduduki Lebanon, tetapi, pada kenyataannya, ia tidak memiliki kedaulatannya sendiri. Hal yang sama terjadi dalam **hubungan negara-negara di bawah pengaruh NATO, mereka dapat memiliki otonomi hanya jika mereka bertindak mengikuti kepentingan ekonomi dan geopolitik AS.**

Jika kita mulai mencermati situasi di benua Amerika, kita dapat melihat pertarungan sengit—yang selama ini diekspresikan dalam ranah ekonomi, politik, dan paramiliter—antara kekuatan globalis dan kekuatan negara. Rusia dan Cina telah berupaya selama bertahun-tahun untuk memperluas pengaruh mereka di Amerika Latin, dan AS selalu memperlakukan benua itu sebagai "halaman belakangnya". Perpecahan AS telah memberi jalan bagi Rusia dan Cina untuk memperkuat pengaruh mereka, khususnya melalui perjanjian dengan rezim "anti-imperialis" di benua itu, yaitu Kuba dan Venezuela. Kaum kiri progresif Amerika Latin yang baru juga berpartisipasi dalam proses ini. Negara-negara seperti Ekuador atau Bolivia telah mengalami gempa politik besar akibat intervensi AS dalam beberapa tahun terakhir. Rezim seperti Milei di Argentina atau bekas rezim Bolsonaro di Brasil tidak dapat diwujudkan tanpa dukungan material dan ideologis dari AS.

Meningkatnya ketidakamanan di benua ini merupakan konsekuensi langsung dari politik imperialis. **Paramiliterisme adalah alat di tangan imperialisme**

yang digunakan untuk melawan rakyat agar tetap terkendali melalui rasa takut atau untuk menciptakan ketidakstabilan kapan pun diperlukan. Itulah sebabnya siapa pun akan terkejut ketika mengetahui hubungan antara negara dan pasukan paramiliter.

Di Afrika, konflik berdarah yang berasal dari konfigurasi ulang benua terus berlanjut. Negara-bangsa tidak akan meninggalkan benua Afrika dengan damai. "Timur" dan "Barat" menggunakan benua itu sebagai medan perang dan untuk ekstraksi bahan mentah. Imperialisme budaya Yankee di satu sisi dan sekolah Rusia untuk anak-anak Afrika di sisi lain adalah salah satu contoh dari hal tersebut. Dalam situasi ini, orang-orang Afrika mencoba untuk membebaskan diri dari satu sama lain. Pemuda Kenya memimpin salah satu pemberontakan paling penting dalam beberapa tahun terakhir di benua itu. Sementara itu, orang-orang Sahel terus berjuang untuk mengusir pasukan AS keluar dari wilayah mereka. Situasi ini mungkin akan terus berkembang ke arah yang sama dan menjadi refleks populer akan semakin kuat.

Tidak diragukan lagi Timur Tengah adalah pusat Perang Dunia Ketiga saat ini. Serangan Israel terhadap Gaza mencapai satu tahun. Pada saat yang sama, Turki—pendorong utama situasi saat ini—mengembangkan salah satu operasi terbesar dalam beberapa tahun terakhir melawan gerilyawan di selatan Kurdistan (Utara Irak). Lebih dari 10.000 tentara dan lebih dari 300 tank tempur telah melintasi perbatasan selatan Turki pada Juni lalu untuk menyerang posisi gerilyawan. Sejak 2021, seluruh wilayah terus menjadi sasaran jet tempur, pesawat tak berawak, helikopter, dan infanteri Turki bersama dengan tentara bayaran ISIS. Namun, sejak 2021 mereka belum mencapai kemenangan militer yang signifikan. Perlawanan gerilyawan Kurdi tetap bertahan.

Faktor penting yang harus kita perhitungkan adalah bahwa **Perang Dunia Ketiga bukanlah konflik global yang dapat dikembangkan dengan peralatan biasa.** Sering dikatakan bahwa Perang Dunia Pertama didasarkan pada dikembangkannya jet tempur dan yang kedua adalah tank. **Perang Dunia Ketiga akan didasarkan pada setiap bentuk peperangan tidak teratur, intelijen, psikologis, operasi sipil dan, dalam tingkat teknis, kamera termal dan pengembangan perang di bidang internet dan "aero-spasial ".** Akhir-akhir ini, NATO dan AS mendasarkan sebagian besar sumber daya material dan intelektual mereka pada pengembangan kamp-kamp ini. Peperangan kognitif yang menjadikan seluruh tubuh dan pikiran setiap orang sebagai medan perang sedang dikembangkan. Bukan kebetulan dalam konteks ini, bahwa Kecerdasan Buatan sedang dikembangkan sedemikian rupa. AI adalah alat yang dapat sangat berguna secara sosial, tetapi tujuan di balik konsepsinya sendiri adalah untuk melayani kepentingan kapitalisme. Ini adalah alat kontrol ideologis yang belum pernah ada sebelumnya. Tidak perlu membicarakan penipuan besar yang dilakukan atas nama AI seperti "toko tanpa kasir" dari Amazon, yang sebenarnya menyembunyikan lebih dari seribu pekerja di India yang mengendalikan kamera toko-toko ini untuk melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan oleh AI. **Kita telah sampai pada titik di mana komputer memberi tahu kita apa yang harus dipikirkan, apa yang harus dilakukan, apa yang harus dikatakan, bagaimana menulis teks dan bagaimana berteman.** Jika kita berhenti sejenak untuk memikirkannya, kita akan menyadari bahwa kita hidup dalam distopia. Pengaruh alat semacam ini di setiap lapisan masyarakat—AI sudah menjadi tren—tidak dapat dianalisis sebagai suatu kebetulan. Kapasitas militer AI tidak memiliki batas. AI sudah diuji di Gaza—setelah membunuh seorang pekerja sosial, permintaan maaf dari Pasukan "Pertahanan" Israel didasarkan pada menyalahkan AI atas suatu kesilapan. Benar atau

tidak, AI sudah berfungsi untuk menghindari tanggung jawab. Semua sistem pengenalan wajah—semakin banyak hadir di ruang publik di seluruh dunia—akan dikembangkan dan diperluas berkat AI juga.

Kita dapat terus menganalisis situasi dunia dari perspektif ini. Namun, jika kita ingin memahami secara mendalam dan menemukan jalan keluar dari situasi yang tampak putus asa ini, kita harus menganalisis situasi tersebut dengan wawasan yang lebih dalam. Artinya, biasanya, ketika kita berpikir tentang geopolitik, kita hanya berpikir tentang hubungan antara negara-negara lokal dan kekuatan internasional di satu kawasan, tetapi kita mengabaikan seluruh bagian dari situasi tersebut: masyarakat yang tinggal di wilayah konflik dan keinginan, budaya, sejarah, dan perlawanan mereka sendiri. **Di luar negara-negara, selalu ada masyarakat, rakyat, dan keinginan mereka. Ketika Abdullah Öcallan berbicara tentang Modernitas Demokratis, ia merujuk pada hal ini.** Ini adalah salah satu faktor kunci dalam perkembangan sejarah. Setiap analisis—yang kita baca di media massa—sengaja mengabaikan bagian ini. Ketika berbicara tentang semua dimensi ini, hal tersebut biasanya dilakukan untuk dapat memanipulasinya, untuk menggunakannya demi kepentingan mereka sendiri.

Abdullah Öcalan menjelaskan **bahwa setiap negara dan setiap rezim penindasan membutuhkan masyarakat untuk dieksploitasi secara material dan non material, sedangkan masyarakat tidak membutuhkan negara untuk eksis.** Nilai ekonomi, ideologi, moral, budaya, dan lain-lain dari sebuah negara selalu didasarkan pada asimilasi nilai yang diciptakan oleh masyarakat di semua bidangnya. Oleh karena itu, ketika kita melihat situasi geopolitik, jika kita ingin memahami mengapa AS tidak mampu menjadi satu-satunya kekuatan hegemonik dunia setelah jatuhnya Uni Soviet, kita harus menganalisis keadaan Modernitas Demokratis. Politik imperialis AS tidak cukup untuk menundukkan masyarakat yang menjaga hubungan kuat dengan budaya, sejarah, dan wilayah mereka. Itulah sebabnya Amerika Latin, Afrika, Timur Tengah, dan wilayah lain terus menjadi wilayah perang dan konflik yang terus-menerus. **Jalan yang diusulkan oleh Öcalan dalam tulisan pembelaannya agar wilayah-wilayah ini dapat keluar dari kekacauan, justru merupakan rekonstruksi kekuatan-kekuatan demokratis tersebut secara global.** Artinya, kekuatan-kekuatan kerakyatan yang belum sepenuhnya berasimilasi dengan negara, yang telah terpinggirkan, atau yang telah bangkit melawan negara, bersatu secara global dan mengembangkan bentuk organisasinya sendiri.

Peran yang dimainkan oleh orang muda dalam proses ini sangat lah penting. **Orang muda pada umumnya, dan khususnya para perempuan muda, adalah percikan dari setiap revolusi.** Kita tidak dapat melihat sejarah dan menemukan revolusi tanpa pemuda. Kita adalah faktor yang paling dasar. Kita harus menyadari kenyataan ini, kita harus menyadari peran historis kita. Dengan melakukan ini, kita dapat membekali diri kita dengan rencana yang akan memungkinkan kita untuk menyatukan tindakan dan tujuan. Pemuda tidak boleh dikutuk untuk menjadi budak sistem kapitalis. Di Kenya, kita telah melihat ini dengan jelas. Pemuda menyalakan api pemberontakan. Media dengan cepat mengkatalogkan pemberontakan di Kenya sebagai pemberontakan "Gen-Z", dengan demikian mengkatalogkan pemuda dalam budaya yang telah ditentukan. Ini adalah usaha untuk membatalkan kapasitas kreatif kita dan menempatkan kita dalam sebuah cetakan. Dengan klasifikasi sebagai " Millenial ", "Gen-z" dan banyak nama lainnya, mereka telah mencoba untuk menciptakan identitas, cara berpakaian, berbicara, musik dan budaya untuk seluruh generasi, mengembangkan liberalisme dalam bentuk konkret pada generasi tersebut. Menerima pengklasifikasian seperti ini adalah berarti kematian kita, berarti menyerah pada karakteristik dasar kita sebagai kaum muda. Namun, jika kita menolak label dan mentalitas yang dipaksakan oleh sistem, **mengambil kesadaran sebagai Pemuda Internasionalis di tingkat global dan mengorganisasi diri kita sendiri, adakah yang dapat menghentikan kita?**

Lagu Revolusi Para Perempuan Muda

Kami mengakhiri Perspektif Perempuan Muda Internasionalis yang lalu dengan mengatakan bahwa musim panas akan segera tiba dan langkah-langkah bersejarah sedang menunggu untuk diambil dalam perjuangan demi kebebasan. Tiga bulan telah berlalu sejak kami menulis perspektif terakhir. Tiga bulan musim panas, tekanan, perjuangan, yang telah membawa perubahan yang harus kita evaluasi dari sudut pandang perempuan muda untuk melihat bulan-bulan mendatang dengan perspektif yang jelas.

Pentingnya Budaya Dewi Ibu

Zaman yang kita jalani saat ini diwarnai oleh perang dan kekerasan. Kita menyebutnya perang dunia ketiga atau perang modernitas kapitalis melawan modernitas demokratis. Kekuatan kapitalis berada dalam keadaan pergolakan, dalam tahap rekonstruksi. Mereka menata ulang diri mereka bulan demi bulan, hari demi hari, untuk mengamankan kekuasaan mereka dan menyembunyikan keruntuhan sistem. Karena telah lebih jelas dari sebelumnya bahwa sistem ini penuh dengan lubang dan akan terus runtuh. Perempuan adalah koloni pertama dalam perang ini, yang pertama diserang. Dengan munculnya patriarki dan serangan pertama kekuatan terorganisasi terhadap budaya dewi ibu ribuan tahun yang lalu, perang melawan masyarakat pun dimulai.
Lebih dari 5.000 tahun kemudian, **Abdullah Öcalan berbicara tentang pentingnya budaya perlawanan bagi proses revolusioner dan balas dendam yang harus dilakukan perempuan terhadap patriarki. Ia mengatakan perempuan muda akan memimpin revolusi budaya, memimpin lagu dan mengatur irama dan ketukan.**

Serangan terhadap budaya dewi ibu adalah serangan terhadap perempuan yang, sebagai otoritas alami di pusat masyarakat, melindungi nilai-nilai masyarakat dan mewariskannya kepada generasi berikutnya. Apa saja nilai-nilai ini? Nilai-nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang membentuk masyarakat—kehidupan komunal yang bebas, perjuangan melawan kecenderungan individualistis dan kekerasan serta kecerdasan emosional dan hubungan dengan tanah dan alam. Pada saat perempuan diakui oleh masyarakat sebagai pelopor, komunalitas merupakan nilai yang menjamin kelangsungan hidup masyarakat. Kebaikan bersama lebih diutamakan daripada kebaikan individualistis dan pada saat yang sama masalah individu dipandang sebagai masalah sosial dan diperlakukan sebagai kepentingan bersama.

Karena hubungan mereka yang erat dengan kehidupan, dengan generasi berikutnya dan dengan penciptaan sesuatu yang baru, perempuan membangun nilai-nilai di masyarakat. Perempuan adalah orang yang menciptakan nilai-nilai, menetapkan standar dan melindunginya dengan cara mewariskannya.

Untuk menegaskan kepentingan individu segelintir orang terhadap komunalitas ini, maka jelaslah bahwa perempuan harus digulingkan dan disingkirkan dari peran mereka. Sama seperti ketika masyarakat yang diwujudkan dalam peran perempuan saat itu telah ditindas, diperbudak, dan dieksploitasi, perjuangan ini terus berlanjut dalam sistem kapitalis yang ada di zaman sekarang: **Budaya (atau lebih tepatnya: kurangnya budaya) maskulinitas yang dominan masih berperang dengan nilai-nilai budaya dewi ibu dan, terutama dalam beberapa bulan terakhir, berada dalam krisis yang terus meningkat—baik secara material maupun non material.**

Pilar material sistem ini mencakup akumulasi produk dan kekayaan, terutama di negara-negara Barat, yang tidak terbatas pada hal-hal material tetapi juga mencakup pengetahuan, standar hidup tertentu, dan kekuasaan. Kekayaan ini didasarkan pada eksploitasi sebagian besar dunia, sumber dayanya, dan alamnya, itulah sebabnya sistem ini menyebar secara fisik ke segala arah. Jika hal ini tidak berhasil melalui cara-cara seperti asimilasi, penawaran, atau perjanjian, maka perang akan terjadi. Di Timur Tengah khususnya, sistem saat ini telah mencapai batasnya, memicu satu krisis demi krisis, dan zona perang pun meluas di seluruh dunia.

Pada saat yang sama, sistem kapitalis bergantung pada pilar kedua, pilar non material atau ideologinya. Abdullah Öcalan, Rêber APO, mendefinisikan ideologi sebagai sebuah pandangan terhadap dunia, cara berpikir yang menjelaskan dunia dan dengan demikian memengaruhi seluruh cara orang berpikir, merasakan sesuatu, dan bertindak. Cara kita menjelaskan dunia kepada diri kita sendiri, cara kita melihat makna dalam hidup, adalah bagaimana kita akan berperilaku. **Ideologi kapitalisme adalah liberalisme, pandangan dunia yang sepenuhnya melayani kapitalisme dan juga dimaksudkan untuk membuat orang melayani sistem dalam semua pikiran, perasaan, dan tindakan mereka.** Ini adalah ideologi yang berfokus terutama pada perlindungan sistem dan membungkam segala bentuk perlawanan. Liberalisme sebagai ideologi dibawa ke manamana di dunia dan dengan demikian membawa kapitalisme bahkan ke tempat-tempat yang belum mampu mengkonsolidasikan dirinya secara material. Ia menyebar terutama dengan memberantas semua keragaman dan budaya. Salah satu taktik perangnya adalah standarisasi cara hidup masyarakat. Ia menciptakan kedangkalan dalam berpikir, merasa, dan bertindak dan terutama diarahkan terhadap nilai-nilai dan budaya perlawanan perempuan.

Kedangkalan yang diciptakan sistem dalam kehidupan para perempuan muda bersifat material maupun non material. Para perempuan muda diajarkan bahwa kegiatan konsumsi dan harta benda adalah hal yang terpenting dalam hidup. **Dan ketika pencarian para perempuan muda melampaui hal-hal yang bersifat material, liberalisme menciptakan citra kebebasan di mana menjadi bebas berarti mampu melakukan apa saja, di mana saja, kapan saja, menjadi apa saja.** Khususnya di Eropa, citra diciptakan bagi para perempuan muda bahwa mereka dapat memisahkan diri dari segalanya, rumah mereka, keluarga mereka, sejarah dan identitas mereka dan sepenuhnya menemukan kembali diri mereka sendiri.

Disintegrasi Sistem Tanpa Akar

Namun identitas yang tercipta, kehidupan yang disebarkan, tidak mempunyai dasar, tidak berakar dalam dan karena itu saat ini sedang hancur.

Patriarki didasarkan pada kepentingan segelintir orang—kepentingan laki-laki dominan yang telah menjauhkan diri dari masyarakat—dan karena itu tidak dapat menawarkan solusi bagi masalah masyarakat. Dengan cara yang sama, kapitalisme, yang didasarkan pada ideologi yang tidak dekat dengan kehidupan, yaitu liberalisme, juga tidak akan memberikan solusi ini.

Liberalisme dengan kedangkalannya bagaikan pohon berlubang yang tumbuh tanpa akar dan tahu bagaimana menampilkan dirinya dengan indah tetapi tidak mampu mewakili kedalaman kehidupan.

Dalam beberapa bulan terakhir, perjuangan sistem untuk bertahan hidup semakin intensif dan berbagai cara baru telah ditempuh untuk mempertahankan dirinya secara material dan non material. Sistem ini mencapai batas fisiknya dan karenanya semakin banyak menggunakan kekerasan fisik dan perang, militerisasi dilakukan di dalam masyarakat dan khususnya perempuan direkrut ke dalamnya. Untuk merekrut perempuan muda ke dalam jajaran tentara negara, sistem ini menggunakan keterikatan dan kesetiaan perempuan muda terhadap masyarakat dan tanah air mereka sendiri, nilai-nilai mereka dan negara. Mereka kemudian menindas perempuan muda ini untuk kepentingannya sendiri. **Sistem ini tidak lagi cukup untuk mengalihkan perhatian perempuan dan kaum muda dari situasi di dunia; sistem ini harus secara aktif melibatkan mereka dan menggunakan semua cara yang dimilikinya untuk melibatkan mereka melalui metode yang semakin brutal.**

Perempuan muda itu ditempatkan dalam keadaan di mana ia secara mental terkunci dalam dunia realitas virtual dan secara fisik terkunci dalam seragam militer. Ia disuruh untuk memindahkan mimpinya tentang dunia yang lebih baik ke dalam dunia virtual, melupakan keinginannya untuk perdamaian dan sebaliknya mematuhi komandan sistem.

Namun, menuruti sistem tersebut bertentangan dengan keyakinannya dan dia percaya akan pentingnya menggulingkan sistem, dan ini telah dibuktikan oleh para perempuan muda di seluruh dunia.

Konsumerisme maupun liberalisme sebagai jawaban atas pertanyaan tentang makna hidup tidak lagi cukup bagi kaum muda dan perempuan. Mereka mencari keyakinan, harapan, dan makna, perasaan yang lebih dalam. Ketika bahkan di Eropa, benteng kapitalisme, pencarian kebebasan di luar materi semakin berkembang dan liberalisme tidak lagi bisa menjadi jawabannya, maka ini adalah tanda bahwa pohon berlubang itu runtuh dan topengnya hancur. Itu lah saatnya sesuatu yang baru harus diciptakan dan dihidupkan. **Penciptaan cara hidup baru ini pun diserahkan kepada perempuan muda.** Ini berarti menuntut kehidupan, membawa standar kebebasan ke setiap momen, dan memicu pemberontakan.

Pemberontakan di Koloni Tertua

Pemberontakan di seluruh dunia dalam beberapa bulan terakhir ditujukan terhadap kekuatan kolonialis dan patriarki yang sedang menata ulang diri mereka dan mengambil tindakan terhadap perempuan dalam intensifikasi kekerasan, pembunuhan terhadap perempuan, dan pemerkosaan massal yang direncanakan. **Ini adalah pemberontakan dari koloni tertua, perempuan, terhadap penjajahnya, terhadap pemerkosanya, terhadap sistem kekerasan dan penindasan.** Pada tahun 2022, sebagai tanggapan atas pembunuhan perempuan muda Jina Armini, perempuan dan laki-laki di Iran dan
kemudian di seluruh dunia turun ke jalan dengan slogan "Jin Jîyan Azadî". Hampir dua tahun kemudian, pada hari peringatan pemberontakan, teriakan keras di Iran mungkin tidak begitu kencang, rezim pun melakukan berbagai tuduhan dengan hukuman mati sebagai konsekuensinya. Meskipun begitu kita dapat melihat bahwa budaya revolusi itu sendiri telah dijalankan, tidak menjadi sunyi, tetapi telah menyebarkan benihnya ke seluruh dunia.

Salah satu benih ini terbang ke India, hinggap di sana, dan berbunga pada bulan Agustus. Ia berakar di tanah dan tumbuh dari tanah, aspal, pada saat benih lain mati lemas, saat nyawa seorang wanita direnggut. Setelah telah pemerkosaan dan pembunuhan terhadap seorang dokter perempuan, semua orang, baik perempuan dan laki-laki di seluruh negeri pun turun ke jalan untuk memprotes kekerasan sistematis terhadap perempuan.

Dan mereka berdemonstrasi mengikuti tradisi pemberontakan di Iran, membuka poster bertuliskan 'Jin Jîyan Azadî' dan meneruskan revolusi. Mereka berunjuk rasa mengikuti tradisi budaya dewi ibu, yang didasarkan pada hubungan antara perempuan dan kehidupan. Mereka berunjuk rasa mengikuti tradisi tiga kata: perempuan, kehidupan, dan kebebasan, yang dijadikan dasar ideologi pembebasan perempuan oleh Abdullah Öcalan.

Jika kita memahami revolusi Jin Jiyan Azadî sebagai benih-benih yang tersebar di seluruh dunia, yang siap berakar dalam diri setiap perempuan muda, maka benih-benih itu kini harus dibuat tumbuh dan bertunas.

Setiap benih ini berpotensi untuk membangkitkan kepribadian yang militan. Namun, untuk mewujudkannya, setiap perempuan muda harus melancarkan serangan dari dalam dirinya, memulai perubahan atas dirinya, dan dengan demikian menjadi pelopor bagi orang lain. Situasi saat ini membutuhkan kepribadian sosialis dengan pendekatan kultural terhadap masyarakat. Ini berarti mengembangkan kecintaan yang mendalam terhadap identitas diri sendiri dan berjuang untuk mengubah masyarakat. Hal ini berarti membebaskan diri dari pemikiran individualistis dan berpikir serta bertindak untuk setiap perempuan lainnya.

Budaya Revolusioner

Tidaklah cukup hanya menunggu benih baru ditumpas dan pemberontakan besar muncul. Sebaliknya, perempuan muda harus menyatukan pemberontakan yang sudah terjadi, baik itu perkelahian jalanan, perlawanan di rumah atau demonstrasi menentang pembunuhan terhadap perempuan, dan menghubungkannya melalui budaya bersama.

Di masa protes dan pemberontakan, membalas pukulan pertama terhadap budaya dewi ibu berarti mengubah nilai-nilai masyarakat komunal menjadi perlawanan terorganisasi dan budaya revolusioner.

Kapankah sebuah protes sementara berubah menjadi revolusi yang bertahan lama dan mengubah masyarakat? Yaitu ketika sebuah budaya muncul darinya, sebuah budaya revolusioner dengan nilai-nilai yang hidup. **Perubahan yang nyata hanya akan terjadi ketika sebuah cara hidup baru tercermin dalam budaya revolusioner, dan kemudian terdapat pelopor yang membawa hal ini ke dalam kehidupan mereka sendiri hingga seterusnya ke dalam masyarakat.**

Ketika semangat revolusioner tidak hanya menyebar ke jalan-jalan, tetapi dari sanajuga mengalir ke rumah-rumah, universitas-universitas, sekolah-sekolah, dan hubungan-hubungan antar manusia. Untuk mencapai hal ini, para perempuan muda harus mengubah perilaku mereka, membangun kepercayaan satu sama lain, dan saling menantang satu sama lain. Memperkuat hubungan mereka dengan masyarakat dan pada saat yang sama mengkritiknya dengan cara yang patut dicontoh.

Ketika nilai-nilai yang menjadi pedoman hidup, pengorganisasian diri, dan pemberian makna hidup bagi para perempuan muda berubah, kita dapat berbicara tentang revolusi budaya. Para perempuan muda harus memisahkan diri dari liberalisme dan mengisi identitas mereka dengan apa yang mendefinisikan mereka: hubungan dengan masyarakat, alam, dan satu sama lain.

Sebagai perempuan muda di dunia ini, rumah kita adalah revolusi yang kita bawa ke mana pun kita pergi. Budaya revolusioner dan nilai-nilainya lah yang membuat kita bersatu melintasi batas dan benua.

Para perempuan muda harus berpegang teguh pada nilai-nilai sosialis seperti komunalisme dan menyebarkannya ke mana-mana. Pembangunan revolusi tidak mengenal batas, dapat terjadi di mana saja, dan kapan saja. Menjalani komunalisme berarti membuat budaya revolusioner berkembang selalu dan di mana-mana. Hal ini berarti merasakan hubungan dengan setiap perempuan muda yang Anda temui, memulai percakapan, memulai diskusi, dan membangun hubungan.

Selain itu, perempuan muda juga dapat menyatukan jaringan-jaringan ini ke dalam kerangka kerja yang terorganisasi, mengembangkan tradisi bersama, merayakan hari-hari penting dan mengenang para revolusioner perempuan. Budaya berkembang dalam tradisi dan simbol-simbol kebersamaan di mana setiap perempuan muda dapat menemukan dirinya sendiri.

Budaya ini tidak akan membedakan antara perasaan, pikiran, ucapan, dan tindakan. Setiap kontradiksi harus diungkapkan dan diatasi, setiap perasaan harus diorganisir. Revolusi harus dimulai di sini dan sekarang dalam diri kita, dalam diri setiap perempuan muda. Perempuan muda harus jujur dengan dirinya sendiri dan rekan-rekannya dan dengan demikian mengembangkan radikalisme yang tak terbendung. Radikalisme yang melibatkan setiap perempuan muda dalam revolusi dan meyakinkannya akan budayanya.

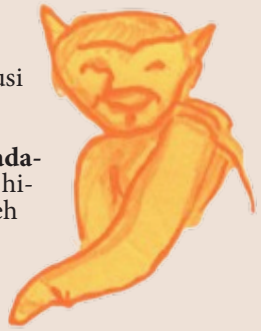

Fondasi dari budaya revolusioner ini adalah Hevaltî, persahabatan. Dalam cara hidup baru, yang sudah diwujudkan oleh para perempuan muda dalam peran perintis mereka, Hevaltî berarti kombinasi antara cinta untuk kawan dan perjuangan bersama mereka, yang dilakukan dengan metode seperti kritik satu sama lain dan kritik terhadap diri sendiri. Para perempuan muda akan mencontohkan bentuk hubungan baru yang diekspresikan dalam setiap **kontak melalui keterbukaan dan kejujuran. Para perempuan muda dicirikan dalam revolusi perempuan melalui cara mereka tertawa, berbicara, membangun persahabatan, dan mengubah masyarakat melalui ide-ide mereka.**

Barisan Gerakan Perempuan Muda

Pada bulan Juli, budaya menemukan ekspresi sintesis perasaan, pikiran, dan tindakan di Strasbourg. **Dalam aksi hari-hari gerakan perempuan muda Kurdi dan internasionalis, para perempuan muda menunjukkan bahwa pemikiran Rêber APO-lah yang menyatukan mereka, yang membuat mereka memahami identitas mereka sendiri dan menerjemahkannya ke dalam aksi budaya.** Strasbourg telah menunjukkan bahwa ketika para perempuan muda berkumpul, menjalin akar mereka dan menjadi satu dengan ideologi Rêber APO, mereka dapat menarik perhatian seluruh dunia. Dalam empat hari aksi yang penuh dengan tari, musik, dan teater, identitas para perempuan muda telah dipenuhi dengan nilai-nilai. Identitas mereka lah yang menyatukan militansi, keyakinan, dan semangat juang dengan etika, estetika, dan budaya.

Dan aksi di Strasbourg itu baru permulaan, aksi itu adalah seruan dari para perempuan muda kepada para perempuan muda lainnya untuk keluar dari keadaan diam dan mulai bertindak, mulai bergerak.

Para perempuan muda di seluruh dunia saat ini tengah mencari pandangan dunia yang dekat dengan kehidupan dan identitas yang mengekspresikan hal ini. Pencarian ini hanya dapat terwujud melalui tindakan dan gerakan. Dan tentu saja tidak cukup hanya dengan mengambil tindakan sekali saja—setiap perempuan muda harus mengambil tindakan setiap hari, mengubah sesuatu setiap hari, dan meyakinkan setidaknya satu perempuan muda lainnya tentang revolusi setiap hari. **Adalah tugas dari perempuan muda untuk menjadikan kerinduan akan kebebasan yang ia lihat dalam dirinya sendiri, dalam diri koleganya, saudara perempuannya, atau teman sekelasnya, sebagai bagian dari revolusi perempuan dan untuk menghidupkan kembali nilai-nilai komunal.**

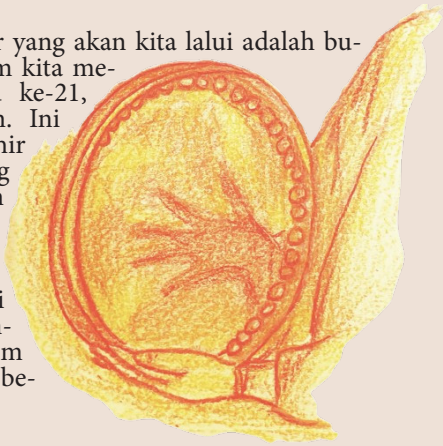

Bulan-bulan musim gugur yang akan kita lalui adalah bulan-bulan terakhir sebelum kita memasuki seperempat abad ke-21, abad revolusi perempuan. Ini adalah bulan-bulan terakhir sebelum fase baru yang dimulai dan diramalkan oleh Rêber APO lebih dari 25 tahun yang lalu. 25 tahun ini baru saja menjadi irama lagu revolusi, tetapi melodinya belum dimainkan, instrumennya belum dimainkan, dan syairnya belum dinyanyikan.

PERAN PEMUDA DALAM MEMPERTAHANKAN ALAM

Oleh Marcos Padilla

POHON YANG KERING AKAN BERBUNGA LAGI

Saat itu adalah akhir tahun 70-an di desa kecil Amara, yang terletak di dekat kota Riha di Kurdistan Utara. Abdullah Öcalan muda kembali ke tempat kelahirannya setelah meninggalkannya lebih dari satu dekade sebelumnya. Ia pergi untuk mencari kebebasan dan masa depan bagi dirinya dan bagi orang-orang Kurdi yang tidak dapat ditemukannya di sana. Pada tahun-tahun berikutnya, ia tidak menyerah dalam pencariannya. Bahkan, ia telah mengambil langkah-langkah tegas untuk mencapainya dengan memulai gerakan kecil dan terus berkembang yang terdiri dari orang-orang muda yang bertekad untuk membebaskan dan menyatukan kembali tanah Kurdistan yang dijajah dan memulihkan martabat dan kehidupan orang-orang Kurdi. Namun, saat mengunjungi keluarga dan tetangga lamanya, visinya tentang harapan disambut dengan ketidakpercayaan dan skeptisisme. Setelah bertahun-tahun mengalami genosida, asimilasi, dan pemberontakan yang gagal, orang-orang Kurdi di wilayah Kurdistan yang diduduki Turki telah hampir punah. Budaya, bahasa, dan identitas mereka hampir terlupakan. Akibatnya, setiap pikiran untuk bangkit kembali dianggap identik dengan kematian dan malapetaka. Maka, ketika Öcalan muda berbicara kepada orang-orang di desanya, seorang pria tua Kurdi menyuruhnya untuk meninggalkan mimpinya demi kebebasan Kurdi tersebut. Ia berkata, “Orang-orang Kurdi seperti pohon yang kering. Anda tidak dapat membuatnya berbunga lagi”. Sebagai tanggapan, Öcalan mengambil keputusan untuk mendedikasikan seluruh hidupnya untuk membuktikan bahwa pernyataan tersebut salah.

Hari ini, perjuangan yang digagas Abdullah Öcalan tidak hanya memberi kehidupan baru bagi masyarakat Kurdi, tetapi juga membangun solusi bagi krisis ekologi yang mengancam semua masyarakat dan sebagian besar keanekaragaman ekologi di planet kita. Sebab, jika kita tetap berada dalam sistem saat ini, bahkan jika kita berhasil bertahan hidup dari krisis ini, masyarakat akan dipaksa untuk berubah agar bisa bertahan hidup dan itu berarti kehilangan apa yang membuat kita menjadi manusia sejak awal. Di bawah sistem saat ini, kita akan menjadi seperti pohon yang masih berdiri tegak bertahun-tahun setelah mengering.

Meskipun banyak fakta dan statistik yang menunjukkan bahwa situasi tidak ada harapan untuk situasi kita dan keadaan ini tidak dapat diubah, ada banyak alasan untuk berharap. **Kita tidak boleh melupakan kapasitas alam yang hampir tak terbatas untuk menyembuhkan dan memperbarui dirinya sendiri.** Kapasitas, vitalitas, dan kekuatan ini juga merupakan semangat kaum muda. Inilah sebabnya mengapa kaum muda berada di garis depan perjuangan ekologis. Inilah sebabnya mengapa hampir setiap pemberontakan atau gerakan massa selama 20 tahun terakhir menjadikan kaum muda sebagai kekuatan pendorong. Dan inilah sebabnya, ketika Abdullah Öcalan disuruh meninggalkan mimpinya, ia malah memilih untuk terus mengejarnya. Dan seperti halnya semangat mudanya yang memberikan kehidupan baru bagi orang-orang Kurdi, demikian pula semua luka dan penyakit yang disebabkan oleh kapitalisme di bumi ini dapat disembuhkan oleh energi kehidupan kaum muda.

Akar dari Permasalahan

Perjuangan ekologis merupakan salah satu isu yang menentukan zaman kita. Tentu saja, ini bukanlah fenomena yang sama sekali baru. Sifat Kapitalisme Modern yang merusak ekologi adalah salah satu karakteristik fundamentalnya dan telah berdampak paling keras terhadap perempuan dan masyarakat terjajah sejak awal sejarah hierarki. Dan pada gilirannya, perlawanan terhadapnya selalu ada. Namun, saat ini setiap orang muda tumbuh dengan kesadaran bahwa krisis ekologis akan memengaruhi seluruh kehidupan kita. Karena alasan ini , jutaan orang muda merasakan keinginan untuk berjuang demi membela alam, dan banyak dari mereka yang mengorganisir diri untuk mewujudkannya.

Namun pada saat yang sama, keputusasaan dan nihilisme menyebar luas di kalangan pemuda. Kurangnya perspektif menyebabkan sebagian orang menerima solusi "kapitalisme hijau" yang reformis. Dan banyak lagi yang menyerah dalam perjuangan atau terus berjuang karena putus asa, alih-alih dengan harapan nyata untuk menang. **Namun, justru di saat-saat seperti ini, saat-saat krisis dan kekacauan, pemuda harus memainkan peran pelopornya dalam menemukan solusi.**

Jadi apa yang menghalangi kita mencapainya?

Jelaslah bahwa perspektif ideologis yang jelas tentang apa yang harus dilakukan masih kurang. Ideologi yang mengilhami gerakan sosial kita tidak mampu sepenuhnya mengatasi sistem kerusakan ekologi saat ini. Hal ini terjadi karena kita tidak mampu mencapai akar permasalahan krisis atau membangun alternatif yang bisa diterapkan.

Pertama-tama kita harus memahami bahwa kerusakan dan eksploitasi alam tidak dapat dijelaskan hanya dengan kepentingan ekonomi atau geopolitik semata. Dalam rangka membuka jalan bagi ekosida, mentalitas seksis dan kapitalis harus terlebih dahulu berkembang di masyarakat. Hal ini dicapai melalui propaganda dan pendidikan berkelanjutan oleh sistem, yang menciptakan perpecahan mendasar dalam cara berpikir dan hidup kita, memisahkan kita dari satu sama lain, dari tanah, dan dari nilai-nilai moral kita.

Kita dapat menyebutkan beberapa perpecahan yang paling penting:

1. Subjek – Objek
2. Laki-Laki – Perempuan
3. Kemanusiaan – Alam
4. Kota – Pedesaan

Adanya perbedaan atau pertentangan ini pada dasarnya tidak bersifat merusak. Solusi untuk krisis ini tidak akan datang dari penghapusan total perbedaan kota, teknologi, sains, atau gender, yang semuanya merupakan perkembangan alami masyarakat. **Masalah yang mendasarinya adalah ideologi dan cara hidup yang didasarkan pada perluasan perpecahan dan eksploitasi terhadapnya, tetapi tidak adanya usaha untuk menemukan hubungan yang seimbang dan kreatif yang berakar pada kebebasan untuk semua kehidupan.**

Oleh karena itu, solusinya tidak cukup hanya dengan mereformasi sistem ini atau mengembangkan teknologi baru untuk mempertahankannya. Tidak cukup hanya dengan mengubah kepemilikan atau cara produksi. Dan ini juga bukan masalah menaklukkan negara atau menghancurkannya. **Krisis ekologi hanya dapat diatasi dengan membangun kembali cara hidup di mana masyarakat dan alam saling memelihara dan bergantung satu sama lain.** Untuk mencapai ini, kita memerlukan revolusi mendalam dalam cara berpikir, hidup, dan bertindak yang dapat membangun alternatif ini sekarang juga. Sebagai bagian dari ini, gerakan sosial ekologi yang direvitalisasi yang dipimpin oleh kaum muda dengan visi dan program konkret sebagai solusinya dapat memainkan peran penting.

Dimana kita bisa memulai – Membangun gerakan ekologis Modernitas Demokratis

Untuk berkontribusi terhadap transformasi gerakan ekologi menjadi gerakan sosial yang mampu mewujudkan visi ini, kami menyajikan tujuh poin strategis untuk membangun gerakan ekologi modernitas demokratis. Ini bukanlah program lengkap dan juga bukan ide baru, melainkan poin yang dimaksudkan untuk menginspirasi diskusi dan tindakan berdasarkan pengalaman banyak gerakan dan masyarakat di seluruh dunia, sambil mengambil paradigma Modernitas Demokratis Abdullah Öcalan sebagai panduan dalam pencarian kami.

1. Mengembangkan jati diri pemuda yang mandiri

Karena kitalah yang akan merasakan dampaknya, maka **pemuda adalah bagian dari masyarakat yang paling berkepentingan dalam mengatasi krisis ekologi.** Karena alasan ini, pemuda harus mengorganisir dirinya secara otonom. Pertama, untuk mengembangkan kemauan dan identitas yang mandiri yang mencerminkan sifat, kebutuhan, dan peran kita dalam masyarakat, serta tidak tunduk pada distorsi sistem. Kedua, pemuda harus mengorganisir dirinya agar mampu mewujudkan kemauan kita dan memainkan peran pelopor dalam mengubah masyarakat.

2. Menghidupkan kembali budaya alam

Budaya suatu masyarakat berkembang selama ribuan tahun dalam hubungannya dengan tempat, geografi, kehidupan hewan dan tumbuhan, kondisi cuaca, dan

perkembangan sejarah tertentu. Keragaman yang luar biasa dalam budaya manusia merupakan hasil dari berbagai cara yang telah ditemukan oleh manusia untuk beradaptasi dan menjalani kehidupan yang bermakna bersama di wilayah mereka masing-masing. Dengan kata lain, **budaya suatu masyarakat juga mengandung kesadaran ekologisnya.**

Oleh karena itu, jika kita sebagai pemuda ingin mengembangkan kesadaran dan cara hidup ekologis, kita harus memulihkan dan menghidupkan kembali budaya, sejarah, dan pengetahuan masyarakat kita. Hal ini tidak dapat dibatasi pada ekspresi budaya yang dangkal, seperti lagu, pakaian, dan tarian atau bahkan bentuk-bentuk organisasi sosial. **Apa yang paling hilang dari masyarakat di bawah Kapitalisme Modern adalah pemahaman bersama tentang dunia, maknanya, dan tempat kita di dalamnya.** Jadi meskipun kita tidak dapat menyangkal bahwa budaya kita telah terinfeksi oleh mentalitas peradaban negara patriarki dan kapitalisme, kita sebagai pemuda harus berjuang untuk menemukan esensi demokrasi yang ada di dalam setiap budaya, untuk menghidupkannya kembali, dan memberinya makna baru dalam konteks perjuangan revolusioner untuk mempertahankan alam dan masyarakat.

3. Berjuang untuk pembebasan Ibu Bumi

Sepanjang sejarah, perempuan adalah pihak yang paling dekat dengan alam sebagai wilayah kekuasaannya. **Sebelum alam dapat dieksploitasi, perempuan, pembela utamanya, harus ditundukkan dan diperbudak.** Dengan cara ini, perkembangan seksisme membuka jalan bagi eksploitasi alam. Oleh karena itu, mengatasi mentalitas dominan laki-laki berarti mengatasi mentalitas yang merusak alam dan memperbudak masyarakat. Dan dalam menghadapi serangan terus-menerus terhadap Ibu Bumi, kebebasan kaum perempuan tidak dapat ditunda. Pengembangan kepribadian perempuan dan laki-laki yang bebas harus menjadi prioritas bagi gerakan ekologi.

4. Returning to the countryside

Satu-satunya cara untuk mengembangkan cara hidup berkelanjutan, mulai menyembuhkan bumi, menghidupkan kembali budaya komunal kita, dan melepaskan diri dari pengaruh Kapitalisme Modern adalah dengan membangun gerakan massa untuk menghidupkan kembali gaya hidup desa agraris di pedesaan. Dengan menghidupkan kembali pedesaan, kita dapat menemukan akar kita di wilayah kita lagi, mengembangkan cara-cara penghidupan yang ekologis, dan benar-benar membantu bumi pulih dan berkembang lagi.

Namun, lebih dari sekadar relokasi fisik **penduduk, perjuangan utama adalah mengatasi mentalitas liberal yang berpusat pada Barat dalam kehidupan kota.** Hingga mentalitas ini diatasi, gerakan sosial akan tetap marjinal dan terbatas di kota-kota. Mungkin tampak tidak realistis untuk berpikir bahwa kaum muda akan bersedia meninggalkan gaya hidup kota yang hingar bingar. Namun, jika seseorang melihat melampaui propaganda sistem, mudah untuk melihat bahwa kehidupan di kota-kota adalah sumber dari banyak penyakit kontemporer yang menyerang kaum muda. Kembali ke pedesaan bukan hanya menjadi kesempatan untuk membangun kembali kehidupan ekologis, tetapi juga kehidupan yang lebih bermakna dan memuaskan berdasarkan komunalitas, nilai-nilai moral, dan timbal balik dengan wilayah tersebut.

5. Menciptakan pendidikan untuk kehidupan yang ekologis

Agar dapat hidup dalam hubungan dengan alam dan satu sama lain, setiap masyarakat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan kondisi dan sejarah wilayah tertentu yang mereka huni. Namun, pengetahuan semacam ini telah dicuri, ditekan, dan didevaluasi sebagai sesuatu yang terbelakang dan usang oleh sistem. **Inilah sebabnya sebagai pemuda, kita perlu mengembangkan cara kita sendiri dalam mendidik diri kita, menciptakan pengetahuan yang berakar pada wilayah kita, dan mengembangkan kemajuan teknis yang melayani masyarakat dan alam.** Dan yang terpenting, kita perlu menyebarkan budaya pendidikan, praktik, dan kritik diri yang berkelanjutan.

6. Membangun ekonomi kooperatif yang ekologis

Pengejaran keuntungan yang tak terhingga, industrialisme yang tak terkendali, dan perkembangan teknologi tanpa batas moral merupakan pilar-pilar Kapitalisme Modern yang hampir tak terbantahkan. Namun pada kenyataannya, apa yang kita sebut "ekonomi kapitalis" tidak ada hubungannya dengan ekonomi riil, yang berarti pengorganisasian masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya. Sebaliknya, kapitalisme harus dilihat sebagai sistem yang membuka jalan bagi eksploitasi masyarakat dan alam tanpa batas melalui tipu daya dan paksaan. Untuk menghindari hal ini, **Kita harus mengubah cara hidup kita secara mendasar dengan menyerahkan ekonomi ke tangan masyarakat.** Ini berarti ekonomi komunal dan ekologis yang didasarkan pada pengambilan keputusan yang demokratis, kepemilikan kolektif, produksi lokal, dan inovasi teknologi yang dipandu oleh prinsip-prinsip moral dan ekologis, yaitu ketergantungan secara mutual di antara orang-orang dan dengan wilayah mereka.

7. Mempertahankan wilayah kita

Sebagaimana setiap organisme hidup memiliki kapasitas dan hak untuk mempertahankan diri dari serangan, demikian pula masyarakat dan planet ini. Dengan kekuatan fisik dan vital mereka, kaum muda harus mengambil peran utama dalam mempertahankan keduanya. Inilah yang dalam gerakan Apoist disebut sebagai perasaan "welatparezî ", yang dapat diterjemahkan sebagai "cinta tanah air". **Keterhubungan dengan wilayah kita lah yang memberi kita kekuatan untuk berjuang, berkorban, dan memberi makna pada perjuangan kita.** Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai kaum muda untuk mempelajari sejarah, budaya, dan sifat tanah air kita serta apa yang membuatnya unik.

Cinta tanah air tidak ada hubungannya dengan nasionalisme, kesetiaan kepada negara-bangsa mana pun, atau penegakan batas wilayah. Nyatanya, apabila kita lahir dari perasaan cinta ini, kita akan mampu berempati dengan perjuangan setiap orang lain dan merasa perlu untuk membela mereka juga. Atas dasar ini, berbagai orang dan perjuangan dapat mengembangkan hubungan konfederasi yang saling menguntungkan dan setara. Ini akan memungkinkan kita untuk mengambil keputusan demokratis bersama tentang cara bekerja sama menuju transisi eko-sosialis yang menghormati keragaman budaya, pandangan dunia, sejarah, dan kebutuhan setiap masyarakat. **Untuk mewujudkan transisi ekologis, proyek Konfederalisme Demokratik Dunia yang diusulkan oleh Abdullah Öcalan menghadirkan sebuah cakrawala yang dapat mulai kita jalani bersama.**

Tidak ada seorang pun yang bisa bebas sampai semua orang bebas

Saat ini kita menghadapi kenyataan bahwa sumber-sumber keanekaragaman hayati dan budaya yang tak tergantikan di planet kita berada di bawah ancaman langsung kehancuran di bawah ekspansi eksploitatif dan homogenisasi Kapitalisme Modern. Dalam kasus seperti itu, pertahanan fisik atas tanah-tanah ini menjadi kebutuhan dan tanggung jawab bagi kita masing-masing, terlepas dari asal usul kita. **Gerakan ekologi harus merangkul garis internasionalisme yang panjang dan tidak menghambat diri kita untuk berpikir dalam kerangka batas-batas yang digambarkan oleh negara-bangsa.**

Seseorang yang mewujudkan semangat internasionalis untuk gerakan ekologi ini adalah Şehîd Elefterîa Hambi. Ia adalah seorang aktivis ekologi Jerman yang lahir dengan nama Eva Maria Steiger. Ia awalnya berpartisipasi dalam pendudukan hutan di Eropa, lalu bertempur di jajaran YPG di Rojava melawan DAESH, dan akhirnya bergabung dengan gerilyawan di Pegunungan Bebas Kurdistan. Di sana, ia menjadi martir pada tanggal 25 November 2019 akibat serangan tentara Turki.

Bagi sebagian orang, jalan hidupnya mungkin sulit dipahami, tetapi bagi Şehîd Elefterîa, perjuangan untuk mempertahankan alam tidak dapat dipisahkan dari pembebasan perempuan, perjuangan melawan fasisme, dan pengorganisasian masyarakat yang bebas dan demokratis. Baginya, bergabung dengan revolusi di Kurdistan tidak berarti meninggalkan perjuangan untuk tanahnya sendiri. Sebaliknya, ia memahami bahwa di Rojava dan di pegunungan, ia memerangi musuh yang sama yang mengancam hutan yang sangat ia cintai di kampung halamannya. Dan bahwa revolusi yang ia lindungi di sana suatu hari akan menyebar ke Jerman dan ke berbagai tempat. Dengan hidupnya, ia mewakili garis tindakan yang harus kita ikuti dalam gerakan ekologis agar membuahkan hasil. Karena alasan ini, kita akan mengakhiri artikel ini dengan mengingat kata-katanya.

Tonton video persembahan untuk Şehîd Elefterîa Hambi yang dibuat oleh Komune Internasionalis.

"Perang ini bukan hanya perang suku Kurdi, tetapi perang semua orang yang tertindas oleh sistem, terutama kaum perempuan. Karena alasan ini, kita harus berjuang di setiap momen kehidupan kita untuk mencapai apa yang kita yakini. Tidak seorang pun yang bisa bebas sampai semua orang bebas!"

Ilustrasi oleh @janelledespotart di instagram

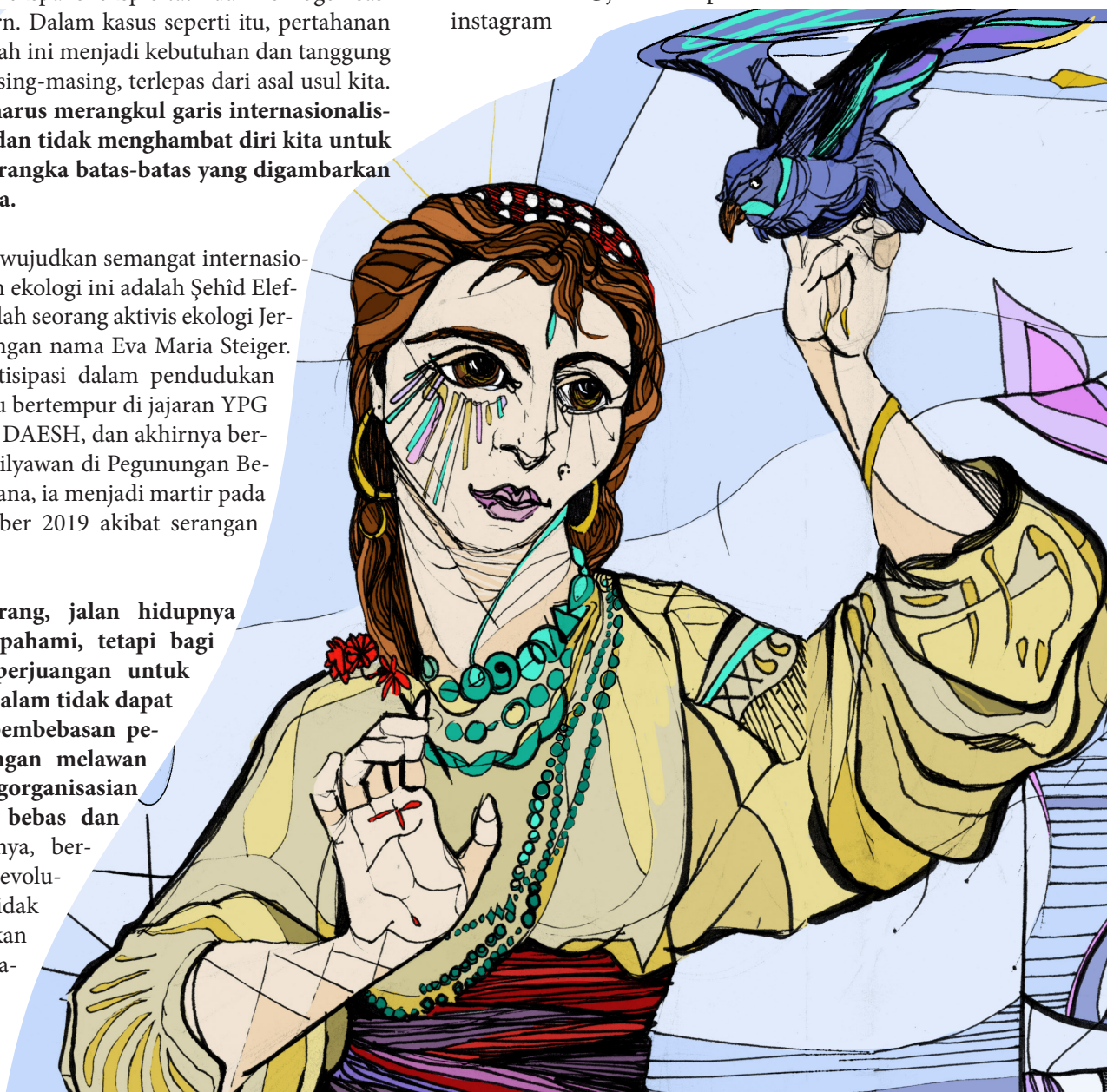

Pertarungan Pertama Kami Adalah Melawan Kepercayaan Barat

Gerakan Pembebasan Papua Barat dan Kedaulatan Ekologis Pribumi

Oleh Rio Kogoya, Kaum Muda Papua Progresif (KMP2)

Perkembangan ideologi rakyat Papua Barat tidak dapat dipisahkan dari keyakinan tradisional kami, adat istiadat, dan hubungan kami dengan alam yang ada dan berkembang di dalam komunitas. Pertarungan pertama kami adalah melawan keyakinan Barat. Menurut laporan yang diterbitkan pada tahun 1863 oleh Ottow dan Geisler, F. C Kamma, Misionaris Kristen yang melayani di Papua, terdapat perlawanan teologis pribumi terhadap Zendeling dan Misionaris Kristen Barat. (1)

Keyakinan lokal pertama yang menunjukkan perlawanan dan berjuang untuk pembebasan adalah gerakan Koreri dari Pulau Biak, Papua Barat. Koreri mempercayai Manarkameri/Manseren Manggundi sebagai penyelamat yang akan datang dan membawa keadilan, kedamaian, dan kemakmuran. Perlawanan terjadi selama pendudukan Jepang pada tahun 1942-1946. Gerakan Koreri di wilayah Biak adalah yang paling spektakuler dan berpengaruh pada waktu itu. Gerakan ini dipimpin oleh Angganitha Menufandu. Ia menyebut dirinya "Ratu Emas Judea" dan juga mengangkat dirinya sebagai nabi wanita Manseren Manggoendi. Gerakan Koreri kemudian berubah dari gerakan mistis menjadi gerakan kemerdekaan. Ada juga teologi pribumi dari suku-suku pegunungan seperti Hai (suku Amugme), Ugatame (suku Mee), dan Aber Niki (suku Dani). (2)

Pengalaman terkumpul dari sejarah keyakinan dan kekerasan ini telah memengaruhi orang Papua Pribumi dalam perkembangan ideologi kami. Papua Barat meraih kemerdekaannya pada 1 Desember 1961, dan beberapa minggu kemudian pada 19 Desember, pasukan Indonesia di bawah Soekarno datang dan merebut wilayah tersebut melalui operasi militer yang disebut Operasi Trikora. Ini adalah awal dari kekerasan, operasi militer, genosida, ekosida, dan perjuangan panjang oleh orang Papua Pribumi untuk merebut kembali kebebasan kami yang telah dirampas. Selama serangkaian operasi militer di Papua Barat dari tahun 1961 hingga hari ini (3), 3 juta orang Papua Pribumi, laki-laki, perempuan, dan anak-anak telah meninggal dan kehilangan tanah leluhur kami sementara hubungan budaya kami dengan alam juga telah hancur.

Papua Barat menjadi bagian dari Indonesia melalui referendum yang disebut Penentuan Pendapat Rakyat (Pepera) pada tahun 1969, yang banyak dikritik karena tidak ada partisipasi bermakna dari orang Papua Pribumi. Referendum ini muncul setelah perselisihan panjang antara Belanda dan pemerintah Indonesia mengenai Papua Barat. Ini dimulai oleh Amerika Serikat yang takut akan pengaruh Uni Soviet terhadap Indonesia pada waktu itu (Perang Dingin). Akhirnya, AS mendorong pemerintah Belanda untuk bernegosiasi dengan Indonesia mengenai Papua Barat di New York. Ini dilakukan tanpa melibatkan orang Papua meskipun yang dibahas adalah nasib kami. Negosiasi tersebut meng-

hasilkan perjanjian yang disebut Perjanjian New York pada 15 Agustus 1962.

Beberapa poin dari Perjanjian New York termasuk Belanda harus menyerahkan Papua kepada badan PBB, United Nations Temporary Executive Authority (UNTEA) paling lambat 1 Oktober 1962. Perjanjian ini juga menjadi dasar untuk Pepera pada tahun 1969. Dalam Perjanjian New York, referendum harus diadakan dengan sistem satu orang satu suara. Dengan kata lain, setiap orang Papua harus memiliki suara untuk menentukan pilihan mereka.

Namun, Pepera tidak berfungsi seperti yang diharapkan. Itu tidak dilaksanakan sebagaimana diatur dalam Perjanjian New York karena sistem satu orang satu suara tidak diterapkan. Hanya 1.025 orang yang dipilih untuk mewakili 800.000 orang Papua asli pada waktu itu dalam Pepera. Dalam pelaksanaannya juga terdapat banyak ancaman dan intimidasi oleh militer Indonesia terhadap peserta, sebagian besar adalah orang Papua Pribumi, untuk memilih menjadi bagian dari Indonesia.

Kehancuran Ekologis dan Gerakan Pembebasan

Ekologi adalah studi tentang hubungan antara organisme hidup, termasuk manusia, dan lingkungan fisiknya. Ini berusaha untuk memahami hubungan vital antara tumbuhan dan hewan serta dunia di sekeliling mereka. Dengan adanya kapitalisme, imperialisme Barat, dan kolonialisme telah menutupi hubungan antara orang Papua Pribumi dan alam.

Negara kolonial Indonesia dan imperialis AS tampaknya memiliki kepentingan ekonomi di Papua Barat. Dua tahun sebelum Pepera dimulai pada 7 April 1967, pemerintah Indonesia menandatangani konsesi penambangan tembaga dengan perusahaan AS Freeport Sulphur dari Delaware (sekarang PT Freeport Indonesia). Freeport kemudian menggali Gunung Nemangkawi, sebuah area yang kini menjadi bagian dari Kabupaten Mimika, Papua. Gunung Nemangkawi adalah rumah bagi suku Amungme. Operasi tersebut berhasil menghancurkan hubungan orang Amungme dengan alam dan semua makhluk yang hidup di dalamnya.

Dalam mitologi Amungme, diyakini bahwa makhluk sakral hidup di sekitar Gunung Nemangkawi yang memiliki kekuatan untuk membawa kesuburan, kekayaan, penyembuhan, dan membantu mengatasi kesulitan hidup. Legenda di lembah Tsinga juga menunjukkan bahwa Nemangkawi dianggap sebagai Honai, tempat tinggal salah satu klan utama lembah tersebut. Hubungan religius terhadap gunung ini kuat, dengan puncak Nemangkawi dianggap sebagai pintu penghubung antara surga dan dunia manusia. Orang Amungme percaya bahwa setiap individu yang meninggal akan pergi ke puncak Nemangkawi sebagai jalan menuju surga. Keyakinan ini memberikan dimensi spiritual yang dalam pada gunung tersebut.

Beberapa tempat suci di sekitar Nemangkawi telah berubah fungsi. Misalnya, Peyukate sekarang dikenal sebagai Ridge Camp dan Mile 72 sebagai Grasberg. Perubahan ini mencerminkan transformasi tempat-tempat yang sebelumnya dianggap suci dan tempat ibadah menjadi bagian dari aktivitas perusahaan. Suku Amungme, terutama yang tinggal di tiga lembah (Waa, Tsinga, dan Arwanop), merasa kehilangan dan kecewa dengan kehilangan tanpa kompensasi yang wajar. PT Freeport Indonesia terkait dengan kunjungan pertama penjelajah Eropa Carstensz pada tahun 1623. Puncak tinggi yang terlihat oleh Carstensz saat berlabuh di pantai Mimika, puncak bersalju, dinamai Puncak Carstensz. Namun, perubahan nama oleh pemerintah Indonesia telah mengakibatkan makna yang berbeda, menciptakan kurangnya pengakuan terhadap identitas dan eksistensi orang Amungme.

Solidaritas adalah Kunci

Ada begitu banyak contoh bagaimana negara-negara imperialis Barat dengan dukungan negara kolonial Indonesia mencoba menghancurkan kehidupan orang-orang pribumi di Papua Barat. Mereka berusaha menghancurkan persatuan rakyat dan hubungan sakral kami dengan alam dengan segala cara.

Rasisme, diskriminasi, pembunuhan, dan tindakan kekerasan lainnya terhadap kemanusiaan telah menjadi bahasa penjajah. Jadi, perjuangan untuk pembebasan nasional adalah kewajiban dan hak kami untuk perlawanan dan bertahan hidup. Pemuda Papua saat ini mulai mengorganisasi diri mereka di kota-kota, pegunungan, dan luar negeri sebagai alat pembebasan. Kami percaya bahwa kejahatan terhadap kemanusiaan adalah masalah semua bangsa, itulah sebabnya perjuangan ini milik kita semua. Asia, Indonesia, Afrika, Arab, Kurdistan, Pasifik, ya, semua dari kita. Solidaritas adalah kunci untuk kebebasan dan pembebasan rakyat. **Kami percaya bahwa hanya dengan pembebasan Papua Barat dari kapitalisme, imperialisme, dan kolonialisme, perlindungan ekologi dapat dicapai dengan pasti.**

ROJAVA ADALAH MASA DEPAN KITA

Di Tengah Krisis Ekologis, Alternatif Sedang Dibangun

Oleh The Internationalist Commune of Rojava

Di tengah krisis ekologis yang semakin menunjukkan bahwa kelangsungan hidup kita di planet ini terancam, di antara sungai-sungai bersejarah Efrat dan Tigris, sebuah revolusi yang berlandaskan ekologi sosial, demokrasi, dan pembebasan perempuan sedang berlangsung. Revolusi ini berjuang untuk mempertahankan kehidupan di wilayah tersebut dan membangun masyarakat ekologis berdasarkan budaya lokal, identitas, pengetahuan, dan sejarah. Meskipun lebih dikenal karena perjuangannya melawan yang disebut Negara Islam dan revolusi perempuan, revolusi di Suriah Utara-Timur juga merupakan garis depan dalam perjuangan antara sistem kapitalis yang ekosidal dan masyarakat ekologis.

Saat gambar-gambar bencana ekologis muncul di depan mata kita, kita harus mengembangkan, membangun, dan mempertahankan alternatif terhadap sistem ekosidal yang dipaksakan kepada seluruh planet dan semua penghuninya.

Orang-orang dan masyarakat di seluruh dunia sedang berusaha untuk melindungi eksistensi mereka dari deforestasi dan penggurunan, mulai dari hutan hujan Amazon hingga dataran subur Delta Punjab. Proses revolusioner di Timur Tengah, yang dikenal sebagai Revolusi Rojava, harus dilihat dari perspektif ini.

Sementara rezim ekosidal, yang dapat kita sebut sebagai sistem modernitas kapitalis, merencanakan, bertindak, dan menghancurkan alam, perjuangan untuk mempertahankan kehidupan sedang berlangsung di pihak kita. Dengan melihat kekuatan ekologis dan demokratis yang melawan sistem destruktif, kita melihat baik potensi besar maupun banyak kelemahan. Kekurangan dalam hal paradigma, koordinasi, dan tindakan berasal dari kurangnya pemahaman tentang proses revolusioner zaman kita dan implikasi politiknya. Untuk membantu mengatasi tantangan ini, kita akan memeriksa revolusi ekologis di Rojava sebagai salah satu garis depan utama melawan ekosida.

Dalam banyak hal, revolusi Rojava menantang pemahaman kita sebelumnya tentang revolusi dan utopia, menunjukkan bahwa revolusi bukanlah momen perubahan radikal tetapi proses yang tiada akhir, dan bahwa utopia bukanlah titik akhir yang "terlihat sempurna" tetapi perspektif yang memberikan kekuatan dan harapan, dan ke arah mana kita harus bekerja setiap hari. Untuk memahami pertempuran melawan sistem ekosidal di Timur Tengah, kita harus memahami proses dan fondasinya. Dapat diprediksi bahwa peristiwa di wilayah ini akan menjadi contoh bagi bagian lain di dunia, meskipun ada perbedaan temporal dan geografis. Ini teruta-

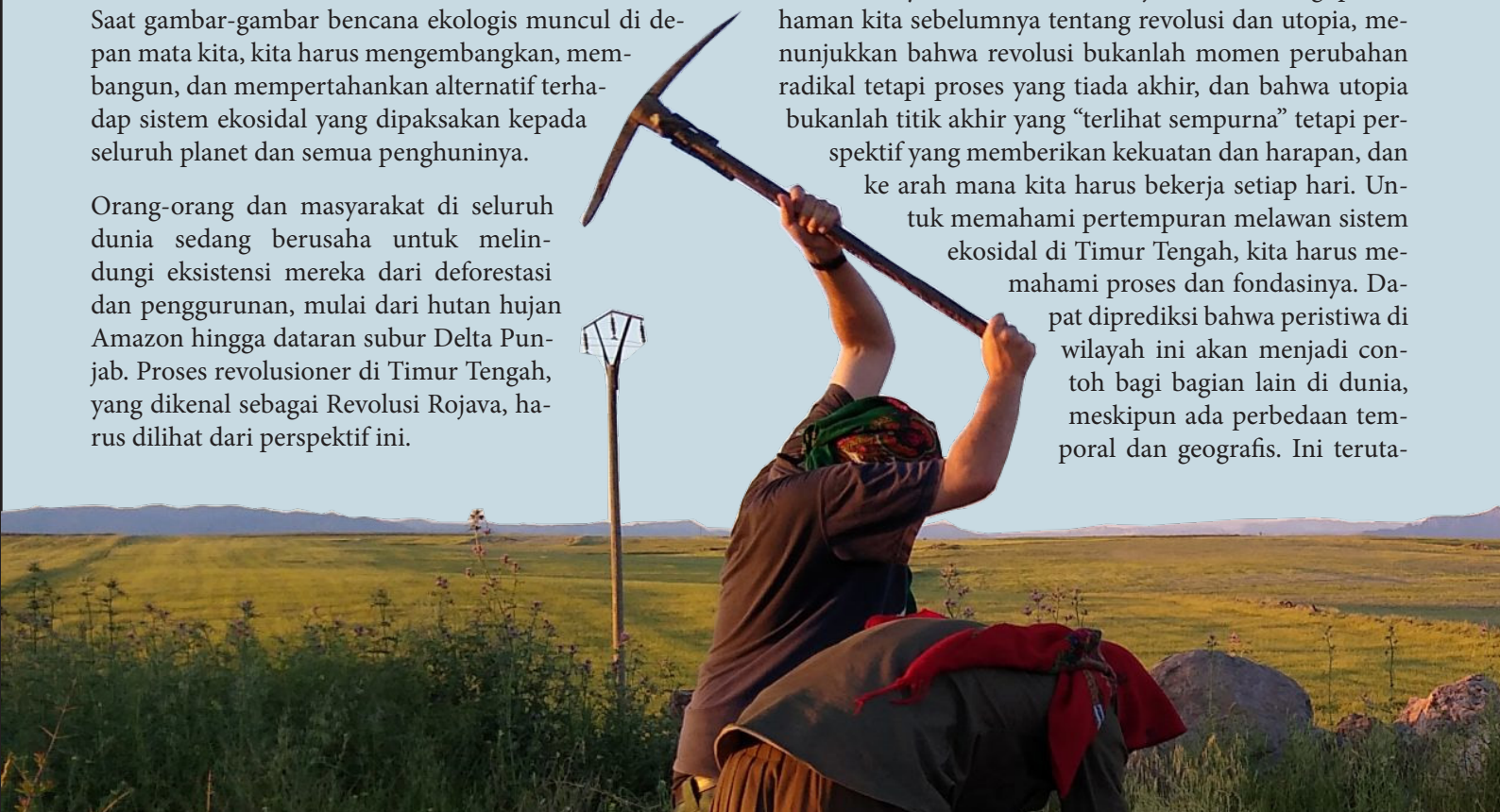

ma berlaku bagi orang-orang dan wilayah yang menolak kehancuran eksistensi mereka demi keuntungan kekuatan imperialis dan berusaha melindungi masyarakat serta alam mereka dari serangan dan pendudukan ini. Di mana pun perlawanan ini terjadi, organisasi ekologis produksi, serta struktur masyarakat itu sendiri, dan pembelaan diri terhadap rezim ekosidal akan menjadi hal yang krusial. Sangat tidak mungkin bahwa kekuatan-kekuatan ini akan membiarkan upaya semacam itu berhasil tanpa perlawanan. Oleh karena itu, memahami dan menghubungkan dengan proses di Rojava adalah penting untuk upaya serupa di tempat lain.

Paradigma Ekologis

Proses Revolusi Rojava dan perjuangan ekologisnya dimulai pada tahun 1980-an ketika Abdullah Öcalan dan para militan PKK mulai bekerja di kota-kota dan desa-desa Kurdi dan Suriah.

Proses Revolusi Rojava dan perjuangan ekologisnya dimulai pada tahun 1980-an ketika Abdullah Öcalan dan para militan PKK mulai bekerja di kota-kota dan desa-desa Kurdi dan Suriah. Tujuan mereka adalah untuk membangkitkan kesadaran masyarakat Kurdi tentang realitas kolonial yang telah membagi Kurdistan di antara empat negara-bangsa yang baru didirikan, mengekspos wilayah, penduduk, dan alamnya terhadap segala bentuk eksploitasi. Dari sudut pandang sosial-ekologis, ini membentuk dasar dari perubahan yang kita lihat hari ini: tanah tempat orang hidup seharusnya tidak dieksploitasi oleh negara-bangsa tetapi dihormati dan dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan manusia dan memastikan kesejahteraan alam dan semua makhluk hidup. Kebenaran sederhana ini sangat kontras dengan proyek imperial seperti Proyek Anatolia Tenggara (GAP) yang direncanakan pada tahun 1970-an, yang bertujuan untuk mengintegrasikan Timur Tengah ke dalam sistem kapitalis. Baik negara Turki maupun rezim Suriah mengeksploitasi wilayah Kurdi untuk gandum dan minyak, menyebabkan ketidakseimbangan ekologis yang akan mempengaruhi wilayah tersebut selama bertahun-tahun. Meningkatkan kesadaran tentang kebijakan-kebijakan ini dan mengorganisir perlawanan terhadapnya meletakkan dasar bagi peristiwa revolusioner yang terjadi kemudian.

Dengan pembebasan kota-kota Kurdi dari rezim Suriah yang dimulai pada tahun 2012, proses revolusi memasuki fase baru. Pembebasan ini, yang berlanjut hingga tahun 2018 dengan kekalahan teritorial dari kelompok yang disebut Negara Islam, menciptakan peluang untuk membangun struktur alternatif dari yang dipaksakan oleh rezim Suriah dan kemudian oleh kelompok-kelompok Islamis.

Kemunculan revolusi tidak berarti kemungkinan untuk tiba-tiba mewujudkan semua perubahan yang diimpikan. Revolusi adalah proses, bukan titik akhir yang harus dicapai. Apa yang memungkinkan munculnya revolusi adalah menciptakan kondisi yang diperlukan untuk perubahan sosial-ekologis yang radikal. Pertahanan diri bersenjata dan tingkat kemerdekaan politik yang dicapai memungkinkan langkah ini menjadi mungkin.

Ini membuka pintu bagi paradigma ekologis baru untuk menyebar ke seluruh masyarakat, memungkinkan pengembangan infrastruktur alternatif, ekonomi, dan upaya reforestasi.

Gerakan yang sedang berlangsung di Kurdistan, dipimpin oleh PKK, telah bekerja selama lebih dari 40 tahun untuk mempertahankan dan mengorganisir masyarakat. Mengatasi penindasan, penyiksaan, infiltrasi, dan serangan kejam yang tak terlukiskan, serta dengan komitmen, pengorbanan, dan hidup ribuan orang, Gerakan ini terus berkembang, mempertanyakan dirinya sendiri hingga mengadopsi paradigma baru yang diusulkan pada tahun 2004 oleh Rêber APO. Dia mengusulkannya di bawah isolasi fisik di pulau Imrali. Paradigma Konfederalisme Demokratik, yang berbasis pada demokrasi, ekologi, dan kebebasan perempuan, merupakan solusi untuk masalah sosial dan ekologis mendalam yang dihadapi masyarakat.

Perubahan paradigma, dan analisis tentang akar-akar dominasi, termasuk dalam cara yang lebih lengkap dan sadar dominasi terhadap alam, hubungannya dengan dominasi terhadap perempuan dan pembangunan Negara. Revolusi ekologis tidak hanya berasal dari perjuangan melawan kolonialisme tetapi dari pemahaman bahwa demokrasi, kebebasan, dan ekologi tidak mungkin terjadi dalam kerangka sistem negara. Ini berasal dari pemahaman bahwa alam pertama dan kedua (alam dan masyarakat) harus menemukan sintesis. Ini tidak berarti menciptakan realitas baru yang belum pernah terjadi sebelumnya tetapi lebih pada memulihkan keseimbangan yang ada antara keduanya sebelum munculnya sistem hierarkis.

Pendekatan filosofis ini tidak berarti primitivisme atau permusuhan terhadap kemajuan ilmiah. Sebaliknya, ia menyediakan kerangka untuk industri dan perkembangan ilmiah, menekankan keseimbangan antara masyarakat dan alam. Ini menghargai kecerdasan kolektif manusia dan kemampuannya untuk mencipta dan berinovasi, dalam kerangka menggunakan teknik dan teknologi sebagai alat untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat, bukan untuk menciptakan "kebutuhan" atau keinginan baru. Kemajuan ilmiah dan industri harus diukur berdasarkan keseimbangan ini, menentang industrialisme yang memprioritaskan nilai surplus dan produksi yang meningkat dengan biaya berapa pun. Alternatifnya adalah industri-eko, yang beroperasi dalam harmoni dengan masyarakat dan alam, bukan untuk nilai surplus.

Mitos bahwa kemajuan teknis hanya berasal dari sistem kapitalis dan kompetisi mengabaikan fakta bahwa perkembangan teknologi manusia selalu ada dalam kemanusiaan dan dari awal bertujuan untuk meningkatkan masyarakat secara keseluruhan, bukan untuk kepentingan pribadi atau keuntungan. Hubungan ini dengan teknologi kini sedang dihidupkan kembali dalam perjuangan kita di Timur Tengah.

Ekologi sosial, sebagai cara hidup di mana masyarakat menyeimbangkan kebutuhan mereka dengan kapasitas alam untuk pulih dan berkembang, bukanlah hal baru bagi Rojava, Kurdistan, atau Timur Tengah. Wilayah ini, yang juga dikenal sebagai Sabuk Subur, telah memberikan kelimpahan bagi penghuninya selama ribuan tahun. Bahkan hari ini, banyak masyarakat desa masih melanjutkan pertanian mandiri dan penggembalaan tanpa bergantung pada suplai eksternal, industri, atau olahan.

Dalam tradisi wilayah ini, serta dalam paradigma ekologis yang didasarkan pada hal ini, kemanusiaan, masyarakat, dan alam dipandang sebagai saling terkait; tidak ada yang bisa ada tanpa yang lain, dan manusia dianggap sebagai bagian dari alam. Pengaruh sistem kapitalis terus mencoba menjauhkan mereka satu sama lain dan menciptakan alienasi. Tetapi meskipun semua upaya untuk membuat nilai-nilai ini dilupakan, perspektif ini bukanlah filosofi atau teori politik baru tetapi melekat pada wilayah Mesopotamia dan karena itu dapat dipelajari kembali dan membangun dasar bagi proyek demokratis di wilayah tersebut. Ini mendasari revolusi pertanian yang terjadi ribuan tahun yang lalu di kaki Pegunungan Taurus dan Zagros, termasuk Rojava modern. Ini juga merupakan dasar dari kepercayaan pra-Islam di wilayah tersebut, seperti Zoroastrianisme, Ezidisme, dan Alevi. Dipertahankan melalui generasi, pemahaman ini telah menemukan jalannya ke dalam pemikiran Rêber Apo.

Ekosida

Di Rojava, jelas bahwa ekologi terjalin dengan setiap aspek masyarakat dan komponen organisasinya. Swadaya, pertahanan diri, ekonomi, dan sistem pendidikan semuanya memainkan peran penting dalam membentuk masyarakat ekologis. Menghadapi ancaman kolonial, elemen-elemen ini harus bekerja secara bermakna bersama. Koneksi antara aspek-aspek ini tampak jelas sepanjang revolusi Rojava: kekeringan dan kebijakan rezim menyebabkan migrasi massal ke pusat-pusat perkotaan, membatasi akses ke kebutuhan dasar, dan krisis kemanusiaan, yang akhirnya memicu pemberontakan pada tahun 2011. Selama perang berikutnya, banyak kejahatan manusia dan ekologis terjadi, termasuk penggunaan senjata kimia oleh rezim Suriah dan Turki, serta taktik bumi hangus yang diterapkan oleh ISIS, seperti meracuni sumber air dan menghancurkan infrastruktur minyak serta pabrik kimia.

Politik air Turki menyebabkan kekeringan yang meluas di Rojava dan pencabutan ribuan pohon di Afrin yang diduduki turut menyertainya. Semua ini menggambarkan pendekatan NATO dan negara anggotanya terhadap wilayah dan ekosistemnya, serta alam pada umumnya.

Serangan saat ini oleh negara Turki harus dipahami dalam konteks perang yang lebih luas dan penghancuran sistematis terhadap alam. Praktik-praktik ini dapat dilihat sebagai bentuk ekosida. Kerusakan tanah dan sumber daya alam jelas bertujuan untuk menyerang baik penghuni maupun Revolusi. Ini berusaha untuk merampas mata pencaharian masyarakat, sehingga meningkatkan ketergantungan mereka. Dengan menghancurkan lingkungan dan membuat wilayah tersebut tidak layak huni, tujuannya adalah untuk membongkar masyarakat dan perlawanan mereka terhadap kolonialisme.

Selain dampak ekologis langsung dari bendungan air, penghancuran infrastruktur minyak, dan deforestasi yang meluas, ada juga dampak tidak langsung yang menghambat kemajuan Revolusi. Penghancuran infrastruktur dasar secara sistematis selama musim dingin 2023/24 memaksa administrasi dan ekonomi Suriah Utara-Timur untuk fokus pada perbaikan dan pembangunan kembali yang terus-menerus, yang mengakibatkan biaya tinggi dalam sumber daya manusia dan keuangan. Pada musim panas

2024, militer Turki kembali membakar ribuan hektar gandum, menyebabkan kerusakan terbesar pada panen sejak 2019.

Sebagaimana deforestasi dan kekeringan yang sengaja disebabkan telah merugikan alam, hal itu juga telah merugikan kesadaran ekologis masyarakat. Terpaksa terpisah dari tanah mereka, satu generasi tumbuh dengan dilarang menanam dan memanen di tanah leluhur mereka. Rezim Suriah, yang menyatakan sebagian besar Kurdi di Rojava sebagai tanpa negara, membuat banyak orang merasa sebagai orang asing di tanah mereka sendiri. Warisan budaya yang didasarkan pada

kehidupan ekologis dilarang dan dilupakan hanya dalam setengah abad. Alienasi yang dipaksakan ini juga membuat generasi yang tumbuh di bawah rezim Ba'ath merasa kurang bertanggung jawab terhadap tanah dan alamnya sendiri.

Sebagai akibat dari serangan ideologis ini dan situasi embargo, masih ada berbagai aspek yang belum diorganisir sesuai dengan paradigma ekologis. Contoh yang mencolok adalah penggunaan bahan bakar fosil. Karena negara Turki memotong pasokan air, produksi hidroelektrik hampir menjadi tidak mungkin dan mengakibatkan kebutuhan untuk bergantung pada bahan bakar fosil. Ini menyebabkan masalah kesehatan dan polusi lingkungan. Selain itu, sistem manajemen limbah masih dalam tahap pengembangan, dan kesadaran ekologis, terutama di kota-kota, perlu diperkuat.

Melawan dan Membangun

Dalam situasi seperti ini, membangun paradigma ekologis hanya mungkin dilakukan dengan mempertimbangkan semua aspek dari organisasi sosial mandiri dan tidak bisa dicapai secara terpisah. Selain itu, kemajuan dalam membangun masyarakat ekologis di wilayah yang telah dibebaskan tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan untuk membebaskan daerah-daerah yang diduduki seperti Afrîn, Serekaniye, dan Gire Spî. Mengatasi perang air yang dilancarkan Turki terhadap seluruh wilayah, yang terutama dimulai di dalam perbatasan mereka sendiri, akan sulit dilakukan tanpa perjuangan anti-fasis. Di tanah yang terjajah di mana setiap bagian dari alam menjadi sasaran, pertahanan diri masyarakat merupakan tugas ekologis yang melekat.

Pada saat yang sama, mengorganisir masyarakat berdasarkan paradigma ekologis berarti berjuang untuk perubahan dengan semua cara yang mungkin. Menciptakan metode produksi dan infrastruktur ekologis, serta mempertahankan cara hidup tradisional yang berbasis pada alam, pendidikan populer tentang ekologi tidak bisa ditunda hingga pembebasan selesai; ini harus menjadi upaya yang berkelanjutan. Baik pada tingkat administrasi otonom maupun dalam unit-unit terkecil, seperti komune desa dan lingkungan, telah terjadi peningkatan upaya dalam hal ini. Dari program reforestasi di kanton hingga penggunaan panel surya secara kolektif untuk sumur air di desa-desa, tanpa terpengaruh oleh perang dan embargo, masyarakat di Suriah Utara-Timur dengan tekun membangun sistem yang tangguh untuk menghadapi krisis lingkungan di Timur Tengah dan sekitarnya.

Seiring dengan meningkatnya dampak kerusakan ekologis di planet kita yang dirasakan di setiap wilayah dunia, tantangan yang dihadapi Suriah Utara-Timur, yang disebabkan oleh kebijakan ekosida negara-negara tersebut, mencerminkan tantangan yang akan dihadapi setiap masyarakat dalam beberapa tahun mendatang. Namun, untuk alasan yang sama, solusi yang dikembangkan oleh revolusi di Rojava dapat menjadi pelajaran tentang bagaimana kita menyembuhkan alam kita dan mengorganisir masyarakat kita di tengah krisis ekologis. Dalam pengertian ini, membela Revolusi Rojava hari ini melampaui tindakan solidaritas sederhana. Ini berarti melindungi kemungkinan masa depan yang lebih baik untuk kita semua.

KELAHIRAN KEMBALI DEWI YANG JATUH

PEMBALASAN DENDAM ATAS FEMISIDA DAN EKOSIDA

Oleh Cudî Raperîn

Hutan hujan Amazon membentang di wilayah Abya Yala yang sangat luas. Hutan purba ini sering disebut sebagai "paru-paru dunia", karena sebagian besar udara di planet ini diproduksi dan dibersihkan di Amazon. Ratusan masyarakat adat masih tinggal di sana hingga saat ini, hutan ini merupakan rumah bagi spesies hewan dan tumbuhan yang tak terhitung jumlahnya dan mungkin memiliki ekosistem paling beragam di dunia. Saat ini, hutan ini juga terancam oleh penggundulan hutan massal dan kebakaran sistematis yang disebabkan oleh kapitalisme yang menggila. Pada tahun 2024 ini saja, 17% dari seluruh hutan hujan Amazon telah ditebang. Ini bukan kasus yang terisolasi; di seluruh dunia, eksploitasi alam semakin marak: pembakaran, penggundulan hutan, pestisida, perusakan alam melalui monokultur, penggunaan senjata kimia yang dilarang dalam perang, seperti yang dilakukan tentara Turki di Kurdistan. Secara global, ekosistem sedang menuju krisis buatan manusia yang belum pernah terjadi sebelumnya.

Pada saat yang sama, angka pembunuhan terhadap perempuan meningkat. Yang terbaru pada bulan Agustus 2024, seorang perempuan muda yang adalah dokter diperkosa dan dibunuh di Benggala Barat di India. Protes massal oleh perempuan muda dan mahasiswa meletus. Jumlah pembunuhan terhadap perempuan yang tidak dilaporkan di seluruh dunia mungkin melebihi seratus kali lipat angka resmi. Kita tahu ini karena kapitalisme membutuhkan pembunuhan ini, terutama di masa sekarang agar ia masih bisa hidup selama krisis eksistensialnya. Mengapa demikian? **Apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang 'femisida'? Mengapa femisida dikaitkan dengan ekosida?**

Di tanah subur Mesopotamia, **femisida pertama dalam sejarah muncul dalam mitologinya sekitar 5.000 tahun yang lalu.** Mardûk, seorang dewa laki-laki, menembak dewi Tîamat, yaitu ibunya sendiri dengan tiga anak panah di jantung, otak, dan rahim. Pembunuhan ini menandai femisida pertama dalam sejarah, awal dari kampanye pemusnahan dan perang selama 5.000 tahun melawan perempuan. Pembunuhan atas Tîamat menunjukkan sifat penundukan perempuan. Untuk pertama kalinya dalam sejarah, perempuan kalah dalam pertempuran melawan laki-laki yang berjuang untuk kekuasaan, ini menandai keretakan bagi seluruh masyarakat. Sementara sebelumnya masyarakat berkumpul di sekitar perempuan, sekarang ia makin berjuang untuk kekuasaan laki-laki.

Dengan terbentuknya revolusi Neolitik dan budaya agraris, berbagai suku memastikan kelangsungan hidup mereka melalui pemahaman yang mendalam tentang alam. Masyarakat yang dapat membaca tanda-tanda alam dan berbagi pengetahuan ini dengan orang lain dan mewariskannya kepada generasi berikutnya, hidup terorganisasi di sekitar perempuan. Tiga anak panah Mardûk melambangkan pemutusan peran perempuan ini. Dalam pribadi Tîamat, anak panah ini menusuk semua perempuan, menandai perpecahan terdalam dan paling dramatis dalam sejarah manusia.

Istilah **femisida** berasal dari Marcela Lagarde yang lahir di Meksiko. Ia menggunakannya untuk menggambarkan **pembunuhan seorang perempuan oleh seorang pria karena dia seorang perempuan.** Pembunuhan demi kehormatan, pembunuhan perempuan hamil, pembunuhan melalui kekerasan seksual, perbudakan perempuan,

misalnya dalam bentuk prostitusi, dan pembunuhan terhadap perempuan-perempuan serta jenis-jenis pembunuhan lainnya dapat digambarkan sebagai femisida.

Femisida pertama, yang dilakukan terhadap Tîamat, adalah awal dari femisida terorganisasi yang terbesar dalam sejarah, dan terjadi 4500 tahun kemudian. Itu menandai dimulainya kampanye pemusnahan terhadap perempuan. Bagai pukulan terakhir yang diberikan oleh laki-laki yang dominan, ia berusaha menghancurkan perempuan dan pengetahuan mereka yang berbahaya bagi sistem, dengan semua kekuatan dan kekerasan yang dimilikinya. Manusia membakar ribuan tahun pengetahuan tentang alam, kesehatan, filsafat, spiritualitas, dan kebijaksanaan perempuan dalam api pembakaran persekusi penyihir. Inkuisisi, ruang penyiksaan patriarki tempat ratusan ribu perempuan disiksa hingga tak sadarkan diri, bahkan hingga mati, adalah upaya patriarki untuk menundukkan alam. **Masyarakat yang merasa terhubung dengan alam dan terorganisasi di sekitar perempuan tidak akan pernah menerima penindasan, perbudakan, kemiskinan, kelaparan, dan penaklukan melalui kerajaan, kekaisaran, tentara, dan perang.** Hanya melalui femisida terbesar dalam sejarah inilah kapitalisme dapat dipersiapkan.

Kapitalisme didasarkan pada eksploitasi sumber daya alam. Tambang emas dan litium, logam yang diperlukan untuk produksi senjata, ekstraksi kayu, semuanya merupakan sumber daya yang tanpanya pasar tidak akan dapat bertahan hidup sehari pun. Yang berdiri di antara sumber daya ini dan pasar adalah masyarakat, masyarakat adat dan, terutama, perempuan dan kaum muda. Negara Brasil dan struktur mafia pembunuh adalah contoh kekuatan yang terkenal di dunia yang membunuh perempuan dan pelindung tanah adat setiap minggu atas nama keuntungan dan untuk membuka jalan bagi pertumpahan darah di negara mereka. **Namun, perang dunia ketiga yang sedang berkecamuk saat ini tidak hanya didasarkan secara material pada eksploitasi sumber daya.** Akan menjadi kesalahan fatal untuk mereduksi femisida dan ekosida hanya sebatas tentang individu, negara bagian atau korporasi. **Femisida fisik dan ekosida terutama didasarkan pada perbudakan mental.** Anak panah yang ditembakkan di Tîamat 5000 tahun yang lalu telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari bagi perempuan di seluruh dunia. Perbudakan perempuan di rumah, keluarga, pekerjaan, negara, sebagai istri dan ibu, kekasih, pekerja seks, pengemis atau bahkan sebagai mereka yang merasa bebas di kelas menengah liberal; perempuan, seperti dikatakan Rêber Apo, adalah koloni tertua di dunia dan bentuk perbudakan mereka adalah gunung es besar pembunuhan fisik terhadap perempuan yang tersembunyi di bawah permukaan laut.

Hari ini, satu dari tiga perempuan di seluruh dunia hidup di bawah garis kelaparan. Jutaan perempuan dan anak-anak meninggal karena kelaparan setiap tahun. Namun, seluruh kebutuhan pangan umat manusia dapat dipenuhi jika wilayah Inggris yang hanya digunakan untuk ternak sapi, babi, dan ayam saja, diubah menjadi lahan pertanian. Adakah cara yang lebih baik untuk menyingkap kedok sistem pembunuhan terhadap perempuan ini selain fakta tersebut? **Patriarki dapat eksis tanpa kapitalisme, tetapi kapitalisme, sistem kematian ini, tidak dapat eksis tanpa patriarki.** Bersamaan dengan menghancurkan planet ini, kapitalisme juga mencoba menghancurkan perempuan dan masyarakat, memperbudak mereka, dan menempatkan mereka sebagai pelayannya. Sistem ini telah membawa masyarakat ke titik di mana perempuan benar-benar bertentangan dengan alam. Di satu sisi, ada garis perempuan yang membela bumi, lingkungan, masyarakat, dan alamnya sendiri; di sisi lain, ada garis perempuan yang, atas nama perempuan yang 'otoriter' dan 'dominan', perempuan yang 'terbebaskan', menghancurkan planet ini, membawa perang ke dunia dan mengkhianati gendernya sendiri serta menghancurkan setiap dasar kehidupan. Femisida bukanlah kasus yang berdiri sendiri, bukan lah pembunuhan terhadap perempuan secara individual. Kapitalisme sendiri adalah sistem pembunuhan terhadap perempuan; penghancuran alam tidak dapat terjadi tanpa penghancuran terhadap perempuan yang terkait dengannya. Dengan melihat sejarah revolusioner dan

perlawanan rakyat saat ini maka hal tersebut dilakukan dengan jelas. Gerakan Kebebasan Perempuan Kurdistan, yang telah mendefinisikan "wêlatparêzî", hubungan dengan bumi sendiri, sebagai prinsip pertama ideologi pembebasan perempuan, menyadari hal ini. Pohon yang tidak berakar dalam di bumi tidak dapat menghasilkan buah yang indah. Femisida menghancurkan pohon, dan ekosida terhadap lingkungan menghancurkan bumi tempat pohon tumbuh subur.

Kolonialisme, perampasan lahan, pembakaran desa dan alam, serta Perang Dunia Ketiga yang telah membawa bumi ke jurang kehancuran, adalah ekspresi terkuat dari sistem yang mematikan ini. Sejak dimulainya Perang Dunia Ketiga pada tahun 1990-an, yang berpusat di Timur Tengah, kerusakan alam telah meningkat secara signifikan dan tingkat femisida terus meningkat. Lebih banyak pembunuhan terhadap perempuan berarti lebih banyak perlawanan yang hancur, lebih banyak perlawanan yang hancur berarti lebih banyak perang, lebih banyak perang berarti lebih banyak kerusakan lingkungan, yang pada gilirannya berarti kembali lebih banyak femisida. **Roda kematian ini terus berputar semakin cepat. Intervensi langsung adalah satu-satunya cara untuk menghentikan dan menghancurkannya.**

Selama air mengalir, kehidupan akan terus tumbuh. Tanpa air, kehidupan akan rusak. Dengan adanya perempuan, masyarakat dan kehidupan akan berkembang. Tanpa perempuan, kehidupan akan rusak. Meracuni air, memperbudak perempuan, berarti membunuh bumi dan masyarakat secara sistematis. Sistem kapitalis modern telah membuktikan permusuhannya terhadap masyarakat berkali-kali. Alih-alih melakukan genosida total, sistem saat ini lebih berfokus pada femisida dan ekosida dalam jangka panjang, sebuah perang panjang melawan perempuan dan alam. Bumi telah berubah menjadi sumber keuntungan yang tak ada habisnya dan perempuan menjadi objek hasrat.

Hanya pembelaan diri yang holistik yang dapat melawan ini. **Tugas abad ke-21 adalah mengangkat derajat perempuan, memutus perbudakan mereka dan, sebagai masyarakat, bergabung melindungi bumi, ibu dari semua kehidupan, dari kapitalisme yang rakus.** Bahasa Kurdi untuk alam 'xweza' berarti 'melahirkan diri sendiri', yang mengungkapkan bagaimana alam menciptakan kembali dirinya sendiri selamanya dan terus berkembang. Demikian pula, setiap perempuan yang bangkit melawan 5000 tahun femisida. Mereka adalah seorang pembalas dendam dan pembela kebijaksanaan perempuan. Rêber Apo menyebut abad ke-21 sebagai abad revolusi perempuan. Revolusi perempuan, perjuangan mereka untuk kebebasan, adalah kelahiran kembali jutaan dewi yang telah jatuh, peri, perempuan muda, ibu, penyihir, janda, dan perempuan revolusioner.

MEREGENERASI KEHIDUPAN

Harapan akan transisi emansipatoris dan kembali ke leluhur di tengah kapitalisme predator

Oleh Valeria Becerra Sepúlveda.

Sepanjang paruh kedua abad ke-20, kita telah menyaksikan dengan jelas pemujaan model neoliberal di wilayah-wilayah yang membentuk Abya-Yala. Kediktatoran militer, pemerintahan konservatif dan progresif, dengan berbagai cara, telah mendukung model yang didasarkan pada ekspor sumber daya bersama, dengan tujuan memenuhi kebutuhan pasar global dan melestarikan hegemoni ekonomi kapital. Akan tetapi, penerapan kebijakan-kebijakan ekonomi ini di wilayah-wilayah tersebut telah menciptakan pertikaian teritorial yang tak berkesudahan atas pertahanan sumber daya bersama dan perlindungan keanekaragaman hayati dan budaya. Oleh karena itu, kini terdapat skenario dialektika perlawanan dalam pertahanan tanah dan sumber daya bersama, yang mengartikulasikan berbagai strategi perlawanan dalam menghadapi ekstraktivisme baru dan lama, yang dapat diamati dari perspektif multidimensi.

Abya Yala telah menjadi kawasan yang menarik bagi modal transnasional karena sumber daya air, mineral, fosil, dan tanahnya serta keanekaragaman hayati hewan dan tumbuhannya yang besar. Selama tiga dekade terakhir, dengan tujuan membuka ekonomi nasional mereka kepada modal transnasional, berbagai Negara Bagian di Amerika Latin dan Karibia telah menerima serangkaian kebijakan pembangunan yang agresif, yang memperparah penimbunan tanah dan penghancuran cara hidup masyarakat adat dan tradisional.

Perluasan modal dan proses perampasan yang dilakukan oleh berbagai negara, untuk kepentingan bisnis transnasional yang ingin menguasai wilayah tersebut, telah membentuk apa yang disebut David Harvey sebagai "akumulasi melalui perampasan" dalam bukunya "A Brief History of Neoliberalism". Akan tetapi, dalam menghadapi pola akumulasi ini, tampaknya perlu untuk menunjukkan bahwa pola ini menunjukkan ciri-ciri kontinuitas dan perubahan, karena **penjarahan dan perampasan bukanlah fenomena baru di Amerika Latin, keduanya merupakan bagian dari mesin kolonial yang melahirkan negara-negara Abya-Yala.**

Proses de-teritorialisasi dicirikan dengan sangat kasar, meninggalkan dampak yang kuat pada tubuh manusia, pada tanah, dan pada pengetahuan serta praktik masyarakat adat dan petani. Lebih jauh, perampasan tanah juga disertai dengan perintah pengadilan yang dibuat oleh negara, yang melegalkan perampasan tanah dan sumber daya umum, serta kekerasan yang tak terukur terhadap masyarakat dan kehidupan mereka. Kebijakan-kebijakan ini telah menimbulkan berbagai konsekuensi di seluruh wilayah, yang meliputi meningkatnya ketidakpastian dan rasialisasi sistem mata pencaharian tradisional; hilangnya keanekaragaman hayati; keracunan penduduk melalui pencemaran air oleh penggunaan bahan kimia untuk industri-industri produktif seperti pertambangan, produksi kayu atau agroindustri, di antara banyak lainnya. Dengan demikian, ada wilayah-wilayah yang dalam rentang waktu yang singkat telah hancur oleh kemajuan kapitalisme di tempat tersebut. Namun, konfigurasi hubungan kapitalis di wilayah tersebut telah berkembang dalam hubungan dialektis dengan perlawanan yang telah secara tegas mempertanyakan model dan struktur yang telah secara historis diwujudkan, dibangun, diusulkan, dan diterapkan oleh negara-negara melalui berbagai strategi keberlanjutan untuk melindungi biokultur wilayah tersebut. Oleh karena itu, ada ruang untuk interpretasi kritis atas konsekuensi kapitalisme di seluruh wilayah, yang menghasilkan berbagai strategi untuk mempertahankan wilayah tersebut melalui penilaian terhadap berbagai bahasa dan kebangsaan leluhur.

RETAKAN DI DARATAN

Pelenyapan sumber daya masyarakat di benua Amerika telah menyebabkan perampasan dan penjajahan penduduk asli, petani, dan orang kulit hitam, yang tidak hanya kehilangan tanah mereka tetapi juga melihat praktik dan pengetahuan mereka didiskriminasi dan dihukum oleh rasionalitas beradab yang menuduh mereka primitif. Dalam hal ini, penting untuk menunjukkan bahwa akses terhadap kepemilikan tanah tidak dapat direduksi menjadi sekadar perselisihan kepemilikan, tetapi juga terkait dengan proses perampasan yang disertai dengan rasialisasi pandangan du-

nia masyarakat adat dan tradisional. Dalam hal ini, kita dapat mengatakan bahwa tatanan yang baru diberlakukan tersebut mematahkan basis budaya dan politik masyarakat non-kapitalis ini. Ini karena proses de-teritorialisasi berupaya memaksakan perspektif baru pada dunia yang melegitimasi dan mengonsolidasikan model yang mengekspor barang-barang umum ini. Hilangnya pertanian, bahasa, makanan, tarian, dan upacara tradisional merupakan bagian dari daftar tak terhingga dari bentuk-bentuk pengetahuan dan praktik yang telah dilenyapkan oleh kemajuan penataan ulang sosio-teritorial yang dilakukan oleh bisnis ekstraktif di berbagai wilayah. Mereka telah digantikan oleh rasionalitas kapitalis yang telah mengatur ulang kehidupan di wilayah-wilayah ini berdasarkan struktur-struktur dominasi yang dipaksakan oleh persyaratan produksi untuk pengerjaan tanah. Dengan demikian, kita dapat melihat bahwa perampasan telah menjadi praktik yang sistematis dan multiaspek, yang telah disertai dengan struktur-struktur kolonial yang tidak hanya merampas tanah dari masyarakat, tetapi juga identitas dan budaya mereka. Ini juga telah disertai dengan gagasan-gagasan tentang peradaban dan barbarisme, yang memaksakan tatanan rasial yang tidak mengakui keabsahan pengetahuan dan praktik masyarakat adat dan tradisional. Akan tetapi, masyarakat yang terpecah belah itu tidak saja terpengaruh identitas dan budayanya, kita juga dapat melihat konsekuensi dari perpecahan ini dalam bentuk kerusakan keanekaragaman hayati tumbuhan dan hewan, serta makin parahnya ekstraksi sumber daya umum mereka, yang kemudian menimbulkan krisis sosial-lingkungan yang nyata.

EKSTRAKTIVISME ENERGI: SIKLUS BARU PENJAJAHAN

Di Abya-Yala, wilayah yang terbentuk akibat penjajahan berorientasi pada komersialisasi sumber daya bersama, menggabungkannya ke dalam sistem dunia sebagai penyedia bahan mentah. Hal ini berarti eksploitasi berlebihan yang melampaui kapasitas alam untuk mempertahankan sistem regeneratifnya dan menyebabkan krisis lingkungan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Karena alasan ini, **saat ini kita tengah menjalani siklus ekstraktif baru, yang terkait dengan penerapan agenda transisi energi global, yang muncul dari masyarakat belahan bumi utara sebagai respons terhadap krisis iklim.** Model transisi ini berputar di sekitar dekarbonisasi matriks energi, yang berupaya mengganti bahan bakar fosil hidrokarbon dengan energi terbarukan nonkonvensional, terutama angin, matahari, dan biomassa.

Di Abya Yala, agenda transisi energi global beroperasi sebagai perangkap baru kapitalisme rakus energi (baca: karnivora), karena alih-alih menghadapi krisis iklim, agenda ini secara bersamaan mengintensifkan dan menonjolkan dimensi lain dari krisis sistemik. Model transisi beroperasi di bawah logika kapitalis dan dikelola oleh pemilik bisnis ekstraktif yang sama, yang merasuki seluruh model dan mengubahnya menjadi neo-ekstraktivisme, yang disamarkan sebagai apa yang disebut kapitalisme hijau. Ada banyak komunitas di belahan bumi selatan yang melihat beberapa tempat tersisa dari keanekaragaman hayati dan pengembangan pertanian yang menopang kehidupan terancam oleh pembangunan ladang angin dan surya, antara lain. Di tengah krisis iklim, kelas kapitalis melanggengkan dinamika akumulasinya menggunakan narasi ramah lingkungan.

HARAPAN TRANSISI BUDAYA LELUHUR DAN EMANSIPATORIS

Dalam menghadapi ekstraktivisme energi, berbagai bentuk perlawanan oleh masyarakat adat dan petani muncul, yang menghidupkan kembali warisan leluhur dan mengartikulasikan pengalaman perjuangan. Masyarakat adat dan petani telah membangun hubungan yang saling menghormati dengan alam untuk produksi pangan; mereka berkontribusi dalam memelihara dan mereproduksi keanekaragaman hayati; fiksasi kelembapan dan nitrogen dalam tanah melalui pengembangan pertanian tradisional; melindungi dan mengelola sumber air dan hutan, di antara banyak praktik lain yang berkontribusi besar terhadap ketahanan iklim dan pengembangan ekonomi komunitarian yang tidak bergantung pada pasar global.

Praktik-praktik ini difokuskan pada reproduksi kehidupan dalam berbagai dimensinya, di mana regenerasi lahan mengambil peran sentral dan mewujudkan serta memperkuat hubungan timbal balik dan solidaritas. Jenis praktik ini memungkinkan kita untuk berpikir secara berbeda tentang kebutuhan energi dan mempertimbangkan energi sebagai barang umum yang alirannya terkait dengan aktivitas sehari-hari. **Pengalaman teritorial ini merupakan sumber konseptualisasi alternatif untuk transisi yang berasal dari leluhur dan emansipatoris, di luar transisi energi.**

Menemukan Jalan kita di Bawah Bintang-Bintang

Potensi demokrasi kepramukaan

Ketika saya menjadi aktivis di berbagai kelompok revolusioner, saya beberapa kali bertemu dengan orang-orang yang juga merupakan anggota pramuka di masa muda mereka. Dan setiap kali, pertanyaan ini terus muncul dalam benak saya: bagaimana mungkin begitu banyak anggota pramuka akhirnya menjadi aktivis? Meskipun gerakan ini menyatukan 170.000 orang muda di Prancis, gerakan pramuka masih terbatas hanya pada beberapa persen dari populasi. Orang mungkin berpikir bahwa jawabannya terletak pada lingkungan sosial tempat sebagian besar anak-anak ini berasal, yang sering kali tumbuh dalam keluarga yang ditandai oleh budaya politik sayap kiri. Namun, kita tidak boleh mengesampingkan pentingnya perkemahan pramuka dalam mempolitisasi banyak anggota pramuka. Politisasi ini disebabkan oleh sejarah perlawanan yang dibawa oleh berbagai gerakan pramuka di seluruh dunia, dan juga karena pengalaman/hubungan dengan dunia yang kita kembangkan selama perkemahan, atau bahkan berkat berbagai perangkat kehidupan kolektif yang diterapkan. Dalam artikel ini, kita akan membahasnya secara lebih rinci melalui pengalaman para anggota pramuka dari Prancis, Jerman, dan Italia.

Perlawanan Pramuka di Jerman

Ritual menemani kita melewati ambang pintu, dari yang lama ke yang baru. Ritual merupakan perpisahan sekaligus sambutan. Lagu-lagu sering kali diintegrasikan ke dalam kehidupan sehari-hari sebagai ritual, misalnya lagu pengantar tidur yang dengan lembut menemani kita dari siang hingga malam. Dari terang ke gelap, dari terjaga ke tidur. Dari sadar ke tidak sadar. Ritual mengikat kita ke dalam siklus kehidupan.

Oleh karena itu, ada makna spiritual dalam menyanyikan lagu yang memberi kita kekuatan dan keberanian untuk melangkah ke sesuatu yang baru dan tidak pasti. Jika kita menyemangati diri sendiri dengan bernyanyi, kita juga menyemangati diri sendiri dalam rencana kehidupan kita dan berjanji untuk berjalan bersama di jalan itu. Tindakan mengikuti kata-kata kita. Beginilah gerakan pemuda yang luas berkembang selama fasisme di Eropa. Gerakan pemuda ini memiliki pemahaman yang lebih dalam dan lebih bermakna tentang kehidupan daripada yang ditawarkan oleh sistem kepada mereka. Kita dapat mengambil contoh dari hal ini hari ini: semakin dalam kita belajar untuk merasakan dan memahami kehidupan, semakin sedikit kita membiarkan diri kita terbuai oleh gambaran sistem yang dangkal.

Bermusik merupakan salah satu keutamaan Pramuka. Ribuan tahun yang lalu, kita sebagai manusia duduk di sekitar api unggun, bernyanyi dan menari untuk menghangatkan diri dan merayakan kebersamaan kita. Di sini kita berkomunikasi dengan cara yang berbeda: kita saling memberikan lagu, melodi, berbagi kesedihan, kemarahan, dan kebahagiaan sementara cahaya yang berkelap-kelip menyelimuti kita. Lagu juga merupakan cara untuk menyampaikan pengalaman dari generasi lama dari tahun ke tahun. Sebagai anak-anak, kita mengenal suara dan lagu yang aneh, belajar untuk menyukainya, dan kemudian mengajarkannya kepada orang-orang yang kita cintai. Baik dari hati dan pikiran atau dengan buku dan gitar, kita memulai kenangan bersama tentang orang-orang dan cerita yang tidak pernah kita ketahui. Kita saling mengajarkan bahasa asing dan persahabatan yang erat terbentuk di perkemahan yang tidak akan pernah berakhir.

Kepramukaan di Eropa dapat dipahami secara internasional. Lagu-lagu pekerja, lagu anak-anak, dan lagu-lagu pengembaraan dari semua negara dibawakan melintasi batas nasional. Ketika industrialisasi di Eropa Barat menyebabkan kesengsaraan di banyak kota besar, gerakan pemuda yang ingin kembali ke alam mulai muncul. Mereka menunjukkan gaya hidup yang mandiri dan komunal. Melalui ratapan masyarakat sekitar, mereka mampu memberi kita pandangan sekilas ke masa depan, analisis tentang bagaimana dunia akan berkembang. Mereka tidak membiarkan diri mereka tergoda oleh tawaran kapitalisme, karena mereka tahu eksploitasi yang berjalan beriringan dengannya.

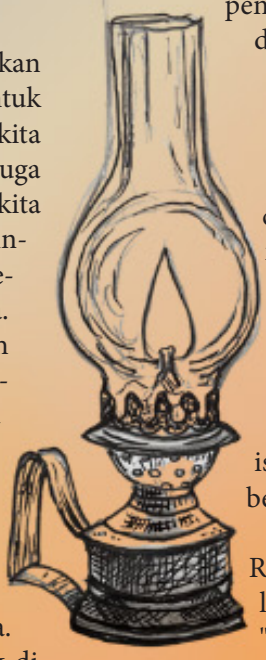

Rasa sakit mendorong mereka untuk kembali ke alam. Dan di sanalah mereka menjadi "penemu jalan", sebagaimana arti kata pramuka (Pfadfinder) dalam bahasa Jerman.

Setiap negara memiliki tradisi yang terus berlanjut, yang semuanya dekat dengan musik dan alam. Di negara-negara tempat fasisme ingin menduduki setiap sudut bumi, ia masih belum mampu menyentuh hati para anggota pramuka. Ia memecah belah persekutuan dan menggantinya dengan organisasi pemuda yang menganggap persatuan berarti kebencian dan kematian. Pramuka adalah duri dalam dagingnya karena ia tidak dapat memanipulasi pikiran-pikiran muda di sana. Mereka yang mempraktikkan komunitas sejati dan memiliki kesadaran hidup selalu selangkah lebih maju dari fasisme. Selama Nasional Sosialisme, banyak pramuka di Jerman yang bersembunyi karena mereka dianiaya sebagai anggota organisasi-organisasi independen atau bahkan komunis yang dilarang. Yang lainnya membiarkan diri mereka dipindahkan ke organisasi Pemuda Hitler. Kisah-kisah tentang pramuka yang melawan telah sampai kepada kita dari Jerman, Prancis, dan khususnya Polandia. Dalam satuan-satuan yang hanya terdiri dari beberapa orang muda, mereka memata-matai pasukan pendudukan, mencuri bendera mereka, dan melacak tempat-tempat penyimpanan senjata mereka. Mereka menyusup ke kelompok-kelompok pemuda fasis dan menyelenggarakan pendidikan anti-fasis di bawah tanah. Dalam kisah-kisah ini, para perempuan muda lah yang khususnya dengan berani melakukan perlawanan. Mereka menyampaikan informasi, merawat yang terluka, dan menjaga budaya serta tradisi mereka tetap hidup.

Setelah Perang Dunia Kedua, organisasi-organisasi awal perlahan mulai membangun kembali diri mereka dan membangun kembali pramuka di atas reruntuhan. Melalui gerakan mahasiswa pada tahun 1960-an, mereka memperoleh kesadaran politik. Sejak saat itu, mereka terlibat dalam protes anti-nuklir, pawai perdamaian, dan gerakan ekologi.

Jika Anda bergabung dengan lingkaran api unggun hari ini, Anda akan mendengar lagu-lagu tentang keluarga-keluarga yang telah bepergian dengan kereta sepanjang hidup mereka, atau tentang suku-suku kuno yang masih dapat ditemukan di Eropa saat ini. Lagu-lagu mereka menjadi inspirasi dan percikan perlawanan bagi para pramuka muda. Mereka semua membawa kerinduan akan kehidupan yang bebas. Pada abad ke-21, para pramuka muda hidup dengan aturan mereka sendiri: mereka ingin melawan konsumerisme kapitalisasi Barat dan hidup dalam harmoni satu sama lain, dengan diri mereka sendiri, dan dengan alam. Mereka mengorganisasi diri mereka di bawah asosiasi-asosiasi payung dunia dan memiliki pandangan internasional. Namun perlawanan para pramuka masih diperlukan, karena liberalisme juga menyebarkan ide-idenya dan hutan-hutan semakin lama semakin berwarna kelabu.
Jadi, mari terus bernyanyi!

Kehidupan Pramuka di Italia

"Fly with me, my little star.
A red still will animate us,
If you stay with me you will know
Many flames, fire of stars."

Di sekitar api unggun, kami menyanyikan bersama-sama lagu daerah kami yang ditulis oleh beberapa pemimpin muda beberapa tahun lalu sebagai kenangan akan perjalanan mereka. Di atas kami, langit biru tua bertabur bintang setiap malam bertindak sebagai penjaga kami. Di sekeliling kami, puncak-puncak gunung, sungai tempat kami mandi, dan tenda-tenda perkemahan.

Kami adalah sekelompok pramuka muda di perkemahan di pegunungan, perkemahan yang dilakukan oleh setiap departemen (usia 12 hingga 16 tahun) sebagai petualangan setiap musim panas.

Pemimpinnya lebih tua, berusia antara 20 dan 30 tahun, dan mereka mendampingi anak laki-laki dan perempuan dalam perjalanan mereka untuk tumbuh, menemukan jati diri, dan cara hidup bersama dalam kesederhanaan. Prinsip pertama adalah bahwa

kami saling mendidik, dan para pemuda bertanggung jawab atas keputusan tentang cara mengatur diri mereka sendiri, hingga tingkat yang lebih tinggi seiring dengan pertumbuhan mereka. Para pemimpin dan pemuda yang membantu mereka memiliki peran untuk memberi mereka alat, memotivasi mereka, dan mengoptimalkan yang terbaik dalam diri mereka. Mereka dapat melihat melampaui "tangan berkacak pinggang" dan ketidakpedulian, atau perilaku kurang ajar dan tidak sopan. Mereka melihat melampaui pengaruh media sosial dan keluarga tempat mereka tumbuh. Dan terakhir, para pemimpin harus koheren agar dapat dipercaya dan layak mendapatkan kepercayaan dari anak laki-laki dan perempuan.

Di tengah masyarakat Barat yang kapitalis, kehidupan Pramuka adalah ceruk yang didasarkan pada nilai-nilai demokrasi dan libertarian. Atau setidaknya ia bisa menjadi demikian, ketika dijalani dengan konsistensi dan kesungguhan. Dalam masyarakat liberal Italia, kaum muda dibombardir oleh media digital, dan mereka menenggelamkan kreativitas mereka dalam video game dan di Tiktok. Namun, dalam kehidupan pramuka, hal tersebut dilakukan secara berbeda. Bermain di luar ruangan adalah inti dari waktu yang kita habiskan bersama, dan kita menghargainya sebagai cara yang paling benar. Di sinilah banyak orang telah menemukan persahabatan yang paling murni. Bukan karena keajaiban, tetapi karena Anda menyelaminya secara mendalam, dan kita tumbuh bersama sambil tersenyum dan bernyanyi di tengah kesulitan. Inilah yang diceritakan Lucia pada malam terakhir perkemahan: “masing-masing dari kalian membuat saya menyadari bahwa kita tidak membutuhkan topeng bodoh yang dipaksakan masyarakat kepada kita untuk menjadi diri sendiri”.

Atas dasar nilai-nilai dan metode inilah selama 20 tahun masa fasisme, para pramuka menentang hukum-hukum fasis dengan berbagai cara. Selama masa itu pula organisasi pramuka dibubarkan dan diganti dengan pemuda Balilla, kelompok yang yang menjadi bagian kita saat ini. Ia memiliki warna yang sama dengan Stray Eagles, kelompok yang dibentuk oleh anak-anak muda dari Milan, Monza dan Parma yang melanjutkan kegiatan mereka secara sembunyi-sembunyi. Dan ketika ada kesempatan, beberapa dari mereka mendirikan OSCAR (Organisasi Pramuka—yang kemudian hari diganti dengan Soccorso - Collocamento Assistenza Ricercati). Pada tahun 1943-45, organisasi ini menyelamatkan nyawa lebih dari 2.000 orang Yahudi, pembangkang, dan mantan tahanan dengan membuat mereka melarikan diri ke Swiss melalui jalur pegunungan. Semangat persaudaraanlah yang menggerakkan mereka untuk mempertaruhkan nyawa mereka.

Inilah yang mempersatukan pramuka di seluruh dunia dan apa yang membuat mereka melampaui semua batas. Dan hal itu juga dapat mempersatukan setiap orang di planet ini. Kami melihat betapa kami membutuhkannya dalam situasi Perang Dunia III saat ini, dan kami menyadari bahwa ini sangat bergantung pada diri kami sendiri dan seberapa besar kami memperjuangkannya. Jadi kami juga mengundang semua pramuka lainnya untuk melakukan yang terbaik dan memperdalam pembicaraan tentang politik ini untuk mengetahui bagaimana cara untuk hidup bersama dalam kebebasan dari penindasan. Dengan berkomitmen untuk melayani orang lain, kita memberi makna pada kehidupan, dan ini dapat menjadi solusi bagi hilangnya nilai-nilai di masyarakat.

Ada banyak hal yang harus dilakukan dalam konteks ini, karena serangan terus-menerus oleh peradaban

yang hanya berfokus mencari keuntungan selalu ingin merampas nilai-nilai ini dari kita, dan konservatisme serta dogmatisme Gereja menjauhkan kaum muda dari iman spiritual yang sejati yang dapat menyatukan daripada memecah belah. Mentalitas individualistis dan classist mendorong kita untuk mundur ketika keadaan menjadi sulit atau ketika harus menerima mereka yang berasal dari latar belakang sosial dan keluarga yang lebih sulit.
Jalan dan jejak adalah salah satu simbol utama kehidupan pramuka. Setiap momen kehidupan adalah perjalanan untuk memperbaiki diri dan mencari cara hidup bersama. Dalam kelelahan, dalam berjalan dengan ransel di pundak, Anda memahami kebutuhan mendalam diri sendiri dan orang lain. Dan dalam hidup di alam, kita terhubung dengan mereka yang berjalan bersama kita. Itulah yang dibutuhkan untuk terus maju.

That shooting star is a dream
And that nothingness
- a pebble of a few inches -
that makes us travel with our minds
And tells us: hold on
Stay under this sky a little longer.
-Starfire Department

Menemukan Jati Diri melalui Kepramukaan di Perancis

Hidup dalam komunitas selama beberapa minggu menjadikan perkemahan sebagai momen istimewa di mana individualitas kita menyatu menjadi sesuatu yang lebih besar. Kita belajar untuk hidup bersama, mengambil keputusan bersama, berbagi pengalaman bersama, dan kita mengembangkan hubungan dengan kelompok yang memberi kita lebih banyak kebebasan dibandingkan apa yang diambilnya. Organisasi kelompok diperkuat oleh kehidupan tim, kelompok yang lebih kecil (5-6 orang) yang berbagi tenda, beberapa makanan, dan tugas. Tugas-tugas ini didistribusikan secara adil di antara semua tim, mengikuti rotasi yang memungkinkan setiap orang mengetahui apa yang harus mereka lakukan setiap hari agar kelompok berfungsi dengan baik, dan oleh karena itu berfungsi secara horizontal dengan membagi beban mental untuk memasak, mencuci piring, mengisi air, dll.
Mekanisme politisasi lainnya adalah keberadaan dewan tim. Diselenggarakan setiap hari pada waktu istirahat makan ringan, ini adalah waktu ketika setiap orang diundang untuk mengungkapkan perasaan mereka tentang suasana perkemahan, hubungan dengan para pemimpin, kualitas kegiatan yang diusulkan, dan lain-lain. Dewan tim adalah alat untuk mengembangkan pemikiran kritis kaum muda dan imajinasi mereka dengan mengundang mereka untuk mengusulkan alternatif. Para juru bicara kemudian menyampaikan kritik melalui dewan juru bicara. Secara politis, ini adalah cara untuk mengundang mereka menjadi kekuatan tandingan yang demokratis terhadap keputusan para pemimpin, mempertanyakan aturan untuk memahaminya atau melampauinya. Saya hanya berbicara di sini tentang hal-hal tertentu yang mengkonstruksi politisasi saya. Namun, ada hal-hal lain yang sama pentingnya, seperti pilihan tema yang akan memandu semua kegiatan perkemahan, pentingnya komitmen, tanggung jawab, atau fokus pada layanan yang diberikan kepada orang-orang di luar perkemahan.
Banyak orang, ketika mereka pertama kali mengikuti pendidikan di Gerakan Pembebasan Kurdistan, merasa seperti sedang menghidupkan kembali perkemahan pramuka di masa muda mereka. Ada sesuatu yang kuat, kolektif, yang menyatukan pengalaman-pengalaman ini, dan menjauhkan kita dari keberadaan yang tidak berarti yang ditawarkan oleh modernitas kapitalis, membawa kita lebih dekat ke pengalaman hidup dan kebebasan kolektif yang sesungguhnya. Semua gerakan pramuka memiliki karakteristik yang sama, yakni menawarkan pengalaman yang pada dasarnya anti-liberal. Akan tetapi, perlawanan terhadap liberalisme juga dapat diambil alih oleh kekuatan-kekuatan reaksioner yang tetap berada dalam mentalitas sentralisasi serta reaksioner dari modernitas kapitalis. Oleh karena itu, pilihan kita lah yang menentukan pengambilan jalan ini, menghubungkannya kembali dengan sejarah demokrasinya, dan mengubahnya menjadi sarana sejati untuk membangun Konfederalisme Demokratik Pemuda.

Oleh Alexandra Lêgerîn, Reparto Fucovo di Stelle Chieri 2, Enzo Sapaud

TIDAK AKAN BERHENTI DI HUTAN INI SAJA

Pendudukan Hutan "Teslastoppen" dan Masa Depan Gerakan Ekologi Jerman

Suatu pagi di akhir Februari, di sebuah hutan dekat Berlin, beberapa rumah pohon dapat terlihat. Struktur-struktur kecil itu bergoyang tinggi mengikuti arah angin. Di antara mereka, di udara, tali-tali panjang telah dipasang. Beberapa aktivis berjalan di atas tali-tali itu. Lebih banyak orang bekerja di tanah, seperti koloni semut. Semua orang tahu apa yang perlu dilakukan. Entah pekerjaan itu di pohon, di tanah, atau di hutan di sekitarnya: tujuan kolektif adalah membangun lebih banyak rumah pohon dan menariknya ke puncak pohon. Di satu area, ada banyak papan kayu dan batang kayu besar di tanah. Jika Anda melihat ke arah lain, Anda dapat melihat dua puluh orang menarik sebuah rumah ke atas puncak pohon bersama-sama, sepotong demi sepotong, hanya menggunakan dua tali. Sementara itu beberapa wartawan kesana kemari dan berkeliling, mendokumentasikan semuanya dengan sibuk.

Beberapa saat kemudian, pendudukan hutan diumumkan ke publik. Patroli pertama tiba dan mengkonfirmasi ke markas polisi melalui radio bahwa pendudukan itu benar-benar sedang terjadi. Pada hari-hari berikutnya, puluhan wartawan datang. Semua media, baik lokal maupun global, melaporkan pendudukan hutan baru "Teslastoppen", yang menentang perluasan Gigafactory Tesla.

Dengan aksi mereka, para aktivis menarik perhatian pada fakta bahwa pabrik tersebut akan diperluas meskipun konsumsi airnya sangat besar—yang sebanding dengan konsumsi 40.000 penduduk setempat—dan bertentangan dengan keinginan mereka. Penduduk lokal telah berkampanye menentang pabrik tersebut selama lima tahun sebagai Inisiatif Warga Grünheide (BI). Protes tersebut dimulai pada awal tahun 2020 dengan beberapa demonstrasi dan aksi. BI terutama didukung secara lokal oleh beberapa penduduk yang sangat berkomitmen. Awalnya, hanya beberapa orang yang datang dari Berlin, yang berjarak sekitar 20 menit, untuk mendukung tujuan tersebut. BI kemudian mengumpulkan informasi secara lokal, mengorganisir demonstrasi dan memulai prosedur hukum terhadap proyek berskala besar tersebut. Baru pada tahun 2023 aliansi besar dari beberapa kelompok sayap kiri radikal Berlin dibentuk untuk melindungi hutan dan mendorong perubahan dalam mobilitas. Mereka mengadakan pembicaraan dari pintu ke pintu, menyelenggarakan festival air di kota kecil terdekat dan melakukan jalan-jalan rutin melalui hutan yang akan segera ditebangi.

Pada saat yang sama, opini publik menuding secara negatif pabrik tersebut pada tajuk berita di Stern mengenai kondisi kerja yang menyedihkan dan kerusakan lingkungan. Meskipun pabrik tersebut dibangun di daerah perlindungan air minum yang menjadi sumber air bagi 170.000 penduduk setempat, telah terjadi lebih dari 26 kecelakaan yang melibatkan zat beracun dalam dua tahun pertama. Satu stasiun pengisian bahan bakar ilegal saja telah membocorkan ratusan liter solar, sementara para ahli lingkungan menyatakan bahwa hanya dengan tumpahan 30 liter solar atau minyak saja sudah cukup untuk mencemari air minum hingga ke desa tetangga lainnya. Akan tetapi, para politisi tidak berkomitmen terhadap perlindungan air tanah dan tetap bungkam tentang insiden tersebut.

Pendudukan

Jadi sejak awal, para pengokupasi hutan di Grünheide telah mampu membangun jaringan orang-orang yang mendukung dari wilayah tersebut. Setiap hari, orang-orang dari BI datang dan bertukar ide dan setiap hari orang-orang datang dengan sumbangan—baik itu peralatan, tenda, kantong tidur, makanan—segera setelah pendudukan hutan meminta mereka datangmelalui salurannya. Dan jika orang-orang tidak datang untuk menyumbang, sering kali para nenek lah yang membawa cucu-cucu mereka untuk memahami situasi dan menunjukkan kepada mereka bahwa perlawanan masih mungkin untuk dilakukan hari ini. Pengunjung datang dari jarak 3 hingga 70 km, tetapi hampir semuanya datang dari pedesaan di sekitar Berlin. Salah satu keluarga yang berkunjung dipandu oleh seorang squatter untuk melihat hutan di mana akan dibangun perumahan baru yang besar. Ia mengatakan kepadanya betapa mereka berharap orang-orang muda seperti mereka di Grünheide akan datang dan menduduki hutan yang dipertaruhkan tersebut. Jelas bahwa secercah harapan telah dibawa ke dalam hidup keluarga ini. Namun sayang, squatter itu tidak punya banyak waktu untuk menanggapi, karena ia sudah bergegas menuju pekerjaan selanjutnya. Ia harus membantu membangun rumah pohon berikutnya.

Setiap hari semakin banyak orang datang dan membawa sumbangan. Beberapa dari mereka membawa kotak hitam berisi baterai agar setidaknya terdapat sedikit listrik. Anggota inisiatif warga ini terus menekankan pentingnya peran pendudukan dalam perang melawan Tesla. Sulit untuk memobilisasi orang, bahkan dalam pembicaraan dari pintu ke pintu, antusiasme terhadap BI pun rendah. Namun, karena hutan tersebut diduduki oleh para squatters, penduduk setempat sangat gembira dan penuh harapan bahwa rumah mereka tidak akan semakin hancur.

Tampaknya dua jenis kelompok orang telah bertemu di sini, dan keduanya memiliki keterikatan yang sama terhadap hutan di Grünheide. Banyak penduduk yang lewat memberi tahu kami betapa mereka menyukai hutan ini. Beberapa datang ke sini setiap hari Minggu untuk berjalan-jalan atau bersepeda melintasi hutan dalam perjalanan mereka ke tempat kerja setiap hari. Sementara Tesla berulang kali menggambarkan hutan tersebut sebagai monokultur pinus murni, penduduk, yang benar-benar mengenal hutan tersebut, malah mengenalnya dalam segala bentuk keanekaragamannya. “Ada semak belukar yang lebat di mana-mana dan Anda sudah dapat melihat pohon-pohon baru generasi pertama dan kedua, sebagian besar pohon ek.” Para manajer proyek Tesla tampaknya tidak pernah menginjakkan kaki di hutan ini. Namun penduduk setempat sangat menghargainya.

Hal ini, pada gilirannya, menghubungkan mereka dengan para aktivis, karena mereka selalu berbicara bahwa hutan ini hidup. Mereka menggambarkan bahwa di mana-mana tumbuhan dan hewan masih hidup dan betapa menyakitkan melihat seluruh hutan ditebang begitu saja. Bagi sebagian orang, hutan di Grünheide ini begitu penting sehingga mereka datang dari tempat jauh di Jerman, dan ada pula yang datang ke hutan ini dari Berlin. Namun, sekarang, **mereka semua membela hutan dan membangun komunitas baru dari hutan dan apa yang di dalamnya.** Berulang kali, para aktivis mengumpulkan pohon-pohon mati dari hutan. Mereka

menggunakannya untuk membangun lebih banyak rumah pohon. Selama berjam-jam, mereka menggergaji dan membawa kayu gelondongan besar dalam kelompok yang terdiri dari empat atau lima belas orang. Mereka kemudian mengupas batangnya. Semuanya tampak seperti sarang semut, setiap orang memiliki tugas dan jika tidak, mereka dengan cepat mengambil pekerjaan yang lain. Tidak ada kedamaian dan ketenangan dan tidak seorang pun kecuali para pengunjung yang meluangkan waktu untuk mengobrol. Suasana lebih tenang di malam hari ketika semua orang tidur di rumah-rumah pohon, yang terus diangkat hingga cukup tinggi hari demi hari. Seorang aktivis berkata: "Kami benar-benar telah kehilangan rasa kebersamaan di tempat lain. Namun di sini berbeda. Di sini, kami menghabiskan hari bersama dari fajar hingga senja dan menjaga alam tempat kami tinggal." Banyak aktivis dengan jelas menyatakan bahwa mereka mempertahankan hutan ini dan mencegahnya diubah menjadi gurun tandus untuk pabrik raksasa. Seorang aktivis yang bertubuh kurus mengatakan dalam sebuah diskusi bahwa "setiap orang adalah bagian dari alam ini, jadi menghancurkan hutan ini juga merupakan serangan terhadap kami" . Kata-kata tersebut membuat semua menjadi jelas: para aktivis muda melihat ini sebagai perjuangan jangka panjang yang tidak akan berakhir dengan hutan ini saja. Salah satu alasan untuk pemahaman ini adalah berbagai serangan yang berulang kali dialami para aktivis. Mereka harus melawan regu polisi kecil atau kelompok anak muda sayap kanan. Hal ini membuat pembelaan diri yang konstan menjadi topik yang selalu ada. Selalu ada diskusi tentang kemungkinan serangan dan banyak yang siap untuk mempertahankan hutan secara militan. Namun karena alasan taktis, keputusan dibuat untuk tetap hanya melakukan pertahanan untuk sementara waktu.

Apa Selanjutnya?

Kerja sama dalam pengokupasian hutan didasarkan pada pemahaman yang kuat tentang pentingnya alam, meskipun ada juga laporan tentang berbagai kesulitan. "Beberapa orang hanya ingin membangun lebih banyak rumah pohon, tetapi lupa bahwa kita harus berbicara dengan penduduk setempat terlebih dahulu," kata salah satu squatters, menyimpulkan bahwa "yang mereka pedulikan hanyalah membangun lebih banyak, tetapi apa gunanya protes jika tidak ada yang memperhatikan ?" Kelompok lain terus mencoba mendekati pekerja Tesla dan menjaga area dekat paviliun dapur tetap bersih sehingga terlihat bagus ketika para pekerja lewat. Kelompok ini percaya bahwa para karyawan harus dibujuk untuk bekerja melawan ekspansi. Mereka mencoba memberi tahu para pekerja dengan selebaran tentang kemungkinan di mana mereka terlibat perselisihan dalam pekerjaan dan pengokupasian. **Sayangnya, upaya ini masih sedikit dan sebagian besar belum berhasil. Tampaknya tidak ada strategi bersama di hutan dan banyak yang bekerja untuk mencapai tujuan mereka sendiri tetapi tanpa rencana bersama.**

Seorang aktivis dari hutan berkata: "Sejarah berulang setiap kali dengan pendudukan hutan ini. Pertama, ada mega proyek yang direncanakan, para aktivis menduduki lokasi tersebut, penduduk mendukungnya, lalu setelah beberapa bulan terjadi penggusuran dengan mobilisasi massa yang spektakuler bersama organisasi-organisasi besar yang menentang penggusuran penduduk." Dia menggambarkan pengulangan yang hampir sama dari peristiwa gerakan iklim, yang menduduki hutan Hambi dan Danni serta desa Lützerath di Jerman dan kemudian mencoba mencegah penggusuran dengan publisitas, tetapi tidak pernah berhasil. Selama beberapa tahun, tempat-tempat ini menjadi titik acuan utama bagi gerakan iklim, tempat ratusan aktivis pergi dan belajar tentang kehidupan tanpa negara. Fokusnya adalah pada pemberdayaan diri, dengan pekerjaan sosial selalu dikesampingkan. Penggusuran adalah peristiwa besar yang dihadiri puluhan ribu orang dan ditentang secara damai atau militan. Penggusuran biasanya dipimpin oleh beberapa organisasi yang secara rutin merencanakan dan melaksanakan aksi massa. Ada yang mengatakan hal ini akan berubah, karena aliansi protes Disrupt telah dibentuk.

Disrupt

Disrupt menyatukan sebagian besar kaum kiri pasca-otonom yang ingin keluar dari cara kerja sebelumnya. Mereka menyadari bahwa dibutuhkan kerja sosial jangka panjang, serta organisasi atau jaringan yang mengkritik kapitalisme secara keseluruhan. Ketika menggunakan contoh-contoh seperti mobilitas, protes oleh basis yang luas dapat mulai keluar dari kekosongan yang sering terjadi selama ini. Pengalaman telah menunjukkan bahwa mobilisasi besar-besaran puluhan ribu orang hanya mereda begitu kampanye mencapai puncaknya. Di Grünheide, segala sesuatunya berbeda. Para aktivis bekerja dengan inisiatif warga setempat selama berbulan-bulan sebelumnya dan memperhatikan ide-ide mereka tentang bentuk protes. Pekerjaan jangka panjang dilakukan dengan para aktor lokal dan protes ditingkatkan langkah demi langkah untuk melibatkan penduduk.

Hari-hari diselenggarakannya aksi pun tiba dan lebih dari seribu orang hadir untuk ambil bagian dalam gerakan tersebut. Dan pada akhirnya ada peristiwa di mana 800 orang berhasil naik ke pagar pabrik Tesla. Yang lainnya berhasil memblokir jalan akses ke pusat pengangkutan Tesla selama beberapa jam. Yang mengesankan adalah bahwa semua aksi tersebut direncanakan dengan cermat dan disesuaikan dengan sangat mulus dalam hal waktu. Profesionalisme ini, dengan berbagai aksi yang saling mendukung, didasarkan pada pengalaman bertahun-tahun dalam pelaksanaan gerakan tersebut, yang persiapannya dirahasiakan dan di mana ratusan dan ribuan orang tetap dapat berpartisipasi.

Namun, sementara aksi-aksi direncanakan dengan lebih cermat, gerakan iklim masih terjebak dalam pola-pola lama. Fokus utama para aktivis adalah bagaimana membawa topik mereka sendiri ke dalam wacana publik melalui gambar-gambar aksi yang paling spektakuler atau bagaimana menggeser ruang diskusi sosial melalui aksi-aksi. Di masa lalu, hal ini berulang kali menghasilkan kampanye-kampanye yang mengesankan yang telah memperluas pandangan publik terhadap suatu isu dan terkadang bahkan menggesernya ke politiksayap kiri. Namun, dengan tujuan ini, Anda kehilangan pandangan terhadap masyarakat yang sebenarnya ada di sekitar Anda dan di Grünheide, hanya beberapa warga yang diikutsertakan dalam protes.

Hal ini tidak menunjukkan kegagalan strategi, tetapi kurangnya koordinasi strategi. Seperti sebelumnya, fokus sebagian besar organisasi adalah pada tindakan dan bukan pada kerja sama dengan masyarakat di lapangan. Masing-masing organisasi berfokus pada kerja sosial, tetapi tidak memiliki cukup banyak orang untuk menerapkannya secara luas. Mereka membangun hubungan individu di lapangan dan menciptakan koneksi jangka panjang, tetapi selama hanya sedikit orang yang terlibat, tidak ada peluang untuk memperluas pengalaman dan membawa perubahan menyeluruh dalam gerakan tersebut. Pendapat yang tak terbantahkan atas masalah ini adalah bahwa segala sesuatunya tidak dapat berlanjut seperti sebelumnya. Untuk tujuan ini, strategi baru sedang dicoba dan kampanye seputar mobilitas dengan fokus pada pabrik Tesla di Grünheide dengan BI, kerja akar rumput, pendudukan, dan hari-hari aksi sedang dievaluasi. Diharapkan, kesimpulan yang tepat akan diambil untuk kampanye berikutnya. Gerakan iklim di Jerman sedang dalam keadaan transisi dan perlu beberapa tahun untuk melihat kemajuan apa yang telah dicapai. Namun dengan minat yang luas dalam pengorganisasian akar rumput dan aspirasi revolusioner, tampaknya perubahan akan menjanjikan. Para aktivis tahu bahwa ada gerakan-gerakan di dunia yang dapat mereka pelajari. Sebagian sangat antusias dengan Soulevements de la Terre di Prancis, jaringan luas yang menjangkau mulai dari kelompok radikal sayap kiri hingga kelompok petani yang mengorganisasi protes besar-besaran terhadap kerusakan ekologi dan telah membentuk ratusan komite lokal hingga saat ini. Sebagian lainnya melihat ke Chiapas dan mendambakan pengorganisasian penduduk secara luas. **Jelas bagi semua orang bahwa solusi baru dibutuhkan dan bahwa dunia penuh dengan gerakan-gerakan yang telah menerapkan pendekatan-pendekatan baru lainnya.**

Tentang Makna Sastra Gerilya

Menyelamatkan Kenangan dari Cengkeraman Kematian

Oleh Dilzar Dîlok, anggota Komite Pusat PKK

Bagian yang paling indah dari mendeskripsikan gerilyawan adalah berbagi kehidupan yang terletak di antara mimpi dan kenyataan, namun tempatnya tidak pernah dapat ditentukan secara mutlak, dan mencoba mendefinisikan tempat untuk kehidupan ini. Setiap kata adalah langkah dalam berbagi ini. Menulis dalam konteks gerilya bukanlah refleksi internal dari mengambil pena sesuai keinginan malaikat inspirasi yang datang ketika mereka merasa seperti itu. Itu juga bukan propaganda semata. Aspek yang paling indah dari menulis tentang gerilyawan adalah kemampuan untuk menyampaikan kepada semua hati di tempat-tempat jauh apa yang disaring melalui makna yang menetap di kedalaman hati, sehingga menjadikan jarak tidak berarti, mengintegrasikan, mengatasi dataran, gunung, pagar perbatasan, dan semua batasan peradaban yang menciptakan pemisahan. Inilah yang menciptakan hasrat untuk bercerita dan memberikan makna pada bercerita. Ini adalah penjelasan atas fakta bahwa kami telah memberikan seluruh hidup kami untuk bernapas dengan bebas, untuk mengeluarkan makna dari diri kami sendiri, dan untuk menyebarkan tujuan ini ke seluruh kehidupan.

Kehidupan di gunung menciptakan persepsi yang membuat hati kami bergetar. Karena ketika kita mengatakan gunung, sementara kehidupan sederhana yang dibuat atas nama kehidupan dihapus dan menghilang, lapisan-lapisan kehidupan bermakna yang kami ciptakan dengan diri kami sendiri muncul seperti gunung. Aspek yang paling indah dari kehidupan di gunung, di mana setiap momen memiliki makna, adalah intensitas usaha untuk menyadari momen yang Anda jalani. Intensitas ini tercermin dalam keinginan untuk mengabadikan setiap momen, untuk mewujudkannya, untuk mengubahnya menjadi karya. Dan mekarnya keinginan ini dalam setiap gerilyawan, meskipun semua faktor negatif, mengungkapkan aspek positif bersama dengan warna-warni kehidupan. Kekekalan tidak dicari dalam kehidupan di gunung. Itu adalah perwujudan dari kesadaran bahwa ada sesuatu di luar kekekalan. Keinginan setiap gerilyawan adalah untuk menyulam sesuatu dari diri mereka sendiri dan ruang hidup yang mereka rasakan ke dalam waktu yang terus berlalu. Pendakian heroik adalah ungkapan dari keinginan ini di puncak.

Ada kehidupan dan kematian dalam kehidupan di gunung. Bagaimanapun, kita adalah saudara dan saudari. Tetapi kematian jauh dari kesadaran bahwa seseorang tidak berdaya di hadapannya atau bahwa seseorang mencoba untuk mengalahkannya. Kesadaran akan kematian tidak pernah cenderung mencegah atau menunda kematian di gunung. Tetapi para gerilyawan yang menemukan diri mereka dalam kehidupan ini bernapas dengan cinta terhadap kehidupan, seolah-olah untuk membuktikan bahwa mereka dapat menyelamatkan sesuatu dari kematian. Menulis adalah metode dari cinta hidup ini, mengambil sesuatu dari tangan kematian, menciptakan warisan kebebasan untuk ditinggalkan kepada generasi berikutnya. Menulis tentang satu hari, sebuah bagian dari kehidupan di gunung, atau kemuliaan makna yang tertanam dalam sebuah momen, adalah untuk membagikan kemuliaan itu, untuk menggandakannya dan mengukirnya dalam waktu.

Kehidupan gerilyawan Kurdi, yang menyerahkan tubuh mereka kepada angin gunung di jantung geografi yang terluka, yang cenderung hidup dalam semangat waktu bersama waktu dan berpegang teguh pada kehidupan, adalah kenyataan yang menciptakan kebesaran ini. Kehidupan di gunung itu konkret, tetapi juga dipe

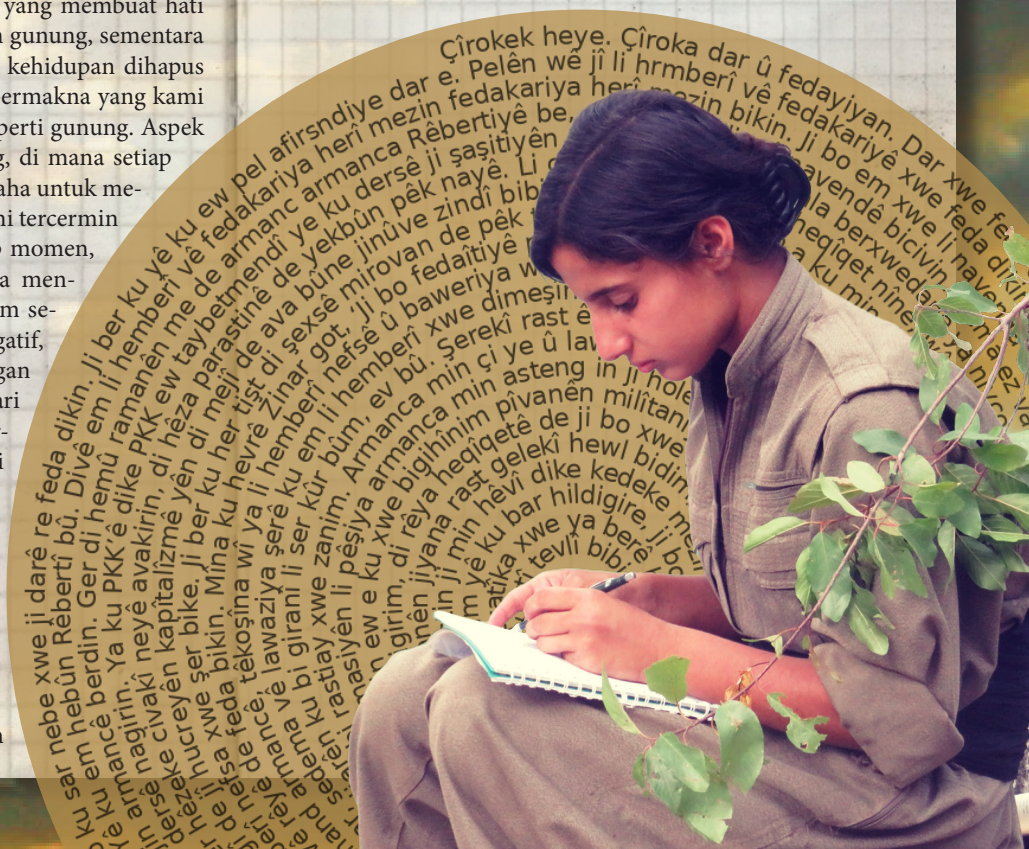

nuhi dengan makna metafisik. Penciptaan makna baru dari konkretitas yang dialami adalah sesuatu yang terjadi setiap hari.

Sekuntum rambut dapat membawa Anda ke makna-makna tak terhingga dalam kehidupan ini. Ketika Anda berjalan di sepanjang jalan dan melihat helai rambut yang tertangkap di pohon, Anda tidak bisa tidak berhenti dan berpikir. Sebuah helai rambut panjang, sendirian, menyerah pada angin, bergetar. Itu berbicara kepada angin saat bergetar. Milik siapa itu, sudah berapa lama itu ada di cabang ini di jalan ini, sudah berapa lama itu jauh dari tubuh tempatnya berasal, berapa musim telah dilaluinya di tempat baru ini, sudah berapa banyak matahari musim semi yang dirasakannya, berapa banyak kesedihan musim gugur yang telah dilihatnya di lereng cabang ini? Apa yang dikatakan kepada angin, apakah itu mengalami kesedihan perpisahan atau kegembiraan dari tempat barunya, melodi apa yang tersembunyi dalam gelombangnya? Kami dapat mengajukan ribuan pertanyaan tentang helai rambut ini. Mereka yang mengetahui kehidupan di gunung akan menggandakan pertanyaan-pertanyaan ini, dan pertanyaan-pertanyaan serupa akan bergetar pada sayap angin bersama dengan fluktuasi helai rambut itu. Seolah-olah merasakan alam semesta paralel, kehidupan paralel akan diingat dalam fluktuasi helai rambut itu...

Dalam kehidupan di gunung, kenangan yang tertanam dalam hati waktu dan tidak ada kekuatan yang mampu menghapusnya dari hati kita. Mereka telah dialami dan ditulis dalam semangat waktu. Menulis apa yang tertulis dalam semangat waktu dengan pena memenuhi tujuan lain selain menggandakan momen-momen ini dalam kehidupan di gunung. Dengan menulis, memori kemanusiaan, yang cenderung lupa, mengambil langkah-langkah untuk melindungi sejarah kemanusiaannya sendiri, sejarah kebebasan dan perlawanan sendiri. Hingga tiba waktunya ketika bahkan apa yang tertulis pun akan menghilang, apa yang tertulis akan menjadi sejarah dan akan tertulis dalam ingatan kemanusiaan bebas yang baru. Dengan cara ini, peristiwa-peristiwa tidak akan menghilang, mereka akan tetap berada dalam tubuh hati yang bernapas pada waktu-waktu bebas dan tidak pernah mengakhiri pencarian kebebasan mereka.

Kita berada di Timur Tengah. Di Timur Tengah, di Kurdistan, sebuah bangsa yang bukan negara bangsa, letusan pertama PKK adalah sebuah proses pembentukan pengetahuan. Perjuangan gerilya juga merupakan suatu bentuk mundur dalam pengertian ini. Gunung adalah tempat mundur dan perjuangan. Gunung sangat menguntungkan untuk peperangan gerilya. Tetapi bagi para gerilyawan PKK, gunung-gunung di Kurdistan bukan hanya medan perang tetapi juga tempat kebebasan untuk menciptakan kehidupan baru. Orang-orang pesisir membuat kehidupan mereka dari laut, mereka berlayar ketika mereka bosan. Mereka berbicara dengan gelombang, mereka mengambil suara air dari tetesan-tetesan dan menaruhnya ke dalam goresan-goresan. Orang-orang gurun menemukan segala sesuatu yang mereka cari di gurun. Mereka bahkan menemukan agama mereka di gurun, sebuah agama yang akan bertahan ribuan tahun dan menyebar ke sebagian besar dunia. Karena fondasi kehidupan diletakkan di gurun.

Pada saat-saat seperti itu, orang-orang Kurdistan juga beralih ke gunung, ke kesendirian tanah sosial mereka sendiri. Mereka membuka diri kepada gunung sebagaimana mereka membuka diri kepada laut. Mereka membuka hati mereka seperti layar. Sama seperti angin yang bertiup dari laut, meskipun mereka keras, membelai hati mereka yang telah menetapkan hati mereka pada iklim laut, angin gunung yang keras menyentuh hati para gerilyawan Kurdi di semua musim.

Bahkan di luar kehidupan gerilya dan peperangan gerilya, fenomena pergi ke gunung di negara kita adalah tentang pergi menjauh, menuju diri sendiri. Pergi ke gunung adalah orientasi untuk menemukan pencarian. Menjadi teman angin, saudara-saudari dari desiran daun, mitra dalam momen-momen ketika bumi menyentuh kulit manusia, adalah saluran pernapasan bagi mereka yang mengetahui iklim ini. Dan menjadi gerilyawan adalah menghirup napas ini tanpa batasan.

Hubungan gerilyawan dengan tanah bukan hanya sebuah pelukan dan perlindungan. Itu adalah pelukan, penyelesaian, saling merasakan, saling ketergantungan atau berbagi kehidupan dalam harmoni dengan alam semesta... Gerilyawan memberkati dan menyucikan tanah Kurdistan dengan tetesan darah dan keringat yang dikeluarkannya dari tubuhnya, dengan kerja dan hati yang dia tambahkan ke pekerjaannya, dengan cahaya mata yang penuh kasih; dalam pengertian ini, ia memenuhi perannya dalam menyucikan tanah yang diwujudkan dalam manusia pada tingkat tertinggi. Saya percaya bahwa para pejuang kebebasan dari semua bangsa

telah mengalami persaudaraan melalui darah yang mereka berikan kepada bumi.

Kemampuan peperangan gerilya di Kurdistan untuk bertahan selama bertahun-tahun dan menjadi besar terkait dengan kesesuaian geografi dan orang-orang yang cocok untuk geografi ini, orang-orang yang menyatukan hati mereka dengan gunung-gunung dan kehendak kolektif untuk hidup dalam kebebasan.

Ketika orang-orang gemetar di saat-saat tersulit mereka, itu karena mereka jauh dari kedamaian rahim ibu. Dan kehangatan yang mereka cari dalam momen-momen seperti itu adalah kehangatan rahim ibu. Gunung-gunung di Kurdistan adalah rahim kebebasan bagi para gerilyawan. Ini adalah rahim ibu. Kami, para pejuang kebebasan Kurdi, gerilyawan PKK, tidak berada di gunung-gunung tanah air kami di Timur dunia, tetapi di tengah dunia kebebasan kami sendiri. Ajaran Abdullah Öcalan adalah darah kehidupan kami. Proyek nasional demokratis yang dikembangkan oleh kepemimpinan kami menunjukkan jalan untuk hidup bebas bersama semua bangsa, semua kelompok agama dan budaya, dan semua masyarakat, tanpa homogenisasi, kesamaan, dan mengubah perbedaan menjadi penyebab permusuhan. Ini adalah jalan indah yang dapat kami lalui bersama semua bangsa di dunia.

Gerilyawan menguduskan dan menyucikan tanah Kurdistan dengan tetesan darah dan keringat yang ia keluarkan dari tubuhnya, dengan pekerjaannya dan hati yang dia tambahkan ke pekerjaannya, dengan cahaya mata yang penuh kasih; dalam pengertian ini, ia memenuhi perannya dalam menyucikan tanah yang diwujudkan dalam manusia pada tingkat tertinggi. Darah yang tertumpah melalui kenyataan terluka atau syahid (jika kita melihat melampaui filosofi darah, dengan kesadaran bahwa ini hanya memperdalam perpecahan antara bangsa, meskipun semua rasa sakit yang dialami), mewajibkan kita untuk memahami tempat yang akan ditempati darah yang tertumpah oleh manusia, yang merupakan bagian penting dari alam semesta, dalam eksistensi alam semesta. Dengan melakukan ini, kami membangun hubungan antara diri kami dan Bumi, dan antara diri kami dan Alam Semesta.

Salah satu faktor penting bagi gerilyawan untuk menciptakan dirinya adalah menulis, menceritakan tentang gerilyawan, memperkenalkan gerilyawan, membagikan perasaan gerilyawan dengan seluruh masyarakat. Narasi gerilya juga merupakan inti dari perjuangan gerilya untuk kebebasan. Meskipun memoar gerilya, cerita, buku harian, dan puisi merupakan perpustakaan penting, mereka belum mencapai kapasitas untuk menceritakan gerilyawan secara keseluruhan. Dengan kata lain, gerilyawan sebagian besar menunggu untuk diceritakan.

Sastra gerilya adalah terjemahan moralitas PKK, etika PKK ke dalam kata-kata dan disampaikan kepada seluruh masyarakat. Ini adalah terjemahan kehidupan dan makna ke dalam kata-kata dengan menggabungkannya dengan etika. Ini adalah menciptakan beberapa jeda dalam aliran kehidupan yang terus-menerus. Ketika seorang gerilyawan menulis sesuatu tentang kehidupannya sendiri, itu berarti dia telah menciptakan aliran batin tanpa meninggalkan aliran cepat kehidupan. Apa yang dia tulis adalah tetesan dari aliran batin tersebut. Kadang-kadang, seperti yang dikatakan oleh kepemimpinan kami, tidak memahami kehidupan saat hidup mengarah pada makna yang lebih dalam selama fase penulisan.

Ketika Rêber Apo ingin menggambarkan proyek kehidupan bebas sebagai sebuah novel, dia mengungkapkan peran sastra dalam penciptaan kehidupan baru. Fakta bahwa analisisnya tentang "Cara Hidup" adalah draf sebuah novel mendokumentasikan fakta ini. Juga harus dicatat bahwa klaim untuk menulis novel kepemimpinan bergantung pada klaim untuk berada dalam persahabatan dengan kepemimpinan. Dan Heval Beritan adalah contoh terbaik dari klaim gerilyawan perempuan untuk berada dalam persahabatan dengan kepemimpinan.

Bagi gerilyawan, sastra adalah bentuk identitas diri dan ekspresi diri yang sama pentingnya dengan tindakan militer. Dalam perjuangan revolusioner di seluruh dunia, gerilyawan dikenal karena puisi, cerita, dan memoar mereka. Fakta ini terbentuk sebagai hasil dari tindakan menulis, sebagai hasil dari mereka yang menciptakan kehidupan, mereka yang mengklaim untuk menciptakan kehidupan baru, menceritakan tentang kehidupan sebagai bagian dari klaim ini.

Seluruh perjuangan gerilya berpusat pada jawaban untuk pertanyaan tentang bagaimana cara hidup. Keberlanjutan pertanyaan ini menciptakan tekad untuk menggandakan kehidupan di hadapan kematian. Dengan terus menciptakan kehidupan, menciptakan momen, dan menciptakan makna, langkah-langkah diambil untuk mengalahkan kematian. Bergerak maju dengan mewujudkan diri melalui kehidupan yang terjalin dengan gunung-gunung, sungai-sungai, pohon-p

Ketika orang bergetar dalam momen-momen tersulit mereka, itu karena mereka jauh dari kedamaian rahim ibu. Dan kehangatan yang mereka cari dalam momen-momen seperti itu adalah kehangatan rahim ibu. Gunung-gunung di Kurdistan adalah rahim kebebasan bagi para gerilyawan. Ini adalah rahim ibu. Kami, para pejuang kebebasan Kurdi, gerilyawan PKK, tidak berada di gunung-gunung tanah air kami di Timur dunia, tetapi di tengah dunia kebebasan kami sendiri. Ajaran Abdullah Öcalan adalah darah kehidupan kami. Proyek nasional demokratis yang dikembangkan oleh kepemimpinan kami menunjukkan jalan untuk hidup bebas bersama semua bangsa, semua kelompok agama dan budaya, dan semua masyarakat, tanpa homogenisasi, kesamaan, dan mengubah perbedaan menjadi penyebab permusuhan. Ini adalah jalan indah yang dapat kami lalui bersama semua bangsa di dunia.

Gerilyawan menguduskan dan menyucikan tanah Kurdistan dengan tetesan darah dan keringat yang ia keluarkan dari tubuhnya, dengan pekerjaannya dan hati yang dia tambahkan ke pekerjaannya, dengan cahaya mata yang penuh kasih; dalam pengertian ini, ia memenuhi perannya dalam menyucikan tanah yang diwujudkan dalam manusia pada tingkat tertinggi. Darah yang tertumpah melalui kenyataan terluka atau syahid (jika kita melihat melampaui filosofi darah, dengan kesadaran bahwa ini hanya memperdalam perpecahan antara bangsa, meskipun semua rasa sakit yang dialami), mewajibkan kita untuk memahami tempat yang akan ditempati darah yang tertumpah oleh manusia, yang merupakan bagian penting dari alam semesta, dalam eksistensi alam semesta. Dengan melakukan ini, kami membangun hubungan antara diri kami dan Bumi, dan antara diri kami dan Alam Semesta.

Salah satu faktor penting bagi gerilyawan untuk menciptakan dirinya adalah menulis, menceritakan tentang gerilyawan, memperkenalkan gerilyawan, membagikan perasaan gerilyawan dengan seluruh masyarakat. Narasi gerilya juga merupakan inti dari perjuangan gerilya untuk kebebasan. Meskipun memoar gerilya,

cerita, buku harian, dan puisi merupakan perpustakaan penting, mereka belum mencapai kapasitas untuk menceritakan gerilyawan secara keseluruhan. Dengan kata lain, gerilyawan sebagian besar menunggu untuk diceritakan.

Sastra gerilya adalah terjemahan moralitas PKK, etika PKK ke dalam kata-kata dan disampaikan kepada seluruh masyarakat. Ini adalah terjemahan kehidupan dan makna ke dalam kata-kata dengan menggabungkannya dengan etika. Ini adalah menciptakan beberapa jeda dalam aliran kehidupan yang terus-menerus. Ketika seorang gerilyawan menulis sesuatu tentang kehidupannya sendiri, itu berarti dia telah menciptakan aliran batin tanpa meninggalkan aliran cepat kehidupan. Apa yang dia tulis adalah tetesan dari aliran batin tersebut. Kadang-kadang, seperti yang dikatakan oleh kepemimpinan kami, tidak memahami kehidupan saat hidup mengarah pada makna yang lebih dalam selama fase penulisan.

Ketika Rêber Apo ingin menggambarkan proyek kehidupan bebas sebagai sebuah novel, dia mengungkapkan peran sastra dalam penciptaan kehidupan baru. Fakta bahwa analisisnya tentang "Cara Hidup" adalah draf sebuah novel mendokumentasikan fakta ini. Juga harus dicatat bahwa klaim untuk menulis novel kepemimpinan bergantung pada klaim untuk berada dalam persahabatan dengan kepemimpinan. Dan Heval Beritan adalah contoh terbaik dari klaim gerilyawan perempuan untuk berada dalam persahabatan dengan kepemimpinan.

Bagi gerilyawan, sastra adalah bentuk identitas diri dan ekspresi diri yang sama pentingnya dengan tindakan militer. Dalam perjuangan revolusioner di seluruh dunia, gerilyawan dikenal karena puisi, cerita, dan memoar mereka. Fakta ini terbentuk sebagai hasil dari tindakan menulis, sebagai hasil dari mereka yang menciptakan kehidupan, mereka yang mengklaim untuk menciptakan kehidupan baru, menceritakan tentang kehidupan sebagai bagian dari klaim ini.

Seluruh perjuangan gerilya berpusat pada jawaban untuk pertanyaan tentang bagaimana cara hidup. Keberlanjutan pertanyaan ini menciptakan tekad untuk menggandakan kehidupan di hadapan kematian. Dengan terus menciptakan kehidupan, menciptakan momen, dan menciptakan makna, langkah-langkah diambil untuk mengalahkan kematian. Bergerak maju dengan mewujudkan diri melalui kehidupan yang terjalin dengan gunung-gunung, sungai-sungai, pohon-pohon dari segala jenis dan setiap nuansa hijau membuka jalan untuk menciptakan makna baru dalam setiap gerilyawan. Dan penulisan momen-momen penciptaan ini, yang membentuk sosiologi kebebasan, juga menjadi bagian dari sosiologi kebebasan itu sendiri. Setiap baris yang ditulis mewakili apa yang telah diselamatkan dari genggaman kematian melalui tindakan kehidupan yang besar. Menulis apa yang telah dialami, menulis tanpa menambahkan kata-kata ekstra, adalah salah satu metode dasar untuk menemui kebenaran kehidupan dalam perjuangan antara hidup dan mati.

Menulis menggeneralisasi yang pribadi. Menulis memperbanyak yang tunggal. Menulis mengubah individualitas menjadi komunitas. Karena apa yang dialami adalah milik individu, tetapi menulis mengkolektifkan kepemilikan ini. Menulis dalam gerilya berarti berbagi dengan seluruh masyarakat apa yang terbatas pada individu. Apa yang pribadi berhenti menjadi pribadi bagi individu dan menjadi diri, esensi, dan kebebasan seluruh masyarakat.

Menulis dalam gerilya adalah kesadaran akan tanggung jawab seseorang terhadap sejarah dan masyarakat, dan mendekati kehidupan dengan kesadaran ini. Ini adalah cara untuk berada di jantung apa yang terjadi, agar kehidupan tidak berlalu begitu saja, dan untuk mendengarkan roh penyelesaian mereka, serta roh sendiri yang bergerak menuju penyelesaian. Bagaimana dua tujuan yang sangat berbeda dapat dicapai di jalur yang sama? Mungkin dua proyeksi alam semesta yang sangat berbeda pada sumbu yang sama dapat dicapai di jalur yang sama. Sastra gerilya adalah seperti itu. Melalui penulisan, gerilyawan tidak hanya merealisasikan dirinya sendiri, tetapi juga mensosialisasikan dirinya dengan menyampaikan apa yang telah dia realisasikan dan menerangi perjuangan untuk mewujudkan diri dari teman-temannya.

Menulis gerilya adalah tentang menemukan kata-kata gerilyawan yang tersembunyi di kedalaman hutan, mengekstraknya, dan membawanya ke masa kini. Ini adalah kesadaran bahwa waktu, yang diselesaikan tanpa memperlakukan momen sebagai potongan waktu yang terpisah, meluas ke seluruh kehidupan. Ini adalah integrasi alam semesta dan waktu dengan kebenarannya sendiri. Ini adalah menghidupkan fakta bahwa sejarah adalah sosiologis dengan kesadaran bahwa individu dan kehidupan menciptakan sejarah.

Setiap tindakan menulis adalah tindakan melakukan apa yang belum dilakukan, dan menyentuh jiwa gerilyawan karena mengingatkan mereka pada apa yang belum dilakukan. Ini menciptakan rasa kesedihan, utang, dan ketidaklengkapan, karena menciptakan kesadaran tentang apa yang belum dilakukan, serta kebanggaan pada apa yang telah ditulis. Sastra gerilya menyatukan imajinasi dan realitas. Ini menggabungkan keduanya dalam eksistensi kehidupan gerilya dan meninggalkan mereka dengan kehidupan baru yang bebas. Setiap momen kehidupan gerilya adalah momen penciptaan diri, momen pembebasan. Melalui sastra, gerilyawan menciptakan momen makna kata dari esensi semua momen ini. Seperti mengumpulkan esensi alam dari ribuan bunga dalam sarang madu, mereka mengumpulkan makna kehidupan dan menciptakan kehidupan mereka.

Hati seorang gerilyawan seperti pelangi. Di hati ini terdapat semua kerinduan, kebahagiaan, kesedihan, dan semua konsentrasi emosi terkait kehidupan. Jejak-jejak kebebasan berubah menjadi perjuangan, menemukan pakaian dalam kata-kata, dan meninggalkan jejak waktu di lidah gerilyawan. Masing-masing diciptakan dengan dibasuh oleh angin gunung dan sungai yang mengamuk di Kurdistan. Bahasa gerilyawan dibentuk dengan menguji diri setiap saat.

Tidak ada kosakata, tidak ada harta kata yang cukup untuk menggambarkan potongan-potongan kehidupan yang dikumpulkan gerilyawan di hati mereka, yang lebih berharga daripada harta. Bahasa gerilyawan berbeda. Ini berbeda dari bahasa dan cara hidup lainnya. Kata-kata kami telah menjadi berbeda, begitu juga makna dan penjelasan kami. Sebuah keadaan pikiran yang terpisah, identifikasi alam semesta dan bagiannya yang terpisah, penamaan yang terpisah, dan dunia makna yang terpisah telah diciptakan. Dan sastra gerilyawan dibentuk sesuai. Emosi, puncak emosi, dan terjemahan emosi ke dalam pemikiran dan tindakan telah mengambil bentuk dan makna baru.

Gerilyawan dapat menggambarkan gerilyawan dengan baik. Penulis sastra yang kompeten juga dapat menggambarkan gerilyawan dengan baik, tetapi narasi gerilyawan berbeda. Karena gerilyawan menyaring apa yang dia tulis melalui pertemuan kehidupan, makna, masa lalu, masa depan, dan momen. Sastra gerilya adalah pen-

ciptaan dunia makna baru melalui kata-kata yang disaring melalui perlawanan hidup bebas. Sebagian dari kerendahan hati hidup dan menulis menciptakan keyakinan ini. Keindahan apa yang ditulis tanpa hidup adalah cacat. Itu tidak lengkap. Sebaliknya, dalam gerilya, setiap bagian dari alam semesta yang dialami tercermin dalam apa yang ditulis. Ini setuju untuk membawa dunianya sendiri ke dalam masyarakat.

Karena sastra gerilya juga merupakan propaganda, ia memiliki karakter revolusioner. Karakter ini hadir dalam setiap kata. Dalam hubungan dengan segala sesuatu di alam semesta, seseorang merasakan perjuangan untuk menciptakan kehidupan baru. Sastra gerilya adalah terjemahan perjuangan hidup ini ke dalam sastra. Memoar dan buku harian seperti "A Ceylan in the Zagros," "Diari Beritan," dan "Diari Zinarin" tidak hanya menggambarkan kehidupan gerilya tetapi juga membantu ribuan pemuda bergabung dalam perjuangan. Ada juga beberapa puisi gerilya yang telah mengubah kehidupan banyak orang. Begitu banyak sehingga jumlah orang yang mendengar puisi "Aku manusia" dan melanjutkan hidup seperti sebelumnya sangat kecil. Meskipun semua kerusakan dan makna modern kapitalis, kenyataan bahwa kata-kata dan tulisan mengubah kehidupan orang masih berlaku untuk sastra gerilya.

Selain sastra Kurdi dalam semua dialeknya, perpustakaan gerilya juga mencakup berbagai sastra Turki, Arab, dan Persia. Tentu saja, fakta bahwa perjuangan kami dimulai di Kurdistan Utara, genosida yang terjadi, dan kebutuhan untuk menjelaskan diri kami kepada masyarakat yang terasimilasi serta kepada rakyat Turki telah mendorong kami untuk mengambil langkah lebih besar di bidang penulisan dalam bahasa Turki. Kami menulis dalam semua bahasa Timur Tengah karena kami ingin menjangkau semua orang di Timur Tengah.

Dalam setiap buku harian gerilyawan, kami pasti menemukan puisi dari penyair yang mereka sukai dan anekdot dari penulis yang mereka suka. Pada saat yang sama, ada puisi-puisi yang merupakan luapan hati mereka sendiri, dan setiap kalimat, bahkan yang paling sederhana, membawa kita ke kehidupan yang berbau tanah. Meskipun Kurdi adalah masyarakat tanpa negara, ada Kurdistan di hati setiap Kurdi. Dia membangun dirinya bersama dengan takdir negaranya. Dia membangun negaranya sebanyak dia membangun dirinya sendiri. Dia membangun di atas apa yang telah dia selesaikan. Dan di atas itu, kerinduan, ambisi, tekad, dan utopia masa depan yang belum selesai... Ketegangan hati di garis api dan antusiasme untuk bertindak...

Fakta bahwa sastra gerilya begitu kuat dan penting menunjukkan pentingnya yang diberikan Rêber Apo pada budaya dan seni. Aspek yang paling indah dari kepemimpinan kami adalah memberikan pentingnya karya sastra karena mereka suci bagi masyarakat. Karena ikatan cinta yang kuat, persahabatan, dan tuntutan akan kehidupan bebas antara kami dan kepemimpinan kami, setiap gerilyawan memiliki perasaan mencapai kepemimpinan melalui tulisan, bertemu dengan kenyataan kepemimpinan melalui tulisan. Kata-kata tidak menghilang ketika diucapkan atau ditulis. Mereka hidup, berjalan, bergerak, menentukan tujuan mereka, dan melakukan perjalanan di sayap angin menuju tujuan. Sastra gerilya adalah prasasti kehidupan yang diselamatkan dari tangan kematian dalam daftar kemanusiaan dengan mentalitas kehidupan bebas. Ini adalah komunitas seluruh umat manusia yang mengambil makna baru. ●

SALING MEMAHAMI TANPA KATA-KATA

Saling memahami tanpa kata-kata Şehîd Berxwedan Çiyager

Oleh Tekîn Tolhildan

Heval Berxwedan Ciyager adalah seorang pemuda Kurdi pemberani dari kota Amed. Setelah dibesarkan di Istanbul dan emigrasi ke Eropa karena penganiayaan negara Turki, dia sangat terpengaruh oleh pembunuhan Evîn Goyî, Mîr Perwer, dan Abdurrahman Kızıl, yang terjadi di Paris pada 23 Desember 2022, oleh layanan rahasia Turki. Serangan dan tindakan kekerasan terhadap rakyat Kurdi ini mendorongnya untuk bergabung dengan Gerakan Pembebasan Kurdistan.

Setelah mengikuti periode pendidikan, ia tiba di Kurdistan Timur untuk bergabung dengan Angkatan Pertahanan Kurdistan Timur (YRK). Pada 2 September 2023, saat berada di wilayah Pêncewîn di Kurdistan Irak, sebuah drone menyerangnya dan ia menjadi martir.

Saya bertemu dengan heval Berxwedan selama periode pendidikan. Kemartirannya terjadi terlalu cepat, tetapi pengabdian, komitmen, dan keberaniannya meninggalkan jejak dalam diri para sahabat yang pernah bertemu dengannya. Teks ini bertujuan menjadi memoar dan penghormatan untuk heval Berxwedan seperti yang saya kenal, sebagai pemuda dan militan Gerakan. Berita tentang kemartiran şehîd Berxwedan meninggalkan rasa yang sulit untuk digambarkan. Setiap sahabat meninggalkan sesuatu di dalam diri kami, dan şehîd Berxwedan adalah sahabat pertama di antara mereka yang saya kenal yang jatuh sebagai martir. Waktu yang dihabiskan bersama dalam pendidikan sangat istimewa. Faktanya, selama pendidikan kami menghabiskan banyak hari bersama, mengorganisir, makan bersama, membaca, dan belajar. Ide dan emosi kami saling menyelaraskan. Hanya kenangan waktu itu dan ikatan yang terjalin antara kami selama periode itu membuat saya emosional, menyebabkan saya pertama-tama marah besar terhadap musuh dan serangan mematikannya.

Selama periode pendidikan, saya tidak menguasai bahasa Kurdi dengan baik dan hubungan dengan sahabat Kurdi berkembang dengan banyak kesulitan. Namun, salah satu hal yang saya pelajari di hari-hari itu adalah bahwa, meskipun tidak memiliki bahasa yang sama untuk berkomunikasi, Anda bisa sangat memahami seseorang. Heval Berxwedan lahir di Amed, kota yang dikenali oleh Kurdi sebagai ibu kota tanah mereka. Ia dibesarkan di Istanbul, Turki, tetapi tetap sangat terhubung dengan kota ibunya di “Welat”, Kur-

distan. Ia menyukai olahraga, bermain sepak bola, dan selalu berbicara tentang tim kota "Amed Spor". Dia mengatakan bahwa suatu hari dia ingin kembali ke sana untuk bekerja dalam olahraga dan membuat tim berkembang. Dia adalah seorang pemuda yang ceria dan riang, yang meskipun terkadang terlalu mudah tersinggung ketika menerima kritik, tidak pernah berhenti mencoba membangun hubungan yang kuat dengan sahabat-sahabatnya. Dia peduli pada mereka dan membantu mereka dengan segala cara yang dia bisa, mencari konfrontasi dan dialog bersama mereka. Dia juga seorang juru masak yang baik. Dalam pendidikan, kami memiliki jadwal untuk menyiapkan makanan. Jadi, suatu kali kami memasak bersama untuk makan siang, menyiapkan hidangan Kurdi yang benar-benar baru bagi saya. Dengan jiwa baiknya dan meskipun bahasa Kurdi saya tidak lancar, heval Berxwedan sangat berkomitmen untuk membuat saya memahami resep tersebut. Suatu kali lagi, selalu berbicara sebagian besar dengan isyarat, dia mengajarkan saya cara menyiapkan "çai", teh yang tidak pernah hilang di kalangan Kurdi. Bagi heval Berxwedan, sangat penting agar "sahabat internasional" belajar cara menyiapkannya dengan sempurna.

Bagi heval Berxwedan, periode pendidikan adalah momen perubahan besar dan ujian kekuatan tekad dan semangat. Meskipun banyak kesulitan, pelajaran panjang, kritik, dan kritik diri, ia menyelesaikan pendidikan dengan sukses. Sejak hari pertama pendidikan hingga hari terakhir, ia berjuang dengan kegigihan melawan dirinya sendiri untuk mengubah kepribadiannya dan mempersiapkan diri menjadi militan Apois. Saya yakin bahwa ia melanjutkan perjuangannya dengan keberanian dan tekad hingga akhir. Faktanya, Anda bisa membaca di mata jujurnya keinginan untuk kembali ke tanahnya untuk bertarung sebagai gerila muda dari gerakan dan sebagai pelopor revolusi. Heval Berxwedan Ciyager menjalani perjuangannya mengikuti garis Apois hingga pengorbanan ekstrem kemartiran.

Setiap hari, adalah kewajiban untuk mengumpulkan warisan mereka yang telah memberikan hidup mereka untuk membangun kehidupan yang bebas dan demokratis dan untuk berjalan di jalan mereka. Kita harus berjuang dengan lebih banyak kekuatan dan memperkuat perjuangan untuk menghormati memori şehîd Berxwedan Ciyager dan semua martir yang jatuh demi kebebasan dan otonomi rakyat Kurdi dan semua rakyat di Bumi. Hanya dengan cara ini, pengorbanan para martir mendapatkan makna dan perlawanan serta perjuangan untuk demokrasi dan kebebasan akan mampu menang.

Martir adalah cahaya jalan kita. Şehîd namirin, şehîd namirin, şehîd namirin!

MEREKA MEMBUNUH LA NEGRA!

PANGGILAN AKSI

Catatan memori dan resistensi yang dikembangkan oleh Pusat Studi Teritorial Macarena Valdés

Macarena Valdés, bersama dengan rekannya Rubén Collio, melakukan pengorganisiran dalam Jaringan Pembelaan Perairan Panguipulli. Macarena adalah seorang perempuan pembela Sungai Tranquil dari ancaman proyek hidroelektrik oleh perusahaan transnasional Austria RP Global dan perusahaan Chili SAESA. Namun, perjuangannya terhenti secara brutal pada tanggal 22 Agustus 2016, ketika ia dibunuh oleh pembunuh bayaran perusahaan.

Perusahaan-perusahaan pengekstraksi energi ini, dengan kedok kapitalisme hijau, berupaya menghasilkan energi sebesar 3MW dengan mengorbankan **eltun** (1) dan keanekaragaman hayati biologis dan budaya di sekitar daerah aliran Sungai Tranquil. Penolakan dan pembelaan wilayah tersebut langsung terjadi, tetapi pada saat yang bersamaan, keluarga-keluarga di daerah tersebut mulai menerima ancaman yang tak terhitung jumlahnya dari perusahaan-perusahaan yang terlibat. Sejak tahun 2006, RP Global telah bermanuver, mendirikan, dan membiayai entitas bisnis baru untuk menciptakan kondisi yang diperlukan agar operasi di Sungai Tranquil dapat dimulai pada tahun 2014. Sungguh mengejutkan bahwa pada saat intervensinya di Sungai Tranquil, sebuah perusahaan Sociedad Anónima El Arroyo meningkatkan modalnya secara eksponensial hingga lebih dari lima miliar peso.

Dalam konteks inilah putra Macarena Valdés yang berusia 11 tahun menemukannya meninggal tergantung pada 22 Agustus 2016. Di tempat kejadian, ada anaknya yang berusia satu tahun delapan bulan, yang seharusnya menemaninya untuk pemeriksaan kesehatan beberapa jam sebelumnya. Penyelidikan yang dilakukan oleh pemerintah Cile (2) menyimpulkan bahwa ia bunuh diri. **Akan tetapi, penyebab resmi kematiannya tidak pernah diterima oleh keluarga atau masyarakat.**

Di tengah kecurigaan adanya keterlibatan pihak ketiga, melalui berbagai kegiatan yang diorganisasi sendiri dan berbasis solidaritas, penyelidikan forensik swasta dilakukan dan mengkonfirmasi kecurigaan tersebut. Penyelidikan ini mengungkap bukti ilmiah baru yang membuktikan bahwa Macarena Valdés dibunuh dan kemudian digantung di rumahnya.

Upaya keluarga untuk mencari keadilan dilawan oleh kelambanan dan kebungkaman pemerintah demokratis Chili setelah kediktatoran militer. Berbagai rintangan dan tindakan menghalangi keadilan telah mencegah terungkapnya penyebab sebenarnya dari pembunuhan kawan kami Macarena. **Kami sangat yakin bahwa saudari kami adalah teladan dari sebuah perlawanan, dan kisahnya harus terus hidup dalam ingatan setiap pembela kehidupan.** ●

(1) *Tempat pemakaman suci Mapuche*
(2) *Lembaga yang bertanggung jawab untuk melakukan pemeriksaan forensik guna menentukan penyebab kematian di Chili adalah Layanan Medis Hukum.*

a la Negra la mataron

Apa yang terjadi dalam sejarah?

5 NOVEMBER 1843 [KUBA]

Pada tanggal 5 November 1843, seorang wanita yang diperbudak bernama Carlota Lucumi memimpin pemberontakan budak di Matanzas, Kuba. Sambil mengacungkan parang, Lucumi dan rekan-rekan pemberontaknya memanggil orang-orang yang diperbudak lainnya dengan genderang ketel, lalu membunuh para budak perkebunan tebu sebelum menuju ke perkebunan dan pertanian tetangga untuk membebaskan budak-budak lainnya. Meskipun Lucumi sendiri segera dieksekusi, pemberontakan berlangsung hingga tahun berikutnya, ketika pemerintah kolonial Spanyol berhasil menumpasnya dengan kejam. Penghapusan perbudakan di Kuba akhirnya tercapai pada tahun 1886.

7 NOVEMBER 1917 [RUSIA]

Pada tanggal 7 November 1917, revolusi Oktober dimulai di Rusia. Salah satu konsekuensi langsungnya adalah memberikan akses kepada kaum revolusioner ke semua dokumen Tsar yang berkaitan dengan negosiasi rahasia dengan kekuatan asing. Sebagai bagian dari komitmen mereka untuk mengungkap kepentingan politik dan ekonomi yang memotivasi Perang Dunia I, kaum Bolshevik menerbitkan semua dokumen ini, membuatnya tersedia untuk umum untuk pertama kalinya. Ini termasuk Perjanjian Sykes-Picot, di mana negara-negara Eropa merencanakan bagaimana mereka akan membagi-bagi Timur Tengah ke dalam berbagai wilayah pengaruh setelah Kekaisaran Ottoman dibubarkan.

20 NOVEMBER 1969 [USA]

Pada tanggal 20 November 1969, 78 penduduk asli Amerika menduduki Pulau Alcatraz dan menuntut agar pulau tersebut dikembalikan kepada mereka, serta menuntut pendirian sebuah universitas untuk penduduk asli Amerika. Para pendudukan yang menamakan diri mereka sebagai Indian dari Semua Suku, memilih sebuah dewan, mendirikan sebuah sekolah dan membagi tugas kepada seluruh anggota kelompok, serta melakukan pemungutan suara untuk semua keputusan penting. Bertahan hingga Juni 1971, pihak berwenang akhirnya mengusir para pengunjuk rasa tanpa menyetujui tuntutan mereka. Namun, aksi tersebut dilaporkan ke seluruh dunia, dan membantu memicu pertumbuhan gerakan penduduk asli Amerika modern.

27 NOVEMBER 1978 [KURDISTAN]

Kongres pendirian partai yang kemudian diberi nama "PKK" atau Partiya Karkerên Kurdistanê (Partai Pekerja Kurdistan) diadakan di desa Fis, dekat Lice, Amed. Sebanyak 22 delegasi hadir, di antaranya Abdullah Öcalan dan Sakine Cansiz "Sara". Keputusan untuk bergerak menuju pendirian partai merupakan respons terhadap pembunuhan Haki Karer, salah satu tokoh terkemuka dalam Kelompok Apoist, oleh negara Turki. Daripada membatasi diri pada pembalasan fisik, Abdullah Öcalan memutuskan bahwa mereka harus melakukan "pembalasan revolusioner" dengan menjadi lebih terorganisir. Oleh karena itu, pendirian partai dilakukan atas nama Haki Karer dan dia dianggap sebagai salah satu anggota pendiri, sehingga memulai tradisi PKK yang dikenal sebagai "partai para martir".

9 DESEMBER 1987 [PALESTINE]

Pada tanggal 9 Desember 1987, pemberontakan warga Palestina yang kemudian dikenal sebagai Intifada Pertama, dimulai ketika para penghuni kamp pengungsi Jabalia di Gaza melakukan protes menyusul terbunuhnya empat pekerja Palestina oleh kendaraan militer Israel. Pasukan Israel menanggapi protes tersebut dengan menembak dan membunuh seorang anak laki-laki berusia 17 tahun, dan demonstrasi menyebar ke seluruh Jalur Gaza, dan ke Tepi Barat. Pemberontakan ini berlangsung hingga tahun 1993, dan mengakibatkan Yordania melepaskan klaimnya atas Tepi Barat, dan Perjanjian Oslo dengan Israel.

18 DESEMBER 2010 [TUNISIA]

Pada tanggal 18 Desember 2010, menyusul aksi bakar diri yang dilakukan oleh pedagang kaki lima Mohamed Bouazizi, para pengunjuk rasa turun ke jalan di Tunisia. Protes ini meluas menjadi gerakan sosial yang luas dan akhirnya berhasil menggulingkan diktator Zine El Abidine Ben Ali. Hal ini juga memicu gelombang pemberontakan di seluruh Timur Tengah dan Afrika Utara, yang kemudian dikenal sebagai Musim Semi Arab, namun oleh gerakan Kurdi disebut sebagai "Musim Semi Rakyat" karena banyak orang dari berbagai suku bangsa ikut serta di dalamnya.

23 DESEMBER [PRANCIA]

Pada tanggal 23 Desember 2022, Emine Kara (Evîn Goyî), anggota Dewan Eksekutif KCK, Mîr Perwer (Mehmet Şirin Aydın) dan aktivis senior Abdurrahman Kızıl dibunuh di depan Pusat Kebudayaan Ahmet Kaya di Paris. Mereka sedang menunggu dimulainya sebuah pertemuan untuk mengorganisir sebuah acara untuk peringatan 10 tahun pembunuhan tiga aktivis Kurdi lainnya di kota yang sama.

5 JANUARI 1960 [CATALONIA]

Pada tanggal 5 Januari 1960, gerilyawan perlawanan Prancis dan Spanyol, Francesc Sabaté Llopart, dibunuh oleh milisi fasis dan polisi di Catalonia. Dikenal sebagai "el Quico", Sabaté bertempur melawan pasukan sayap kanan jenderal Francisco Franco dalam perang saudara Spanyol, lalu bertempur bersama perlawanan Prancis selama Perang Dunia II. Dia kemudian bergabung dengan perlawanan bawah tanah di Spanyol, yang dikenal sebagai Maquis, yang melanjutkan perjuangan lama setelah perang resmi berakhir.

9 JANUARI 2013 [PRANCIA]

Pada tanggal 9 Januari 2013, tiga wanita Kurdi - Fidan Doğan, Sakine Cansız dan Leyla Söylemez - dibunuh di Paris. Mereka semua terlibat dalam Gerakan Pembebasan Kurdistan. Pejabat peradilan Prancis mengatakan kepada Agence France-Presse bahwa tersangka pembunuhan terlibat dengan dinas rahasia Turki, Millî İstihbarat Teşkilatı (MIT). Pemerintah Turki membantah terlibat. Tersangka meninggal karena cedera otak sebelum persidangan pembunuhannya dimulai.

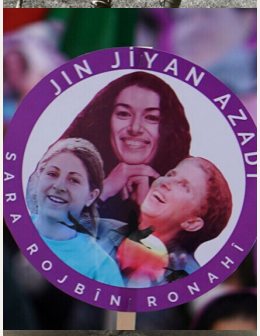

22 JANUARI 1891 [SARDINIA]

Pada tanggal 22 Januari 1891, filsuf Marxis Italia, Antonio Gramsci, lahir di Sardinia. Gramsci adalah seorang pengkritik vokal terhadap fasisme dan diktator Benito Mussolini, hingga ia ditangkap pada tahun 1926. Dia diadili, di mana jaksa penuntutnya menyatakan: "Kita harus menghentikan kerja otaknya selama 20 tahun." Tidak terima dengan hal ini, ia menggunakan waktunya di penjara untuk menganalisis bagaimana kapitalisme menggunakan hegemoni idealisme dan budaya untuk mendukung dirinya sendiri dan bagaimana kegagalan dalam memerangi hal ini berujung pada keberhasilan fasisme di abad ke 20.

30 JANUARI 1968 [VIETNAM]

Pada tanggal 30 Januari 1968, militer Vietnam dan Front Pembebasan Nasional di Selatan meluncurkan serangan Tet - sebuah operasi besar melawan pasukan AS dan ARVN (pro-AS) yang bertepatan dengan Tahun Baru Vietnam. Meskipun serangan ini gagal secara taktis dan mereka menderita banyak korban, namun hal ini menunjukkan kepada publik di AS bahwa propaganda militer mereka yang menyatakan bahwa perang hampir berakhir dan Vietkong hampir dikalahkan adalah sebuah kebohongan. Hal ini membantu mengubah sentimen publik, termasuk di antara pasukan AS, untuk menentang keterlibatan mereka di wilayah tersebut.

Internasionalis Pemuda Beraksi

Di seluruh dunia, kaum muda sedang menulis sejarah.
Di sini kami mengumpulkan beberapa aksi yang terjadi dari Juni hingga Oktober 2024.

ITALY

Di kota Torino, Italia, para pemuda internasionalis mengorganisir pendudukan universitas sebagai bentuk protes terhadap perang di Gaza. Mereka juga menuntut kebebasan Abdullah Öcalan dengan menggambar mural besar di atap universitas dan menyalakan suar.

JERMAN

Para pemuda internasionalis berpartisipasi dalam protes di Kiel, Jerman menentang militerisme sebagai bagian dari kampanye Rheinmetall Entwaffnen. Mereka berjalan di barisan terdepan dalam pawai dan, karena membenci penindasan polisi yang ketat, mereka melakukan tindakan kreatif untuk dapat mengibarkan bendera PKK.

INDONESIA

Sebagai bagian dari kampanye internasional untuk pembebasan Abdullah Öcalan, sebuah hari pendidikan kolektif diselenggarakan di kota Jakarta, Indonesia. Sekitar 15 anak muda berkumpul untuk membaca teks-teks tentang paradigma Öcalan dan menonton video yang diproduksi oleh akademi Jineolojî.

CHILI

Para pemuda Chili di kota Valparaiso dan Santiago mengorganisir aksi-aksi sebagai bentuk solidaritas terhadap kampanye pembebasan Abdullah Öcalan. Dalam deklarasi mereka, mereka mengaitkan perjuangan para tahanan politik di Amerika Latin dengan situasi di Kurdistan dan Timur Tengah.

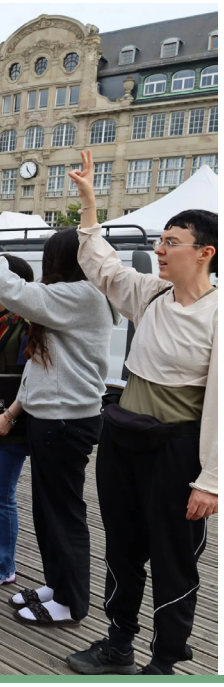

PRANCIS

Anggota Gerakan Perempuan Muda Pejuang (TekoJIN) dan para perempuan muda internasionalis berdemonstrasi bersama selama tiga hari di Strasbourg untuk pembebasan Abdullah Öcalan di bawah slogan Rêwîtiya Azadiyê (Perjalanan Kebebasan).

Jika Anda ingin kami membagikan aksi Anda di edisi berikutnya, kirimkan email ke legerinkovar@protonmail.com dengan beberapa foto dan informasi mengenai aksi tersebut. Kaum muda di seluruh dunia sedang mengorganisir dan mengambil tindakan, bergabunglah dengan mereka!

Rekomendasi film

Film Brasil Marighella, yang dirilis pada tahun 2019, dengan cepat menjadi tonggak sejarah dalam sinema politik. Reaksi dari kalangan konservatif kanan terhadapnya dan dukungan dari kalangan kiri membuat film tersebut mendapatkan semua visibilitas yang dibutuhkannya. Fakta bahwa pemerintah Bolsonaro, contoh nyata neoliberalisme Amerika Selatan, bergegas melarang distribusi dan pemutarannya karena kontennya yang "subversif" pasti akan menarik keingintahuan kaum muda yang mencari inspirasi revolusioner.

Carlos Marighella adalah seorang revolusioner yang terkenal karena serangannya terhadap junta militer Brasil selama kediktatoran. Ia juga terkenal akan bukunya Manual of the Urban Guerrilla, sebuah karya sastra rujukan yang didedikasikan untuk perjuangan bersenjata. Kehidupan dan perjuangan Carlos Marighella merupakan perwujudan realitas Amerika Latin. Lahir dari keluarga ras campuran dan anggota Partai Komunis, ia memulai perjuangan tanpa henti di masa mudanya melawan ketidaksetaraan yang melanda benua itu. Perjuangan ini menjadi lebih radikal ketika kediktatoran militer merebut kekuasaan di Brasil. Sifat radikal dari kata-kata dan tindakannya segera menyebabkan pengusirannya dari PCB (Partai Komunis Brasil), yang, meskipun dilarang, menolak penggunaan perjuangan bersenjata sebagai cara yang sah untuk membela diri terhadap fasisme militer. Namun Marighella tidak punya waktu untuk takut, sudah waktunya untuk menyerang para pembela kapitalisme. **Dengan satu tangan bersenjatakan senapan mesin dan tangan lainnya dengan pensil untuk menulis puisi, Carlos Marighella menuliskan namanya dalam sejarah.** Marighella hadir dalam ingatan para revolusioner masa kini sebagaimana ia hadir dalam ingatan para agen kapitalis. Tindakan dan tulisannya telah meninggalkan luka yang dalam pada tubuh para antek kapitalis modern.

Selain mengisahkan kehidupan dan perjuangan revolusioner Carlos Marighella, **film ini berhasil mengungkap karakter-karakter penting dan realitas kehidupan yang didedikasikan untuk perjuangan revolusioner.** Aspek-aspek di balik layar dari pengorbanan revolusioner pun terungkap. Menunda kehidupan cinta dan meninggalkan kehidupan keluarga merupakan kebutuhan komitmen revolusioner yang jarang disorot dalam film-film "petualangan". Namun, hal itu tidak menghentikan sang sutradara untuk menghadiahkan kita dengan adegan-adegan aksi yang mendebarkan. Dengan cara ini, Marighella, yang disutradarai oleh Wagner Moura, memberi penghormatan kepada pengorbanan **Carlos Marighella yang termasyhur, pahlawan kulit hitam bagi masyarakat Amerika Latin.** ●

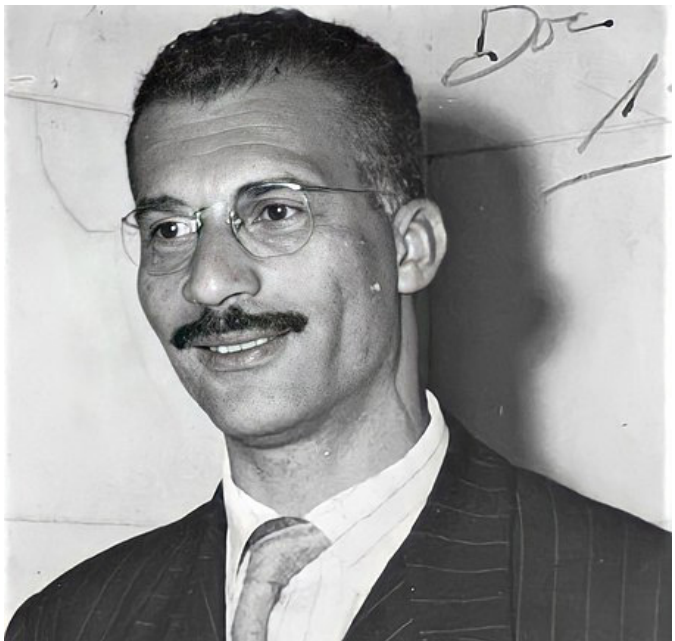

Siapa kita?

Lêgerîn adalah sebuah platform media di seluruh dunia yang dibangun oleh dan untuk kaum muda revolusioner internasionalis. Garis ideologinya terhubung dengan paradigma Modernitas Demokratis, yang dikembangkan oleh Abdullah Öcalan dari revolusi yang sedang berlangsung di Kurdistan. Modernitas Demokratis adalah jalan ketiga, melawan kapitalisme neoliberal dan fasisme yang saling memberi makan dan menyerang seluruh umat manusia melalui perang imperialis, eksploitasi, penghancuran kehidupan dan nilai-nilai masyarakat. Modernitas Kapitalis bersifat global dan terorganisir, sehingga perlawanannya juga harus demikian!

Mengatur distribusi lokal:

Di mana pun Anda berada, Anda dapat mengambil bagian dalam penyebaran materi majalah ini dan dalam mempublikasikan perspektif ideologis paradigma modernitas demokratis dan program politik konfederalisme demokratis. Untuk melakukan hal ini, Anda dapat mengorganisir lingkungan Anda untuk:

- Mendistribusikan majalah ini secara fisik atau digital.
- Membentuk kelompok-kelompok membaca dan diskusi.
- Menyelenggarakan seminar dan presentasi tatap muka atau online di mana anggota tim editorial kami dapat berpartisipasi.

Bagaimana cara mendukung?

Lêgerîn dibangun bersama dengan partisipasi ratusan orang yang berbagi pengetahuan, upaya dan sumber daya mereka dan merupakan bagian dari salah satu area kerja kami secara sukarela atau secara aktif berpartisipasi dalam jaringan untuk produksi dan distribusi materi kami. Hingga saat ini, Legerin dikenal dalam bentuk majalah, namun kini, dengan identitas yang sama, kami mengembangkan proyek-proyek baru dan media audiovisual. Tanpa usaha dan pengorganisasian kerja secara komunal, Lêgerîn tidak akan ada. Khusus untuk tahap pembuatan proyek-proyek baru di mana kami berada serta untuk membuat manajemen majalah itu sendiri yang lebih efektif, kami saat ini sedang mencari orang-orang yang dapat melakukan pekerjaan.

Pekerjaan Internal:

Tim Redaksi
Penerjemahan / Pengoreksian.
Penggunaan program seperti: Photoshop, InDesign, After Effects, Premiere Pro, dll.
Manajemen di jejaring sosial seperti: Twitter, Instagram, dan desain web
Puisi, paiting, penulisan fiksi, penelitian, pembuatan video

Dukungan finansial dan kemitraan:

- Dengan kontribusi finansial Anda, Anda membantu kami untuk dapat mengembangkan materi yang lebih ideologis dan dengan kualitas yang lebih tinggi
- Anda dapat memberikan sumbangan tertentu dengan jumlah yang Anda pilih, atau menyumbang setiap bulan secara otomatis melalui Patreon kami (patreon.com/legerin).
- Jika Anda memiliki alat produksi percetakan, alat audiovisual dan digital, atau bantuan materi apa pun yang dapat Anda bagikan kepada kami secara gratis atau dengan biaya yang lebih rendah, Anda sangat kami hargai!

Jika Anda siap untuk berpartisipasi dalam menyebarkan internasionalisme pemuda yang baru, hubungi kami!

Jika kita melihat situasi global, kita dapat dengan jelas melihat bahwa dunia telah memasuki fase reorganisasi dan kekacauan. Untuk menemukan jalan keluar dari kegelapan ini, bacalah edisi khusus kami yang baru:

A PATH OUT OF THE DARKNESS - Internationalist youth perspective

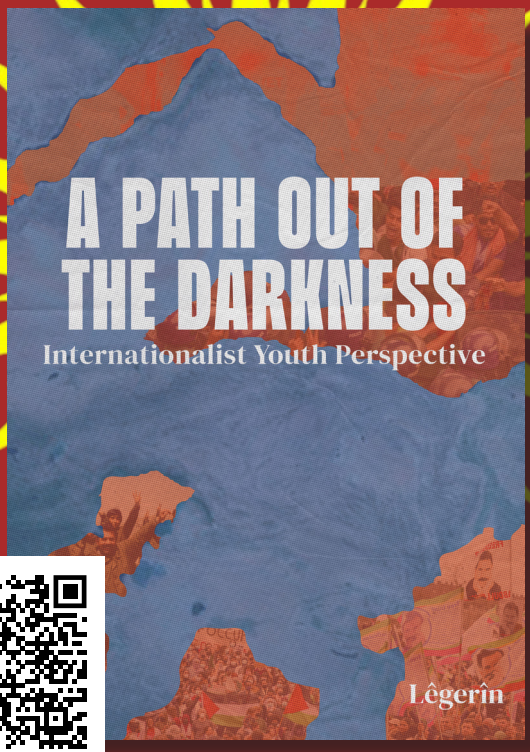

Sejarah belum berakhir selama pemuda berjuang.

Lêgerîn

Majalah kaum muda internasionalis